

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI INTI SIKAP SOSIAL  
PADA SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Khudrotul Afifah

NIM. 15110191



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2019**

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI INTI SIKAP SOSIAL  
PADA SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Khudrotul Afifah

NIM. 15110191



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2019**

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI INTI SIKAP SOSIAL  
PADA SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh:

Khudrotul Afifah (15110191)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 08 Juli 2019 dan dinyatakan

LULUS

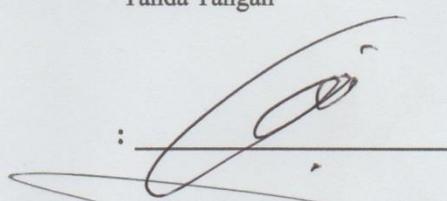
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

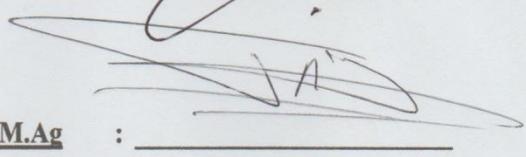
Ketua Sidang

**Dr. Marno, M. Ag**  
NIP. 19720822 200212 1 001

: 

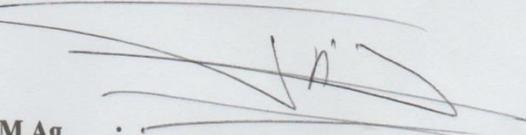
Sekretaris Sidang

**Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd, M.Ag**  
NIP. 19700427 200003 1 001

: 

Pembimbing

**Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd, M.Ag**  
NIP. 19700427 200003 1 001

: 

Penguji Utama

**Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, Ma**  
NIP. 19720715 200112 2 001

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M. Pd**  
NIP. 19650817 199803 1 003

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN  
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI INTI SIKAP SOSIAL  
PADA SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Khudrotul Afifah**

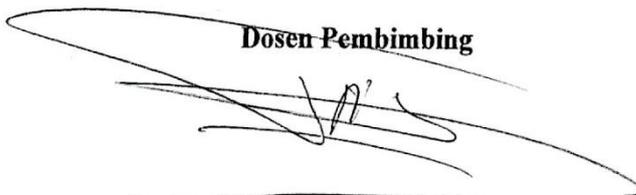
**NIM. 15110191**

**Telah Disetujui**

**Pada Tanggal 25 Juni 2019**

**Oleh:**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. H. Triyo Supriyatno, S. Pd, M. Ag**

**NIP. 19700427 200003 1 001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Marno, M. Ag**

**NIP. 49720822 200212 1 001**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah kpuanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini tanpa ada halangan suatu apapun. Segala syukur aku ucapkan kepada-Mu karena telah menghadirkan mereka yang selalu memberi dukungan, semangat, dan do'a disetiap saat tanpa kenal lelah. Karena-Mu lah mereka ada, dan karena-Mu lah tugas akhir ini dapat terselesaikan. Hanya kepada-Mu tempatku mengadu dan mengucapkan syukur.

Tiada kata mutiara paling indah, selain rasa syukur atas segala nikmat dan anugerah Ilahi. Untuk itu, karya pertamaku ini kupersembahkan kepada:

1. Kepada Ayah ku (Sarhini) dan ibu ku (Siti Munawaroh) yang sangat saya sayangi dan saya cintai dan yang selalu mendukungku, menasehatiku, memberiku motivasi dalam segala hal serta tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku. Atas semua pegorbanan dan kesabaran mengantarkanku sampai dititik kini.
2. Kakakku tersayang, Hadif Fahrul Mu'arif dan Uswatul Fikriyah, S. H, M. H yang selalu setia berdiri disampingku untuk membantu, baik dari segi materil maupun non materil. Dan atas semua dukungan, motivasi, dan do'a yang tiada henti selalu dipanjatkan demi kelancaran studi adiknya satu ini.
3. Untuk sahabatku, Ulyn Nuha Arif, Nada Oktavia dan Dyah Monika Sari yang selalu setia menemani, mendampingi, dan membantuku demi terselesaikannya tugas akhir ini.
4. Teman-teman PAI khususnya keluarga International Class Program PAI English 2015 seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, yang telah setia menemani perjalanan studi saya hingga hampir 4 tahun lamanya.

## HALAMAN MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ  
مِنْ دُونِهِ مِنْ وَاَل

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Rad : 11)



Dr. H. Triyo Supriyatno, S. Pd, M. Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khudrotul Afifah

Malang, 25 Juni 2019

Lamp : 4 (Eksemplar)

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Khudrotul Afifah

NIM : 15110191

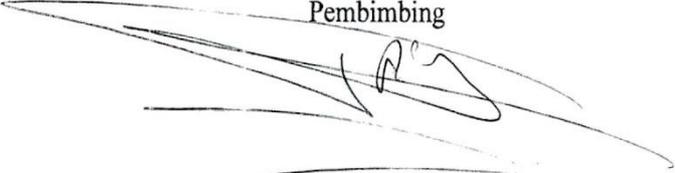
Jurusan : PAI

Judul Skripsi : *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Inti Sikap Sosial Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing



Dr. H. Triyo Supriyatno, S. Pd, M. Ag

NIP. 19700427 200003 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil ‘alamin puji syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat, Taufiq, Inayah, serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Inti Sikap Sosial Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada pemimpin revolusi dunia yakni Baginda Nabi Muhammad SAW, karena melalui beliau umat manusia dapat memahami ajaran Islam sehingga manusia dapat menapaki hidup dengan selamat dan dapat membedakan antara yang haq dan bathil.

Dalam penyelesaian skripsi ini, Penulis sadar tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi sumbangan baik moral, spiritual, informasi, dan inspirasi sehingga Penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Karenanya Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu mencurahkan seluruh waktu dan tenaga beliau demi kemajuan kampus kami.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno Nurullah, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Triyo Supriyatno, S. Pd, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada Penulis dari awal hingga akhir sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. Mohammad Husnan, M. Pd, selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang yang telah memberikan izin kepada Penulis untuk melakukan penelitian, dan juga telah membimbing Penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Sugiono, S.Ag, selaku koordinator kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang yang telah membantu Penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Rahmad Faizal, S.PdI, selaku sekretaris kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang yang telah memberikan waktu luangnya untuk Penulis melakukan penelitian.
8. Luthfi Hakim, SS, M.PdI, selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (qira'ah) Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk melakukan penelitian terkait peningkatan kompetensi inti sikap sosial siswa.
9. Seluruh karyawan, Staf bagian Tata Usaha, dan siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang yang membantu Penulis dalam melakukan penelitian.
10. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada Penulis sejak di bangku kuliah.
11. Semua pihak yang tidak bisa Penulis sebutkan satu persatu atas dukungannya selama ini kepada Penulis.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pada pembaca.

Demikian apa yang dapat Penulis berikan, untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang ada. Penulis berharap semoga dengan skripsi ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi Penulis sendiri khususnya dan kepada semua pembaca pada umumnya.

Malang, 25 Juni 2019



Khudrotul Affah

15110191

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI pada tanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ta'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	wawu	W	W
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	Y	ye

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

## III. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al- auliyā’</i>
----------------	---------	--------------------------------

- c. Bila *ta’ marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

#### IV. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
---◌---	Fathah	a	a
---◌---	Kasrah	i	i
---◌---	Dammah	u	u

#### V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	a <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya’ mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā’ mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

## VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + yā' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *al Qamariyyah* ditulis dengan huruf "P".

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ân</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

- b. Bila diikuti huruf *al Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*nya

السماء	ditulis	<i>as-Samâ'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

## IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosakata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negeri yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 : Perubahan pola pikir pada Kurikulum 2013

Tabel 2.2 : Daftar Deskripsi Indikator Kompetensi Inti Sikap Sosial

Tabel 4.1 : Data Guru dan Karyawan

Tabel 4.2 : Data Siswa

Tabel 4.3 : Data Prestasi Siswa

Tabel 4.4 : Data Prestasi Siswa Bidang Keagamaan



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 4 : Struktur Organisasi
- Lampiran 5 : Pengurus Ekstrakurikuler Keagamaan Tahun Ajaran 2018/2019
- Lampiran 6 : Daftar Anggota Badan Dakwah Islam (BDI) Periode Tahun 2018/2019
- Lampiran 7 : Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru
- Lampiran 8 : Rekapitulasi Hasil Wawancara Siswa
- Lampiran 9 : Foto Penelitian
- Lampiran 10 : Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>13</b>

A. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan .....	13
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan .....	13
2. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan .....	15
3. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan .....	15
4. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	17
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	17
B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	18
1. Perencanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan .....	18
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	19
3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	20
C. Kompetensi Inti Sikap Sosial.....	21
1. Pola Pikir Kurikulum 2013 .....	21
2. Pengertian Kompetensi Inti Sikap Sosial.....	23
3. Indikator Penilaian Kompetensi Inti Sikap Sosial .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	28
B. Kehadiran Peneliti.....	29
C. Lokasi Penelitian.....	29
D. Data dan Sumber Data .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Analisis Data.....	33
G. Prosedur Penelitian .....	34
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Paparan Data .....	36
1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Kota Malang .....	36
2. Visi dan Misi MAN 1 Kota Malang .....	38
3. Struktur Organisasi MAN 1 Kota Malang .....	39
4. Kondisi Tenaga Pendidik MAN 1 Kota Malang.....	40
5. Kondisi Siswa MAN 1 Kota Malang.....	41

6. Sarana dan Prasarana MAN 1 Kota Malang .....	42
7. Prestasi Siswa MAN 1 Kota Malang .....	43
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>48</b>
1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 1 Kota Malang .....	48
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Inti Sikap Sosial pada Siswa di MAN 1 Kota Malang.....	57
3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Inti Sikap Sosial pada Siswa di MAN 1 Kota Malang .....	81
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>87</b>
1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 1 Kota Malang.....	87
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Inti Sikap Sosial pada Siswa di MAN 1 Kota Malang.....	102
3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Inti Sikap Sosial pada Siswa di MAN 1 Kota Malang .....	112
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>115</b>
A. Kesimpulan .....	115
B. Saran .....	116

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## ABSTRAK

Afifah, Khudrotul. 2019. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Inti Sikap Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Triyo Supriyatno, S. Pd, M. Ag.

---

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memegang peranan penting dalam proses menanamkan sikap religius terhadap siswanya. Sikap religius berbanding lurus dengan sikap sosial, dimana dimensi pengamalan atau akhlak menunjuk pada perilaku Muslim yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya (hubungan manusia dengan manusia lain). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pembentukan karakter siswa sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa. Pembentukan dan peningkatan ke-empat kompetensi inti tersebut khususnya kompetensi inti sikap sosial (KI 2) tidak hanya dilakukan didalam kelas saja, melainkan juga diluar kelas seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Untuk keberhasilan tersebut, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus mampu menggunakan berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa disamping sikap religius yang dihasilkan. Terjadinya penyimpangan yang dilakukan para siswa disebabkan oleh kurangnya sikap religius yang tertanam dalam diri siswa. Apabila anak memiliki sikap religius yang tinggi maka tidak mungkin akhlak atau perilaku yang tercermin justru lebih ke arah negatif, namun sebaliknya akan menimbulkan akhlak atau perilaku yang lebih positif. Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di MAN 1 Kota Malang dengan judul pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Kota Malang, (2) untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa di MAN 1 Kota Malang, (3) untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa di MAN 1 Kota Malang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dengan uji triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di bertujuan agar terbentuk adanya karakter atau akhlak yang baik pada setiap siswa disamping tertanam adanya rasa iman dan taqwa yang merupakan pondasi kehidupan setiap manusia, yaitu terbentuk adanya sikap sosial dan sikap religius secara berkesinambungan. Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut meliputi: a) Program harian, yaitu shalat Dhuhur dan Ashar berjama'ah; khitobah 3 bahasa; sholat Dhuha berjama'ah b) Program mingguan, yaitu shalat jum'at berjama'ah; keputrian; pengumpulan uang amal jum'at; banjari; kaligrafi; qiro'ah; musik gambus c) Program bulanan, yaitu pembacaan diba' d) Program tahunan, yaitu Peringatan Hari Besar Islam (PHBI); kegiatan pada bulan ramadhan

(pondok ramadhan); kegiatan pada Hari Raya Idul Adha (kemah Arafah) e) Program kondisional, yaitu bakti sosial; dan santunan anak yatim (2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa di MAN 1 Kota Malang yaitu a) Jujur, dibentuk melalui kegiatan pengumpulan dana amal jum'at; bakti sosial; dan Idul Adha (kemah Arafah) b) Disiplin, dibentuk melalui kegiatan shalat Dhuhur dan shalat jum'at berjama'ah c) Tanggung jawab, dibentuk melalui kegiatan PHBI; pondok ramadhan; Idul Adha (kemah Arafah); santunan anak yatim; dan lomba ekstrakurikuler keagamaan d) Toleransi, dibentuk melalui kegiatan Idul Adha (kemah Arafah); pondok ramadhan; santunan anak yatim; bakti sosial e) Gotong royong, dibentuk melalui kegiatan PHBI; pondok ramadhan; Idul Adha (kemah Arafah); santunan anak yatim; dan lomba ekstrakurikuler keagamaan f) Santun atau sopan, dibentuk melalui kegiatan Idul Adha (kemah Arafah); pondok ramadhan; santunan anak yatim g) Percaya diri, dibentuk melalui kegiatan khitobah 3 bahasa; tadarisul Qur'an; Qira'ah; kaligrafi; banjari; diba'; musik gambus; lomba ekstrakurikuler keagamaan, PHBI, Idul Adha, pondok ramadhan, dan santunan anak yatim (3) Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari perubahan sikap sosial (KI 2) siswa, perolehan prestasi siswa ketika mengikuti lomba ekstrakurikuler keagamaan, penilaian masing-masing siswa setiap akhir semester, dan evaluasi pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diakhir kepengurusan.

**Kata kunci** : Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Kompetensi Inti Sikap Sosial Kurikulum 2013

## ABSTRACT

Afifah, Khudrotul. 2019. Implementation of Religious Extracurricular Activities in an Effort to Improve Core Competence of Social Attitudes Students at Islamic Senior High School 1 Malang. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Triyo Supriyatno, S. Pd, M. Ag.

---

Religious extracurricular activities play an important role in the process of instilling religious attitudes for their students. Religious attitudes are directly proportional with social attitudes, where the dimension of practices or morals refer to Muslim behaviors motivated by religious teachings (human relations with other people). The 2013 curriculum is a character and competency-based curriculum, KI 1 and KI 2 relating to the purpose of forming student character while KI 3 and KI 4 are related to mastery of student competency. The formation and improvement of the four core competencies, especially the core competence of social attitudes (KI 2) are just not done in the classroom, but also outside the classroom as in religious extracurricular activities. For this success, coaches of religious extracurricular activities must be able to use various efforts to improve the core competencies of social attitudes in students in addition to the resulting religious attitudes. The occurrence of deviations made by students is caused by a lack of religious attitudes embedded in students. If the children has a high religious attitude, it is impossible for the reflected character or behavior to be more negative, but instead it will lead to more positive character or behavior. Based on illustration above, the researcher conducted research in MAN 1 Malang City with the title of implementing religious extracurricular activities in an effort to improve the core competencies of social attitudes in students.

This study aims to: (1) describing the planning of extracurricular activities in MAN 1 Malang City, (2) describing the implementation of religious extracurricular activities in an effort to improve the core competency of social attitudes in students in MAN 1 Malang City, (3) describing the implementation evaluation religious extracurricular activities in an effort to improve the core competencies of social attitudes in students in MAN 1 Malang City.

The method used in this study is descriptive qualitative approach. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are used with data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Check the validity of the data used with the triangulation test.

The results of the study showed: (1) Planning a program of religious extracurricular activities aimed at forming good character or character in each student besides being embedded in a sense of faith and piety which is the foundation of every human life, namely the existence of social attitudes and religious attitudes. The religious extracurricular activities program includes: a) Daily program, namely Dhuhr prayer and Asr in congregation; circumcision 3 languages; Dhuha prayer in congregation b) Weekly program, namely Friday prayer in congregation; keputrian; money collection charity Friday; banjari; calligraphy; qiro'ah; gambus music c) Monthly program, which is a reading in 'd) Annual program, namely the Commemoration of Islamic Day (PHBI); activities in the month of Ramadhan (ramadhan hut); activities on Eid al-Adha (Arafat Camp) e) Conditional program,

namely social service; and compensation for orphans (2) Implementation of religious extracurricular activities in an effort to improve the core competency of social attitudes in students in MAN 1 Malang City, namely a) Honest, formed through charity fundraising activities; social service; and Eid al-Adha (Arafat Camp) b) Discipline, formed through Dhuhr prayer and Friday prayers in congregation c) Responsibility, formed through PHBI activities; ramadhan hut; Eid al-Adha (Arafat Camp); donations for orphans; and religious extracurricular competitions d) Tolerance, formed through the activities of Eid al-Adha (Arafat Camp); ramadhan hut; donations for orphans; social service e) Mutual cooperation, formed through PHBI activities; ramadhan hut; Eid al-Adha (Arafat Camp); donations for orphans; and religious extracurricular competitions f) Polite, formed through the activities of Eid al-Adha (Arafat Camp); ramadhan hut; orphanage compensation g) Self-confidence, formed through 3 language khitobah activities; tadrissul Qur'an; Qira'ah; calligraphy; banjari; diba'; gambus music; religious extracurricular competition, PHBI, Eid al-Adha (Arafat Camp), ramadhan hut, and compensation for orphans (3) Evaluation of the implementation of religious extracurricular activities can be seen from changes in social attitudes (KI 2) of students, student achievement when participating in religious extracurricular competitions, assessment of each student at the end of each semester, and evaluation of administrators of religious extracurricular activities at the end of management.

**Keyword** : Religious Extracurricular Activities, Core Competencies of Social Attitudes in 2013 Curriculum

## مستخلص البحث

العفيفة، خدره. ٢٠١٩. إقامة الأنشطة الزيادة الدينية في محاولة لإرتفاع الكفاءة الرئيسية التحمليّة في المدرسة الثانوية الإسلامية الكومية ١ مدينة مالانج. البحث العلمي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج تريو سوفريانتو الماجستير.

تمسك الأنشطة الزيادة الدينية دورة مهمة في طريقة الزرعة التحملية الدينية لطلبتها. التحملية الدينية في نفس الإتجاه بالتحملية الإجتماعية، التي قياس عملها أو أخلاقها تدل على تصرف المسلم الذي يُحرّض تعاليم دينيته (حبل من الناس الأخر). التخطيط ٢٠١٣ هو التخطيط الذي يملك الأساس الفطرة والكفاءة، يرتبط (KI 1 & KI 2) بهدف الشكل الفطرة الطلبة أما (KI 3 & KI 4) يرتبط على قدرة الكفاءة الطلبة. تشكيل وإرتفاع تلك الأربعة الكفاءة الرئيسية والخاصة للكفاءة الرئيسية التحملية الإجتماعية (KI 2) لايفعل في الفصل فقط، في خارج الفصل أيضا مثل في الأنشطة الزيادة الدينية. لنيل ذلك النجاح، وجب على المشرف ذلك الأنشطة ان يستطيع ان يستخدم أنواع المحاولة لإرتفاع الكفاءة الرئيسية التحملية الإجتماعية للطلبة سوى التحملي الدين الذي يحصل. كون الإستطراد الذي يفعل الطلبة يُسبب على قليل التحملية الدينية التي زرعة في قلوب الطلبة. إذا الولد يملك التحملية الدينية الأعلى فلن يمكن أخلاقه أو فعله الذي يظهر ان يوجّه إلى السلبي، لكن بالعكس سيطع الأخلاق أو الأفعال الواثق. قف على ذلك، يفعل الباحث البحث في المدرسة الثانوية الإسلامية ١ مدينة مالانج بالموضوع إقامة الأنشطة الزيادة الدينية في محاولة لإرتفاع الكفاءة الرئيسية التحمليّة في المدرسة الثانوية الإسلامية الكومية ١ مدينة مالانج.

يهدف هذا البحث ل: (١) لتبيين الخطة الأنشطة الزيادة في المدرسة الثانوية الإسلامية ١ مدينة مالانج، (٢) لتبيين إقامة الأنشطة الزيادة الدينية في محاولة لإرتفاع الكفاءة الرئيسية التحمليّة في المدرسة الثانوية الإسلامية الكومية ١ مدينة مالانج، (٣) لتبيين التقويم من إقامة الأنشطة الزيادة الدينية في محاولة لإرتفاع الكفاءة الرئيسية التحمليّة في المدرسة الثانوية الإسلامية الكومية ١ مدينة مالانج.

المنهاج الذي يستخدم في هذا البحث هو النهج النوعي الوصفي. ويستخدم جمع البيانات الطريقة الملاحظة، المقابلة، والتوثيق. تستخدم الطريقة لتحليل البيانات الحد من البيانات، وعرض البيانات، والإستنتاج. والضابط لصحة البيانات التي تستخدم بإختبار التثليث.

يدلّ حاصل البحث: (١) الخطة من الأنشطة الزيادة الدينية تهدف لكي تشكيل كون الفطرة أو الأخلاقية الحسنة في كل الطلبة سوى زرع الشعور الإيمان والتقوى الذي يصبح قواعد الحياة للناس، هي تشكيل كون التحملية الإجتماعية والدينية متواصل. البرنامج من الأنشطة الزيادة الدينية مثل: (أ) البرامج اليومية، هي صلاة الظهر والعصر جماعة، خطابة بثلاثة اللغات، وصلاة الضحى جماعة. (ب) البرامج الأسبوعية، هو صلاة الجمعة جماعة، المسلمات، جمع المال في يوم الجمعة، البنجاري، الخط العربي، قراءة القرآن الترتيلي،

والسانطور. ج) البرامج الشهرية، قراءة الدباع. د) البرامج السنوية هي إحتفال اليوم الكبير الإسلام (PHBI): البرامج في الشهر رمضان (المعهد رمضان)، البرامج في يوم عيد الأضحى (المخيم العرفة). هـ) البرامج المشروط مثل الخدمة الإجتماعية وتعويض الأيتام. ٢) إقامة الأنشطة الزيادة الدينية في محاولة لإرتفاع الكفاءة الرئيسية التحمليّة في المدرسة الثانوية الإسلامية الكومية ١ مدينة مالانج هي أ) الصدق، يشكل من الأنشطة جمع المال في يوم الجمعة، الخدمة الإجتماعية، وعيد الأضحى (المخيم العرفة). ب) النظام، يشكل من الأنشطة الصلاة الظهر والصلاة الجمعة جماعة. ج) المسؤولية تشكل من الأنشطة (PHBI)، المعهد رمضان، عيد الأضحى (المخيم العرفة)، تعويض الأيتام، والمسابقة الزيادة الدينية. د) التسامح يشكل من البرنامج عيد الأضحى، المعهد رمضان، تعويض الأيتام، والخدمة الإجتماعية. هـ) التعاون المتبادل يشكل من الأنشطة (PHBI)، المعهد رمضان، عيد الأضحى (المخيم العرفة)، تعويض الأيتام، والمسابقة الزيادة الدينية. و) مؤدّب أو مهذّب يشكل من الأنشطة عيد الأضحى (المخيم العرفة)، المعهد رمضان، وتعويض الأيتام. ز) الوثائق يشكل من الأنشطة الخطابة بالثلاثة اللغات، تدريس القرآن، قراءة، الخط، البنجاري، الدباع، السنطور، المسابقة الزيادة الدينية، (PHBI)، عيد الأضحى، المعهد رمضان، وتعويض الأيتام. ٣) تقويم إقامة الأنشطة الزيادة الدينية يستطيع ان ينظر من تغيير التحملية الإجتماعية (KI 2) الطلبة، نيل النجاح الطلبة عند يشترك المسابقة الزيادة الدينية، قيمة كل الطلبة في كل أخير المستوى، وتقويم من اللجنة الأنشطة الزيادة الدينية في أخير اللجنة.

الكلمات المفتاحات: الأنشطة الزيادة الدينية، كفاءة الرئيسية التحملية الإجتماعية من التخطيط  
٢٠١٣

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kenakalan remaja merupakan perilaku negatif atau kenakalan anak muda, yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial sehingga mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.<sup>1</sup> Perilaku tersebut sering menimbulkan keresahan di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun keluarga. Kasus kenakalan remaja di Indonesia terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Data UNICEF tahun 2016 menunjukkan bahwa kekerasan pada sesama remaja di Indonesia diperkirakan mencapai 50 persen. Sedangkan dilansir dari data Kementerian Kesehatan RI 2017, terdapat 3,8 persen pelajar dan mahasiswa yang menyatakan pernah menyalahgunakan narkotika dan obat berbahaya.<sup>2</sup> Kemudian Menurut BNN (Badan Narkotika Nasional, 2017) Sekitar 27,32 persen pengguna narkoba di Indonesia berasal dari kalangan pelajar dan mahasiswa.<sup>3</sup>

Kasus kenakalan dikalangan remaja tak hanya dialami oleh institusi-institusi sekolah umum saja tetapi bahkan juga dialami oleh insitusi-institusi sekolah yang notabennya justru berlandaskan pada nuansa agama. Hal ini terlihat begitu memprihatinkan dimana output dari lembaga yang berstatus di bawah lingkup agama seharusnya memiliki perilaku yang baik dan jauh dari adanya perilaku menyimpang namun fakta dilapangan tidak berkata demikian. Kasus-kasus tersebut dapat dilihat seperti:

Di Banjarnegara, puluhan pelajar setingkat SMP dan SMA terjaring razia karena membolos sekolah. Sekretaris Satpol PP Banjarnegara Tulus Sugiarto mengatakan pada razia yang dilakukan tim gabungan ini mendapati 46 pelajar sekolah yang membolos saat jam sekolah. Dari jumlah tersebut 36 orang didapati

---

<sup>1</sup>Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja cetakan ke-10*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 6.

<sup>2</sup> Iro fk, "Kekerasan Indonesia Mencapai 50 Persen", <http://fk.ugm.ac.id/kekerasan-remaja-indonesia-mencapai-50-persen/> (diakses pada 25 Oktober 2018, pukul 20.00 WIB)

<sup>3</sup> Gita Amanda, "BNN: 27 Persen Pengguna Narkoba Pelajar dan Mahasiswa", <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/10/30/oymn2n423-bnn-27-persen-pengguna-narkoba-pelajar-dan-mahasiswa> (diakses pada 25 Oktober 2018, pukul 20.03 WIB)

sedang asyik bermain play station serta 10 pelajar lainnya tengah nongkrong di belakang sekolah. Dari jumlah 46 pelajar yang terjaring razia, mereka berasal dari 13 sekolah yang berbeda. Baik SMP, SMA, SMK serta MA. Setelah terjaring razia, para pelajar dibawa ke kantor Satpol PP Banjarnegara untuk dilakukan pembinaan. Misalnya dengan menyanyikan lagu kebangsaan dan melafalkan Pancasila. Kabid Sekolah Menengah Dindikpora Banjarnegara Aziz Purwanto menyatakan nantinya para pelajar ini akan kembali dilakukan pembinaan di sekolah masing-masing.<sup>4</sup>

Dua siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sungailiat tak sempat kabur saat personil Satpol PP Kabupaten Bangka menangkapnya saat bolos jam sekolah, Kamis (5/10) di Pantai Batu Bedaun Sungailiat saat jam sekolah. Sebelumnya personil Satpol PP mengarah ke lokasi Pantai Batu Bedaun ada empat remaja kedapatan bolos namun dua remaja yang masih sekolah di bangku SMP langsung kabur ketika petugas Satpol PP mendekati lokasi pantai. Kedua remaja putri ini dibawa ke Kantor Satpol PP Kabupaten Bangka untuk dimintai keterangan. Pihaknya memanggil guru dua siswi tersebut agar datang ke Kantor Satpol PP untuk dimintai keterangan. Palsunya dari pengakuan kedua siswi tersebut mereka bolos karena terlambat masuk sekolah sedangkan pintu gerbang sekolah sudah ditutup. Keduanya takut pulang ke rumah dan memilih bolos ke Pantai Batu Bedaun.<sup>5</sup>

Di Blitar penyandang status pelajar dan bersekolah di Madrasah Aliyah (MA) tidak membuat Mal (19) takut untuk berhubungan dengan narkoba. Dia menjadi budak barang terlarang itu dan menjadi seorang pengedar ganja. Alhasil pelajar asal RT 01 RW 05 Dusun Carang Kembang Desa Suru Kecamatan Doko, Blitar dibekuk polisi, Rabu (25/11/2009). Dia ditangkap dengan barang bukti 3,4 gram ganja. Meski berstatus pelajar, polisi menjeratnya sesuai dengan pasal 111 (1)

---

<sup>4</sup>Uje Hartono, "Terjaring Razia, Puluhan Pelajar di Banjarnegara Tak Hafal Pancasila", <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3823289/terjaring-razia-puluhan-pelajar-di-banjarnegara-tak-hafal-pancasila> (diakses pada 25 Oktober 2018, pukul 20.05 WIB)

<sup>5</sup> Cr8, "2 Siswi MAN Kedapatan Minggat Sekolah", <http://m.radarbangka.co.id/berita/detail/sungailiat/470572-siswi-man-kedapatan-minggat-sekolah.html> (diakses pada 25 Oktober 2018, pukul 20.06 WIB)

UU RI No 35 tahun 2009 tentang narkoba golongan 1 dengan ancaman hukuman penjara 7 tahun.<sup>6</sup>

Fenomena-fenomena kenakalan remaja tersebut tak lepas dari banyaknya faktor yang mempengaruhinya. Kurangnya sikap religius yang tertanam dalam diri anak menjadi faktor utama dalam timbulnya perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi. Apabila anak memiliki sikap religius yang tinggi maka tidak mungkin akhlak atau perilaku yang tercermin justru lebih ke arah negatif, namun sebaliknya akan menimbulkan akhlak atau perilaku yang lebih positif. Dimana secara operasional sikap religius dapat dilihat dari seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah, seberapa dalam pengetahuan agama, dan seberapa dalam pengalaman dan penghayatan agama yang dianut oleh seseorang.<sup>7</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa sikap religius disamping menanamkan nilai ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (hubungan manusia dengan Tuhannya), tetapi juga secara tidak langsung menanamkan akhlak atau sikap sosial yang baik yang dipengaruhi oleh ajaran-ajaran agamanya (hubungan sesama manusia). Yang mana hal tersebut juga ditegaskan oleh Glock dan Stark yaitu dimensi pengamalan atau akhlak menunjuk pada perilaku Muslim yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain, ibadah mahdoh dan ghoiru mahdoh.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, untuk membentuk sikap religius dan karakter sosial anak diperlukan suatu lingkungan atau wadah yang dapat mendukung proses pembelajaran dan pembentukan sikap tersebut dan salah satu lingkungan yang efektif dalam mendukung proses tersebut adalah lingkungan non-formal. Lingkungan non-formal yang penulis maksud adalah lingkungan kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler keagamaan.

---

<sup>6</sup> Wln, "Pelajar Madrasah Aliyah Edarkan Ganja", <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-1248847/pelajar-madrasah-aliyah-edarkan-ganja> (diakses pada 25 Oktober 2018, pukul 20.08 WIB)

<sup>7</sup> Ancok, J & Nashori S, Fuat. *Psikologi Islami*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm 76.

<sup>8</sup> Ibid., hlm 77.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.<sup>9</sup> Terdapat banyak sekali kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang tentu bertujuan sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata dari proses pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut di samping sebagai penunjang proses pembelajaran di kelas tentu juga sebagai sarana penunjang peningkatan sikap religius serta karakter sosial siswa dimana pemahaman tentang agama menjadi prioritas utama dan interaksi sosial antar siswa lebih efektif dibandingkan ketika siswa berada di dalam kelas.

Riset terdahulu tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam hubungannya dengan pembentukan sikap religius dan sosial siswa masih terfokus pada penanaman sikap religius atau hubungan manusia dengan Tuhannya saja meskipun sudah disinggung terkait karakter siswa tetapi tidak secara jelas menunjukkan sikap atau karakter sosial yang dihasilkan. “Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mempunyai tujuan agar terbentuk karakter yang baik pada setiap siswa dan dapat menanamkan rasa iman dan taqwa siswa, upaya dalam menanamkan nilai religius siswa dengan cara memasukkan siraman rohani; keteladanan; pembiasaan ke dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut” (Siti Rohima Avisina, 2016).

Riset yang lain tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga terfokus kepada peningkatan kesadaran beribadah siswa (hubungan manusia dengan Tuhannya). “Hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ialah hasil peningkatan di SMP NU sudah di atas standart meskipun belum bisa dikatakan 100% baru ada peningkatan 60% sampai 70%, sudah dapat dikatakan antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan” (Fiko, 2017). Kemudian, penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang lain malah terfokus

---

<sup>9</sup>B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 271.

kepada bakat siswa yang dalam hal ini objek penelitiannya adalah skill atau keterampilan siswa. “Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Ta’mirul Islam Surakarta dalam mengembangkan bakat siswa antara lain: pelaksanaan ekstrakurikuler murrotal, tilawah, dan rebana yang meliputi kegiatan pendaftaran dan seleksi, pelatihan, dan evaluasi dan penilaian” (Nurul Mujazanah, 2017).

Dari bukti riset diatas masih sedikit perhatian yang darahkan pada konteks sikap sosial yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kebanyakan lebih terfokus kepada pembentukan atau penanaman sikap religius yang hanya berbicara masalah individu dengan Tuhannya saja, karena memang kegiatan ekstrakurikuler yang diteliti bukan merupakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler umum atau lebih ke sosialnya melainkan lebih condong ke bidang rohani atau agama. Namun bukan berarti output atau hasil dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hanya terfokus kepada sikap religius saja, tetapi juga membentuk sikap sosial yang tercermin dari ajaran-ajaran agama; bagaimana individu berelasi dengan dunianya; terutama dengan manusia lain.

Pengkajian mengenai sikap sosial yang dihasilkan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi begitu penting mengingat tujuan dari diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disamping menanamkan sikap religius yaitu iman dan taqwa, juga membentuk karakter yang baik (sikap sosial) pada setiap siswa sehingga akan terwujud keseimbangan antara keduanya (agama dan umum). Maka dari itu, atas dasar itulah penulis tertarik untuk membahas permasalahan yang ditemukan ini ke dalam karya ilmiah dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Inti Sikap Sosial pada Siswa di MAN 1 Kota Malang. Yang mana batasan sikap sosial dalam penelitian ini adalah kompetensi inti sikap sosial yang terdapat pada kurikulum 2013.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa di MAN 1 Kota Malang?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa di MAN 1 Kota Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Malang
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa di MAN 1 Kota Malang
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa di MAN 1 Kota Malang

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun secara praktis.

Secara Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan wawasan kepada Kepala Sekolah dan bagi Guru tentang pentingnya peningkatan sikap sosial disamping juga sikap spiritual yang harus dimiliki bagi setiap siswa. Serta untuk

membentuk moralitas, etika, dan akhlakul karimah siswa yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.

Secara Praktis :

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan inspirasi kepada Kepala Sekolah dan guru-guru untuk meningkatkan sikap sosial yang telah baik.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan menyadarkan pihak Sekolah untuk lebih meningkatkan sikap sosial siswa serta memeliharanya sehingga dapat diaplikasikan di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah kedepannya.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan sikap sosial siswa di MAN 01 Kota Malang.

d. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti dan juga agar peneliti menyadari bahwa sikap sosial dalam suatu lembaga pendidikan itu penting dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan di masyarakat.

### **E. Originalitas Penelitian**

Penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti, antara peneliti dan peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari pengkajian ulang atau kesamaan. Dalam hal ini peneliti menyajikan dalam bentuk tabel atau maetrik, dengan tujuan agar lebih mudah dipahami dibanding dengan

paparan yang bersifat uraian. Dalam penelitian ini juga bercermin pada peneliti terdahulu, tetapi tetap menjaga ke originalitas dalam penelitian.

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar, ditulis oleh Siti Rohma Avisina pada tahun 2016. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa di MTS Negeri Jambewangi Selopuro Blitar.
2. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk, ditulis oleh Fiko pada tahun 2017. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa di Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk.
3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat siswa di SD Ta'mirul Islam Surakarta tahun ajaran 2017/2018, ditulis oleh Nurul Mujazanah pada tahun 2017. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan bakat siswa di SD Ta'mirul Islam Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

Untuk memperjelas penelitian ini, maka peneliti memberikan tabel untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya.

Tabel 1.1  
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Siti Rohima Avisina (2016) Mahasiswa Program Strata Satu, Fakultas Tarbiyah	Sama-sama membahas tentang pelaksanaan	Menanamkan nilai religius siswa	Pembahasan tentang pelaksanaan kegiatan

	<p>Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul <i>“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi Selopuro Blitar”</i></p>	<p>kegiatan ekstrakurikuler keagamaan</p>		<p>ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa</p>
2.	<p>Fiko (2017) Mahasiswa Program Strata Satu, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul <i>“Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk”</i></p>	<p>Sama-sama membahas tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan</p>	<p>Meningkatkan kesadaran beribadah siswa</p>	<p>Pembahasan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa</p>
3.	<p>Nurul Mujazanah</p>	<p>Sama-sama</p>	<p>Mengembang</p>	<p>Pembahasan</p>

	(2017) Mahasiswa Program Strata Satu, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Dengan judul <i>“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Bakat Siswa di SD Ta’mirul Islam Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018”</i> .	membahas tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	kan bakat siswa	tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa
--	--	---	-----------------	---

## F. Definisi Istilah

Untuk memperoleh kesamaan pengertian terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu adanya penegasan beberapa istilah. Hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan : kegiatan melaksanakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan
2. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan : berbagai program kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik, penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik.<sup>10</sup>

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam), hlm 9.

3. Kompetensi Inti Sikap Sosial : kompetensi inti (KI) pada ranah sikap dipecah menjadi dua, yaitu kompetensi inti sikap spiritual (KI-1) untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa dan kompetensi inti sikap sosial (KI-2) untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.<sup>11</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan laporan penelitian ini, penulis memperinci dalam sistematika sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Kajian Teori, bab ini membahas tentang isi dari keseluruhan skripsi yang meliputi: pembahasan tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan pembahasan tentang kompetensi inti sikap sosial yang terdiri dari: pola pikir kurikulum 2013, pengertian kompetensi inti sikap sosial, dan indikator penilaian kompetensi inti sikap sosial kurikulum 2013.

**BAB III** : Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan pustaka sementara.

---

<sup>11</sup>*Kurikulum 2013*. (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan)

**BAB IV** : Hasil Penelitian, bab ini memaparkan hasil temuan di lapangan sesuai dengan urutan masalah atau fokus penelitian, yaitu sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang, visi dan misi, keadaan Guru dan siswa, sarana dan prasarana dan prestasi siswa.

**BAB V** : Pembahasan, pada bab ini penulis akan menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan yang bertujuan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian. Meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang.

**BAB VI** : Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan yang disertai saran-saran sebagai masukan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

#### 1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu kata kegiatan, ekstra, dan kulikuler. Menurut bahasa kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kulikuler mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.<sup>12</sup>

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah, diluar jam belajar kurikulum standar. Sedangkan menurut, Direktorat Pendidikan menengah Kejuruan, definisi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:

“Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.”<sup>13</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan ini dilakukan dengan swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lainnya yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang,

---

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 223.

<sup>13</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 271.

memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif satu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

Menurut Hadikusuma dalam Bustanuddin Agus, agama sebagai ajaran yang diturunkan oleh Tuhan untuk petunjuk bagi umat dalam menjalani kehidupannya.<sup>14</sup> Ada juga yang menyebut agama sebagai suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berpikir dan pola-pola perilaku yang memenuhi untuk disebut “agama” yang terdiri dari tipe-tipe simbol, citra, kepercayaan dan nilai-nilai spesifik yang mana manusia sebagai makhluk yang menginterpretasikan eksistensi mereka yang di dalamnya juga mengandung komponen ritual.<sup>15</sup> Dengan adanya agama maka akan muncul getaran jiwa yang dapat menyebabkan manusia bersifat religius. Akan tetapi meskipun manusia telah dianugerahi sifat religius tersebut, banyak diantara mereka yang secara tidak sadar melakukan hal-hal yang melenceng atau tidak senonoh diluar batas-batas keagamaan mereka. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan seperti melantunkan ayat-ayat suci al-Qur’an, bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW, pengajian rutin, shalat berjama’ah, berakhlak baik terhadap sesama, dan masih banyak lagi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar diluar kelas untuk mendorong pembentukan pribadi dan penanaman nilai-nilai agama serta

---

<sup>14</sup>Bustanuddin Agus. *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2006). Hlm. 33

<sup>15</sup>Ishomuddin. *Pengantar Sosiologi Agama*. (Jakarta: Ghalia Indonesia: 2002). Hlm. 29

akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>16</sup>

## 2. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

<sup>17</sup>Anifral Hendri, mengemukakan pendapat umumnya mengenai beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler dalam beberapa bentuk yaitu :

- a. Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- b. Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
- c. Latihan atau lomba keberbakatan atau prestasi, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
- d. Seminar, lokakarya, dan pameran/ bazar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.
- e. Olahraga, yang meliputi beberapa cabang olahraga yang diminati tergantung sekolah tersebut, misalnya : Basket, Karate, Taekwondo, Silat, Softball, dan lain sebagainya.

## 3. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Fungsi dari program ekstrakurikuler sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya, dan fungsi tersebut sangatlah bervariasi antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain. Tetapi pada umumnya adalah sebagai langkah pengembangan institusi sekolah dan wadah bagi pengembangan kecerdasan dan kreatifitas peserta didik.

---

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm 9.

<sup>17</sup>Anifral Hendri. *Ekskul Olahraga Upaya Membangun Karakter Siswa*. (Jambi Pos, 2008), hlm. 2-3.

Untuk itu fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia dan alam semesta bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- h. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, baik verbal maupun non verbal.
- i. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.
- j. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit*, hlm. 9-10.

#### 4. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada prinsipnya adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, dan kegiatan ini merupakan serangkaian kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung kegiatan intrakurikuler. Prinsip-prinsip program ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna adalah:

- a. Semua peserta didik, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b. Kerja sama tim adalah fundamental.
- c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d. Prosesnya lebih penting daripada hasil.
- e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan sekolah.
- g. Program dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- h. Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan peserta didik.
- i. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.<sup>19</sup>

#### 5. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya tidak mudah, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mendukung dan menghambat kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan sukses.

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 275-276.

Adapun faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai
- b. Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus
- c. Adanya semangat pada diri siswa
- d. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru, dan murid itu sendiri
- e. Adanya tanggung jawab

Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler adalah :

- a. Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai
- b. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir
- c. Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan
- d. Tidak adanya kerjasama yang baik dari kepala sekolah, guru, dan murid itu sendiri
- e. Kurang adanya tanggung jawab

## **B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

### **1. Perencanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Menurut Ulbert Silalahi perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi finansial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan. Siswanto berpendapat bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.<sup>20</sup> Menurut George R. Terry perencanaan ialah proses dasar yang digunakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>21</sup>

Suryosubroto mengemukakan hal-hal pokok yang perlu ditetapkan dalam merencanakan program kegiatan adalah isi (materi pelajaran/perkuliahan yang akan diberikan, metode/alat apa yang akan dipakai dan jadwal

<sup>20</sup> B. Siswanto Sastrohadiwiryono, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 42.

<sup>21</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 17.

pelajaran).<sup>22</sup> Dalam panduan pengembangan diri yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA, tahun 2010, BAB III, Butir A 4 - 6 Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur sasaran kegiatan, substansi kegiatan, waktu pelaksanaan kegiatan, serta keorganisasiannya, tempat dan sarana.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan serangkaian kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, finansial, isi atau materi kegiatan, metode, waktu atau jadwal dan sarana kegiatan untuk memaksimalkan efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat Aswarni Sujud yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan apa-apa yang telah direncanakan.<sup>23</sup> Menurut George R. Terry pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran.<sup>24</sup> Rusman berpendapat bahwa pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>22</sup> Suryasubroto, *op, cit*, hlm. 71

<sup>23</sup> Hartati Sukirman, dkk. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 7

<sup>24</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm 125

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm 125

Menurut Oteng Sutisna pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan yang lain bisa saling beda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.<sup>26</sup> Jadi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada setiap sekolah dapat berbeda. Pelaksanaan disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki sekolah.

### 3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam pengambilan keputusan. Menurut Eka Prihatin evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data menganalisis informasi tentang efektifitas dan dampak dari suatu tahap atau keseluruhan program.<sup>27</sup>

Menurut Hartati Sukirman evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur sampai sejauh mana hasil-hasil yang telah dicapai berdasarkan atas rencana yang telah ditetapkan. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan program dan informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan.

Jadi evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi evaluasi perbuatan dan perkembangan yang dilakukan secara deskriptif. Hasil dari kegiatan evaluasi itu sendiri kemudian akan menjadi tolok ukur tingkat efektivitas atau tingkat keberhasilan program dan juga akan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, baik pada saat kegiatan berlangsung maupun ketika kegiatan sudah selesai.

---

<sup>26</sup> Suryosubroto, *op.cit*, hlm 286

<sup>27</sup> Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2011), hlm 164.

## C. Kompetensi Inti Sikap Sosial

### 1. Pola Pikir Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dibuat seiring dengan kemerosotan karakter bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini. Korupsi, penyalahgunaan obat terlarang, pembunuhan, kekerasan, premanisme, dan lain-lain adalah kejadian yang menunjukkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang rendah serta rapuhnya fondasi moral dan spiritual kehidupan bangsa.<sup>28</sup> Selain itu, penyebab perlunya mengembangkan kurikulum 2013 adalah beberapa hasil dari riset internasional yang dilakukan oleh Global Institute dan Programme for International Student Assessment (PISA) merujuk pada suatu simpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang.<sup>29</sup>

Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 menurut Kemendikbud adalah (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah): Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 dikembangkan dari kurikulum 2006 (KTSP) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemuka.<sup>30</sup>

Berikut tabel tentang perubahan pola pikir kurikulum 2013.

---

<sup>28</sup>Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 14

<sup>29</sup> Ibid., hlm. 60

<sup>30</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2013), hlm. 4.

Tabel 2.1  
Perubahan pola pikir pada Kurikulum 2013

No	KBK 2004 dan KTSP 2006	Kurikulum 2013
1.	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan
2.	Standar Isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran	Standar Isi diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran
3.	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan,
4.	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai
5.	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

Kurikulum 2013 mempunyai empat kompetensi inti (KI) yang berisi tujuan dari proses pembelajaran. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah):

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;

- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi.<sup>31</sup> Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga 12 pembentuk karakter. Sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah ditentukan oleh Kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pembentuk karakter siswa sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa.

Pasal 3 UU No 20 tahun 2003 Karakteristik kurikulum 2013 antarlain: mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreatif, kerjasamadengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari dalam masyarakat dan dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

## 2. Pengertian Kompetensi Inti Sikap Sosial

Pada proses pembelajaran, kompetensi inti sikap sosial adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahan masalah dan bertujuan menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah yang dimiliki. Sehingga dapat mengikis persepsi bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafal kata-kata yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Dari persepsi yang ada Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Pernyataan ringkasnya belajar adalah *aprocess of progressive behavior adaptation*. Bahwasannya proses adaptasi akan menghasilkan yang optimal apabila di beri penguat (Reinforcer).<sup>32</sup> Sehingga secara umum dapat terwujudnya tujuan

---

<sup>31</sup>Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 163

<sup>32</sup>Skinner. B.F, *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 10

pembelajaran yaitu terwujudnya kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang di harapkan dapat di miliki oleh siswa setelah siswa melakukan proses pembelajaran tertentu.

### 3. Indikator Penilaian Kompetensi Inti Sikap Sosial

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Dalam hal ini indikator penilaian kompetensi inti sikap sosial peserta didik dapat dilihat dari, antara lain:

- a. Jujur
- b. Disiplin
- c. Tanggung jawab
- d. Toleransi
- e. Gotong royong
- f. Santun/sopan
- g. Percaya diri

Tabel 2.2

Daftar Deskripsi Indikator Kompetensi Inti Sikap Sosial<sup>33</sup>

No	Sikap Sosial (KI 2)	Contoh Indikaor
1.	Jujur  adalah perilaku dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan</li> <li>• Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orng lain tanpa menyebutkan sumber)</li> </ul>

<sup>33</sup> Pedoman penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan kurikulum 2013

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengungkapkan perasaan apa adanya</li> <li>• Menyerahkan kepada yang berwenang barang yang ditemukan</li> <li>• Membuat laporan berdasarkan ata atau informasi apa adanya</li> <li>• Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki</li> </ul>
2	<p>Disiplin</p> <p>adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Datang tepat waktu</li> <li>• Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah</li> <li>• Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan</li> <li>• Mengikuti kaidahberbahasa tulis yang baik dan benar</li> </ul>
3	<p>Tanggungjawab</p> <p>adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dab budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan tugas individu dengan baik</li> <li>• Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan</li> <li>• Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat</li> <li>• Mengembalikan barang yang dipinjam</li> <li>• Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan</li> <li>• Menepati janji</li> <li>• Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri</li> <li>• Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta</li> </ul>
4	<p>Toleransi</p> <p>adalah sikap dan tindakan yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat</li> <li>• Menerima kesepakatan meskipun</li> </ul>

	<p>menghargai keberagaman latar belakang, pendapat, dan keyakinan.</p>	<p>berbeda dengan pendapatnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat menerima kekurangan orang lain</li> <li>• Dapat memaafkan kesalahan orang lain</li> <li>• Mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan</li> <li>• Tidak memaksakan pendapat orang lain atau keyakinan diri pada orang lain</li> <li>• Kesiapan untuk belajar dari (terbuka terhadap) keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik</li> <li>• Terbuka terhadap atau kesiapan untuk menerima sesuatu yang baru</li> </ul>
5	<p>Gotong royong adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah</li> <li>• Kesiapan melakukan tugas sesuai kesepakatan</li> <li>• Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan</li> <li>• Aktif dalam kerja kelompok</li> <li>• Memusatkan perhatian pada tujuan kelompok</li> <li>• Tidak mendahulukan kepentingan pribadi</li> <li>• Mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara diri sendiri dengan orang lain</li> <li>• Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama.</li> </ul>

6	<p>Santun atau sopan adalah sikap baik dalam pergaulan berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghormati orang lain yang lebih tua</li> <li>• Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur</li> <li>• Tidak meludah di sembarang tempat</li> <li>• Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat</li> <li>• Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain</li> <li>• Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)</li> <li>• Meminta izin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain</li> <li>• Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.</li> </ul>
7	<p>Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu</li> <li>• Mampu membuat keputusan dengan cepat</li> <li>• Tidak mudah putus asa</li> <li>• Tidak canggung dalam bertindak</li> <li>• Berani presentasi di depan kelas</li> <li>• Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.</li> </ul>

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang memanfaatkan wawancara yang terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Definisi lain dari Denzin dan Lincoln yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan alat alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>34</sup>

Untuk memperoleh gambaran mengenai penelitian kualitatif, maka ada beberapa ciri-ciri pokok penelitian kualitatif, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung
- b. Manusia merupakan alat (instrument) utama pengumpulan data
- c. Analisis data dilakukan secara induktif
- d. Penelitian bersifat deskriptif analitik
- e. Tekanan penelitian berada pada proses
- f. Pembatasan penelitian berdasarkan fokus
- g. Perencanaan bersifat lentur dan terbuka
- h. Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama
- i. Pembentukan teori berasal dari dasar
- j. Teknik sampling cenderung bersifat purposif
- k. Makna sebagai perhatian utama penelitian

---

<sup>34</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 5.

<sup>35</sup> Drs. S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 37.

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti kualitatif sebagai human instrument yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>36</sup>

Peneliti kualitatif dikatakan sebagai human instrument, karena yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap untuk melakukan penelitian selanjutnya terjun ke lapangan. Yang menjadi validasi adalah peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.<sup>37</sup>

Jadi kehadiran peneliti di MAN 1 Kota Malang sangatlah dibutuhkan. Mengingat bahwa peneliti sebagai pengamat langsung segala aktivitas yang ada di sana. Peneliti juga sebagai pengamat penuh, yaitu sebagai pengamat yang terlibat secara langsung dengan subjek penelitian.

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Kota Malang yang terletak di Jalan Baiduri Bulan No.40, Tlogomas, Lowokwaru, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang.

Adapun Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di MAN 1 Kota Malang karena:

- a. Letak lokasi penelitian sangat strategis dan mudah untuk dijangkau
- b. Biaya transportasi terjangkau

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet ke-18 (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 222.

<sup>37</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 222.

- c. MAN 1 Kota Malang telah mengalami perkembangan yang pesat ditengah masyarakat
- d. Adanya data di lapangan untuk diteliti
- e. Peneliti telah cukup mengetahui situasi dan kondisi MAN 1 Kota Malang secara umum.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa di MAN 1 Kota Malang.

Data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh.<sup>38</sup>

Adapun sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

- a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (informan).<sup>39</sup> Adapun sumber data primer antara lain adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kompetensi inti sikap sosial dan menitikberatkan kepada manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang MAN 1 Kota Malang sebagai tempat penelitian. Situasi sosial meliputi: interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa. Informan meliputi: wawancara terhadap guru pembina ekstrakurikuler keagamaan dan siswa-siswi MAN 1 Kota Malang.

---

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bima Karya, 1989), hlm. 102.

<sup>39</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84.

## b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang objek penelitian, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa dan guru, arsip-arsip, rekaman, dan foto-foto.

Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa di MAN 01 Kota Malang.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode, antara lain:

### a. Metode observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>41</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi langsung, yaitu akan mengadakan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung tentang keadaan obyek penelitian, keadaan sarana dan prasarana, keadaan fasilitas pendukung, dan lain sebagainya.

---

<sup>40</sup> Sumadi Suryabrata, *Op. Cit*, hlm. 85.

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Jakarta: Andi Ofset, 1991), hlm. 136.

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu MAN 01 Kota Malang, sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, subjek yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 01 Kota Malang dan kegiatan atau aktivitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 01 Kota Malang.

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode interview adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, yang pertama peneliti dapat menggali tidak hanya yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan masa mendatang.<sup>42</sup>

Dalam metode interview ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan wawancara terstruktur yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disusun agar dapat menggunakannya pada saat interview dilaksanakan. Jika mungkin maka peneliti diharapkan untuk menghafalkan di luar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar. Dalam melakukan wawancara juga diperlukan instrument sebagai pedoman untuk wawancara, seperti tape recorder, beberapa alat tulis, buku catatan, dan lain-lain.<sup>43</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber data yaitu koordinator kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, guru pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan siswa-siswi MAN 01 Kota Malang.

---

<sup>42</sup> Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 176.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet ke-18 (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 233.

### c. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono mengungkapkan bahwa, definisi dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jadi dokumentasi dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.<sup>44</sup>

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah, visi, misi MAN 01 Kota Malang, serta tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, program pendukung serta prestasi yang telah diraih oleh MAN 1 Kota Malang.

Dalam hal ini objek tidak dibatasi, yang penting berkaitan dengan tema tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa di MAN 01 Kota Malang.

## F. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang penulis peroleh dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi, penulis menggunakan analisis deskriptif. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah pengujian dan analisis data.

Dalam menganalisis data ini digunakan teknik yang sesuai dengan data yaitu data deskriptif. Dengan demikian data yang terkumpul kemudian disimpulkan dan ditafsirkan sehingga terdapat berbagai masalah yang tidak dapat dijelaskan dengan tepat dan jelas. Jadi teknik analisis deskriptif kualitatif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan, dan menguraikan data yang penulis peroleh dari observasi, interview, dan dokumentasi.

---

<sup>44</sup> Prastowo Andi, *Teknik-teknik Koleksi Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 191.

a. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan urgen terhadap data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan teknik Triangulasi. Teknik triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrument itu sendiri, mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaring, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, melakukan wawancara terhadap narasumber yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya dan diskusi dengan teman-teman sejawat.

**G. Prosedur Penelitian**

Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap ini meliputi menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti mengadakan observasi langsung ke MAN 1 Kota Malang serta memahami fenomena yang ada dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa di sekolah dengan menggunakan wawancara kepada pihak yang bersangkutan dan juga dengan menggunakan dokumentasi.

3. Tahap Analisa Data

Dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data dengan fenomena yang ada, dan dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data.

Setelah data terkumpul akan dilakukan analisis untuk mengungkap hal-hal yang perlu diungkap dan perlu digali lebih dalam lagi. Serta tahap ini digunakan untuk menentukan hasil penelitian, agar diketahui hasil yang diteliti dapat dipercaya dan benar-benar valid.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. PAPARAN DATA

##### 1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Kota Malang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang 1 adalah lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Departemen Agama Republik Indonesia. Didirikan pada tahun 1979, Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 merupakan perpanjangan (rekonstruksi) dari lembaga Pendidikan Guru Agama (PGAN) 6 tahun yang beralamatkan di Jl. Karang Menjangan, Surabaya. PGAN yang berdiri pada tahun 1957 tersebut mengalami kemunduran kualitas akibat berbagai kendala, seperti tidak memiliki gedung sendiri.

Sehubungan dengan faktor diatas, maka diputuskan bahwa PGAN Surabaya harus dipindahkan ke kota lain. Alternatif tempat perpindahannya tertuju pada kota Malang karena dengan berbagai pertimbangan, antara lain bahwa kota Malang adalah kota yang sedang dikembangkan untuk kota pendidikan. Dengan pemindahan tersebut, kemudian PGAN tersebut ditempatkan di jalan Bandung, bersebelahan dengan PGAN yang sudah ada sebelumnya, sehingga terdapat dua lembaga PGAN yang dipimpin oleh satu orang Kepala Sekolah.

Pada tahun 1978, PGAN Surabaya diganti nama dengan PGAN II Malang yang kemudian alamatnya dipindahkan ke daerah Dinoyo. Selanjutnya, karena ada instruksi dari Menteri Agama yang menyatakan bahwa dalam satu Kabupaten hanya diperbolehkan terdapat satu PGAN saja, maka berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 17 Tahun 1978, maka PGAN II Malang dialih-fungsikan menjadi dua Madrasah (kelas 1-3 diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah, sedangkan kelas 4-6 menjadi Madrasah Aliyah), yaitu MAN Malang 1 dan MTsN Malang II yang sekarang bertempat di Jl. Cemorokandang 77 Malang. Pada Tahun Ajaran 1980/1981 untuk kali pertama meluluskan siswa-siswinya. Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 sejak berstatus PGAN, 6 Tahun menempati gedung milik Lembaga

Pendidikan Al-Ma'arif di Jl. M. T. Haryono 139 Malang, dengan hak sewa sampai dengan akhir Desember 1988.

Agar memenuhi tuntutan sarana dan prasarana yang lebih memadai, dan sebagai tuntutan atas perkembangan yang terjadi, maka padatanggal 2 Januari 1989 MAN Malang 1 memindahkan pusat kegiatannya ke lokasi baru (gedung milik sendiri) yang dibangun dengan dana DIP dan BP3 yang terletak di Jl. Batduri Bulan 40 Malang (d. h. Jl. Simpang Tlogomas 1/40) Telp. 551752, 580093 Malang sampaidengan sekarang. Berdasarkan Surat Keputusan bersama 3 Menteri, yaitu Menteri agama No. 6/75, Menteri Dikbud No. 037/U/75 dan Menteri Dalam Negeri No. 36/75 tentang mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri / Swasta dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi Umum Negeri disamping Institut Agama Islam Negeri dan dapat diterima disemua sektor dunia kerja baik pemerintah maupun swasta, karena ijazah dari Madrasah Aliyah mempunyai nilai sama dengan ijazah sekolah umum setingkat.

Seirama dengan pembaharuan pendidikan dilingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Surat Keputusan bersama antara Mendikbud, No. 0299/U/1984 dan Menag No. 45/1984, tentang kurikulum Madrasah Aliyah yang terkenal dengan Kurikulum Madrasah Aliyah 1983. Madrasah Aliyah Negeri Malang 1 berdasarkan SK. Menag No. 101 tersebut diatas, membuka empat program pilihan, yaitu:

- a. Program A. 1: Ilmu-ilmu Agama
- b. Program A. 2: Ilmu-ilmu Fisika
- c. Program A. 3: Ilmu-ilmu Biologi
- d. Program A. 4: Ilmu-ilmu Sosial

Pada tahun ajaran 1987/1988 meluluskan kali pertama siswa-siswinya berdasarkan Kurikulum Madrasah Aliyah 1984. Memasuki tahun pelajaran 2008/2009 MAN Malang 1 membuka program percepatan atau akselerasi. Peserta didik yang telah di uji dan dikategorikan sebagai peserta didik cerdas istimewa (CI) dikelompokkan dalam kelas akselerasi. Saat ini peserta didik yang terpilih telah menempuh pendidikan mereka dikelas percepatan ini.

Kemudian suasana MAN Malang 1 sangat disiplin, menonjolkan nilai-nilai keagamaan, keramahan dan kesopanan para siswanya dan kedekatan serta keterbukaan para siswa atas masalah yang dihadapi kepada guru bimbingan konseling. MAN 01 Kota Malang mengalami 8 masa kepemimpinan, yaitu;

- 1) Raimin, BA : Tahun 1978 s.d 1986
- 2) Drs. H. Kusnan A : Tahun 1986 s.d. 1993
- 3) Drs. H. Toras Gultom : Tahun 1993 s.d. 2004
- 4) Drs. H. tonem Hadi : Tahun 2004 s.d. 2006
- 5) Drs. H. Zainal mahmudi, M.Ag : Tahun 2006 s.d. 2013
- 6) Drs. Samsudin, M.Pd : Tahun 2013 s.d. 2014
- 7) Drs. Achmad Barik Marzuq, M.Pd : Tahun 2014 s.d. 2016
- 8) Drs. Mohammad Husnan, M.Pd : Tahun 2016 s.d. Sekarang<sup>45</sup>

#### Tujuan Madrasah

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Kota Malang adalah

1. Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik
2. Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian
3. Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan , menyenangkan, dan mencerdaskan
4. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan , teknologi, dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam
5. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan social, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.

---

<sup>45</sup> MAN 1 Kota Malang, “Selayang Pandang”, <http://man1kotamalang.sch.id/selayang-pandang/> (diakses pada 09 Juli 2019, pukul 16.28 WIB)

## 2. Visi dan Misi MAN 1 Kota Malang

Setiap organisasi atau institusi dalam melaksanakan aktivitasnya selalu tertumpu pada garis-garis besar kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu garis-garis besar yang dijadikan acuan dalam setiap usaha yang dilakukan adalah visi dan misi yang diemban oleh organisasi atau institusi tersebut sebagaimana halnya dengan MAN 1 Kota Malang didalam aktivitasnya juga melakukan landasan visi dan misi yang akan dicapai.

Adapun visi dan misi MAN 1 Kota Malang adalah:

- a. Visi  
“Terwujudnya insan berkualitas tinggi dalam IPTEK yang religius dan humanis”
- b. Misi
  1. Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan Iptek dan Imtaq
  2. Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan
  3. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
  4. Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
  5. Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi<sup>46</sup>

## 3. Struktur Organisasi MAN 1 Kota Malang

MAN 1 Kota Malang dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang sangat signifikan dan terstruktur secara sistematis. Kepala madrasah merupakan pimpinan tertinggi dalam suatu organisasi, akan tetapi dalam menjalankan tugasnya kepala madrasah dibantu oleh empat wakil kepala

---

<sup>46</sup> MAN 1 Kota Malang, “Visi, Misi, dan Tujuan”, <http://man1kotamalang.sch.id/visi-misi-tujuan/> (diakses pada tanggal 09 Juli 2019, pukul 16.30 WIB)

madrasah, yaitu wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bidang kesiswan, bidang hubungan masyarakat, dan bidang sarana dan prasarana. Selain dibantu dengan 4 wakil diatas, kepala madrasah juga memiliki hubungan koordinasi dengan bimbingan dan konseling dan semua *stekholder* yang bekerja berdasarkan garis koordinasi. Adapun madrasah juga berkerjasama dengan komite madrasah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:<sup>47</sup>



**Gambar**  
**Struktur Orgaisasi MAN 1 Kota Malang**

<sup>47</sup> MAN 1 Kota Malang, “Struktur Organisasi”, <http://man1kotamalang.sch.id/struktur-organisasi/> (diakses pada tanggal 09 Juli 2019, pukul 16.33 WIB)

#### 4. Kondisi Tenaga Pendidik MAN 1 Kota Malang

Tenaga pendidik di MAN 1 Kota Malang dibagi menjadi dua, ada yang bertugas sebagai tenaga edukatif dan ada yang bertugas sebagai tenaga administratif. Tenaga pendidik yang bertugas sebagai edukasi yaitu Bapak Ibu guru yang mentransfer ilmu, membimbing, dan mendidik siswa dikelas. Sedangkan tenaga pendidik yang bertugas sebagai tenaga administratif yaitu guru yang mengurus kebutuhan siswa seperti tata usaha, pegawai, dan perlengkapan sekolah. Oleh sebab itu, pembagian tenaga profesional untuk masing-masing komponen sangat diperlukan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh dengan tanggung jawab. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:<sup>48</sup>

Tabel 4.1  
Jumlah Guru/Karyawan MAN 1 Kota Malang

No	Guru/Karyawan	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	Guru Agama	10	6	16	
2	Guru Umum	22	29	51	
3	Guru BK	0	6	6	
4	Pegawai PNS	7	1	8	
5	Pegawai	8	15	23	
Jumlah		47	57	104	

#### 5. Kondisi Siswa MAN 1 Kota Malang

Setiap tahunnya siswa-siswi yang mendaftar di MAN 1 Kota Malang selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut sudah menjadi kewajaran mengingat madrasah ini merupakan salah satu madrasah favorit yang ada di Kota Malang. kondisi yang seperti ini mengharuskan menseleksi siswa baru dengan selektif mungkin, karena jika tidak demikian jumlah siswa baru yang mendaftar akan membludak dan daya tampung madrasah tidak memadai.

<sup>48</sup> MAN 1 Kota Malang, "Guru dan Karyawan", <http://man1kotamalang.sch.id/guru-karyawan/> (diakses pada tanggal 09 Juli 2019, pukul 16.40 WIB)

Untuk bisa diterima di MAN 1 Kota Malang seluruh siswa baru wajib mengikuti serangkaian test seleksi, diantaranya test kemampuan akademik, test interview, dan juga test baca tulis Al-Qur'an. Adapun tujuan dari test tersebut adalah untuk mengetahui kemampuan IQ, bakat, dan minat siswa. Berikut daftar tabel jumlah siswa tahun pelajaran 2018/2019:<sup>49</sup>

Tabel 4.2  
Jumlah siswa MAN 1 Kota Malang TP 2018/2019

No	Kelas	Siswa		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	X	127	205	332	
2	XI	122	202	324	
3	XII	122	199	321	
Jumlah		371	606	977	

## 6. Sarana dan Prasarana MAN 1 Kota Malang

- a. Multi Media Classroom. Setiap ruang kelas diberi fasilitas LCD monitor, CCTV, Audio Control, TV Video, Kipas angin, dan White board serta dilengkapi dengan Korden yang representatif, teralis, almari, papan tulis putih, papan tulis hitam, dan 2 kipas angin.
- b. Perpustakaan Digital Library. Dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik pada civitas akademika, perpustakaan MAN 1 Kota Malang dikelola dengan menggunakan computer (Digital Library) sejak tahun 2008. Digital Library dibagi menjadi dua, yaitu Digital e-book (semua buku bisa diakses/dibaca lewat komputer) dan Digital Otomasi (buku-buku yang ada telah terregistrasi lewat komputer), sehingga dalam pelaksanaan peminjaman buku bisa langsung mengakses semua buku yang ada di perpustakaan lewat komputer OPAC (Online Public Access Catalog) dan untuk meningkatkan kemampuan SDM maka pada tahun 2008 juga telah dilaksanakan kerjasama dengan perpustakaan pesantren Al Hikmah Malang.

<sup>49</sup> Data siswa diperoleh dari Staff TU MAN 1 Kota Malang tanggal 29 April 2019 di kantor TU MAN 1 kota Malang

- c. Laboratorium Fisika, Laboratorium Biologi, Laboratorium Kimia, Laboratorium Elektronika, Laboratorium Komputer/IT, dan Laboratorium Multi Guna.
- d. Hotspot Area. Dalam rangka memfasilitasi kebutuhan guru dan siswa untuk mengakses informasi dan materi pembelajaran lewat dunia maya, maka mulai tahun pelajaran 2008/2009 madrasah telah membuat jaringan internet di area MAN 1 Kota Malang.
- e. UKS Representatif. Untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi guru, karyawan, dan siswa yang lebih baik, mulai tahun 2008 didirikan UKS MAGESA dengan 2 orang tenaga medis dan 1 orang dokter dibawah pembinaan langsung dari Kepala Madrasah dan Puskesmas Dinoyo Kec. Lowokwaru Malang.
- f. Ma'had Darul Hikmah. Untuk memberikan layanan bagi siswa yang berminat tinggal di asrama khususnya yang berasal dari luar daerah/kota maka mulai tahun pelajaran 2010/2011 telah dibuka asrama dengan nama Ma'had Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang. Diadakannya Ma'had ini bertujuan untuk mencetak generasi Muslim yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar sesuai Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan Islam ke depan dengan dilandasi akhlak mulia.
- g. Masjid Darul Hikmah. Sebagai pusat peribadatan dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MAN 1 Kota Malang maupun sebagai pusat pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan MAN 1 Kota Malang seperti PHBI, Pondok Ramadhan, Banjari, Qira'ah, Kaligrafi, dan lain-lain.
- h. Studio Musik. Untuk menyalurkan bakat dan minat guru/karyawan serta siswa di bidang olah vocal, mulai tahun pelajaran 2011/2012 disediakan fasilitas studio music yang lengkap dengan alat-alat yang dibutuhkan..
- i. Green House. Sebagai bentuk kepedulian siswa terhadap lingkungan khususnya dalam bidang pembudidayaan tanaman, maka mulai tahun pelajaran 2011/2012 disiapkan fasilitas Green House yang diharapkan dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar siswa secara outdoor

(praktek langsung) tentang bagaimana proses pembudidayaan tanaman yang dilakukan dalam wadah Green House.

- j. Lapangan Olahraga (Bola Basket, Bola Volly, Futsal, dan Bulutangkis).
- k. Koperasi Siswa (KOPSIS), Koperasi Balkis, Kantin yang representatif, Aula, dan PUSKOM.<sup>50</sup>

## 7. Prestasi Siswa MAN 1 Kota Malang

MAN 1 Kota Malang merupakan salah satu madrasah unggulan di Jawa Timur, khususnya di daerah Malang raya. Hal ini terbukti dari prestasi siswa dalam ajang perlombaan di tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional, bahkan sampai tingkat Internasional. Seperti tertera pada tabel dibawah ini:<sup>51</sup>

Tabel 4.3  
Prestasi siswa MAN 1 Kota Malang

No	Jenis Lomba	Tingkat	Prestasi	Penyelenggara
1	Kelompok IPA Teknologi	Nasional	Kelompok Terbaik	LIPI
2	Karikatur	Malang Raya	Juara I	Dit. Ormas Ditjen Politik dan PUM, bekerjasama dengan UNMER Malang
3	P3K	Jawa Timur	Juara II	UNISMA
4	Kesiapsiagaan Bencana	Jawa Timur	Juara I	UNISMA
5	Kesehatan Remaja	Jawa Timur	Juara II	UNISMA

<sup>50</sup> MAN 1 Kota Malang, "Fasilitas Umum", <http://man1kotamalang.sch.id/fasilitas-umum/> (diakses pada tanggal 09 Juli 2019 pukul 16.45 WIB)

<sup>51</sup> MAN 1 Kota Malang, "Prestasi Siswa", <http://man1kotamalang.sch.id/prestasi-siswa/> (diakses pada tanggal 09 Juli 2019 pukul 16.47 WIB)

6	Drama Kepalang Merahan	Jawa Timur	Juara III	UNISMA
7	Pentas Seni	Jawa Timur	Juara I	UNISMA
8	Festival Banjari	Jawa Timur	Juara III	
9	Lari 1500 m SMA putra	Kota	Juara I	PASI Kota Malang
10	Tolak Peluru SMA Putri	Kota	Juara I	PASI Kota Malang
11	Estafet 4 x 100 m SMA Putri	Kota	Juara II	PASI Kota Malang
12	Lari 100 m SMA Putri	Kota	Juara III	PASI Kota Malang
13	Lari 1200 m SMA Putri	Kota	Juara II	PASI Kota Malang
14	Lari 1500 m SMA Putra	Kota	Juara III	PASI Kota Malang
15	Video Kesehatan	Kota	Juara III	Universitas Brawijaya Malang
16	Penanganan Korban dan Evakuasi	Kota	Juara II	Universitas Brawijaya Malang
17	Kemandirian	Nasional	Juara Terbaik I	UIN Maliki Malang
18	Cerdas Cermat	Nasional	Juara Terbaik II	UIN Maliki Malang
19	Duta BARAPAMERA	Nasional	Juara Terbaik II	UIN Maliki Malang
20	Rihlah Kepalangmerahan Kesiapsigaan	Nasional	Juara Harapan I	UIN Maliki Malang

	Bencana			
21	Rihlah Kepalangmerahan Gerakan Kepalangmerahan	Nasional	Juara Harapan II	UIN Maliki Malang
22	Musabaqoh Hifdzil Qur'an 10 Juz	Nasional	Juara I	UIN Maliki Malang
23	Musabaqoh Al- Ghoz Lughowiyah	Jawa Timur	Juara III	UIN Maliki Malang
24	LKTI	Jawa Timur	Juara Harapan II	Universitas Negeri Surabaya
25	Festival Teater Tingkat SMA/MA/SMK	Jawa Timur	Juara Umum	Universitas Negeri Malang
26	Karya Ilmiah	Jawa Timur	Juara I	Universitas Farmasi UGM
27	Baris Berbaris	Jawa Timur	Juara Bina II	MENWA Politeknik Negeri Malang
28	Fotografi	Malang Raya	Juara Favorit	BINUS Malang
29	Pidato Bahasa Indonesia	Kota	Juara II	Kejaksaan Negeri Kota Malang
30	Animasi "PRODISTIK DISEKOLAHKU"	Jawa Timur	Juara I	ITS Surabaya
31	Poster Design "EXPLOR NDONESIA"	Jawa Timur	Juara II	ITS Surabaya
32	Film Iklan	Jawa	Juara II	ITS Surabaya

	Layanan Masyarakat	Timur		
33	The Best Actor	Jawa Timur	Juara I	ITS Surabaya
34	Paduan Suara Hymne dan Mars Madrasah	Kota	Juara I	KANKEMENAG Kota Malang
35	Lomba Mading 3 Dimensi TK SMA/MA/SMK	Kota	Juara III	Fakultas Agama Islam UNISMA
36	Try Out Kejujuran	Kota	Juara I	UNISMA dan PRIMAGAMA Malang
37	Futsal	Malang Raya	Juara II	LP3I
38	Sholawat Banjari	Nasional	Juara III	UIN Maliki Malang
39	LKBB	Malang Raya	Juara Harapan II	SMK Negeri 3 Malang
40	Announcer	Nasional	Juara I	Universitas Negeri Yogyakarta
41	Musabaqoh Hifdzil Qur'an Putri	Nasional	Juara I	Universitas Negeri Malang
42	Musabaqoh Tilawatil Qur'an Putri	Nasional	Juara I	Universitas Negeri Malang
43	Lomba Menulis Puisi	Jawa Timur	Juara I	Universitas Muhammadiyah Malang feat Kemendikbud RI
44	Sholawat Banjari	Jawa	Juara	Universitas

		Timur	Harapan II	Yudharta Pasuruan
45	Lomba PBBKB	Malang Raya	Juara I	STIE Malang KUCECWARA
46	Lomba Poster Sangga Putra	Malang Raya	Juara I	STIE Malang KUCECWARA
47	Lomba Modelling Sangga Putri	Malang Raya	Juara II	STIE Malang KUCECWARA
48	Lomba Kimia	Jawa Timur	Juara II	Politeknik Negeri Malang
49	KSM Bidang Matematika Terintegrasi	Kota	Juara III	KANKEMENAG Kota Malang

Melihat dari prestasi yang diraih siswa sebagaimana tabel diatas, maka sangatlah pantas MAN 1 Kota Malang dinobatkan menjadi salah satu madrasah favorit atau unggulan yang ada di Kota Malang. Bukan hanya dari prestasi yang diraih siswa-siswi MAN 1 Kota Malang, tetapi juga prestasi yang diraih majelis guru dan madrasah itu sendiri.

## B. Hasil Penelitian

Dari hasil interview, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang, terlihat secara berkesinambungan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan untuk mengantarkan peserta didik agar mencapai hasil yang maksimal. Serta Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang ini bisa dijadikan sebagai contoh sekolah atau madrasah aliyah yang baik yang ada di kota malang maupun diluar kota malang. Hal tersebut terlihat baik dari sisi kepemimpinan, pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler terutama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Inti Sikap Sosial Pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang”

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seluruh komponen madrasah baik pimpinan, tenaga kependidikan, dan terutama pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan senantiasa berupaya untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara maksimal dan juga agar sikap sosial bisa tertanam dan terus meningkat berjalan beriringan dengan adanya sikap religius yang tertanam dalam diri siswa. Maka dari itu, pihak sekolah terutama pembina ekstrakurikuler keagamaan harus menyiapkan suatu upaya atau usaha untuk meningkatkan sikap sosial siswa sebagai hasil dari pengamalan atau akhlak yang menunjuk pada perilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya.

#### **1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 1 Kota Malang**

Anak usia Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA) dipandang sebagai individu yang berada pada tahap yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan individu. Hal ini dikarenakan mereka berada pada periode transisi atau peralihan, yaitu dari periode kanak-kanak menuju periode orang dewasa. Pada masa inilah mereka melalui masa yang disebut masa remaja atau pubertas. Umumnya mereka tidak mau dikatakan sebagai anak-anak, tetapi dilihat dari pertumbuhan fisiknya mereka belum dapat dikatakan sebagai orang dewasa.

Agama merupakan alat pengendali utama bagi kehidupan manusia. Setiap manusia yang beragama dan beriman akan menjalankan setiap ajaran agama yang dianutnya. Dimana didalamnya terdapat aturan atau tata cara yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, makhluk hidup, dan serta hubungan manusia dengan manusia yang lain. Apabila kita menjalani hidup tanpa dilandasi dengan agama, maka tanpa disadari kita akan menempuh berbagai cara agar segala sesuatu yang kita inginkan dapat tercapai walaupun harus dengan cara yang salah sekalipun. Siswa MA memasuki masa remaja sangat cocok untuk peningkatan sikap sosial yang berkaitan dengan akhlak yang muncul sebagai hasil dari

perilaku yang dipengaruhi oleh ajaran-ajaran agamanya, dimana akan berjalan beriringan bersama sikap religius yang dihasilkan. Mengingat masa remaja memasuki masa yang penuh dengan tantangan zaman yang semakin modern, perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang semakin pesat. Jika tidak diimbangi dengan sikap religius dan sikap sosial (akhlak), maka akan mengakibatkan terjerumus ke dalam lembah kehancuran.

Oleh karena itu Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan harapan agar terbentuk karakter atau akhlak yang baik pada setiap siswa disamping tertanam adanya rasa iman dan taqwa yang merupakan pondasi kehidupan setiap manusia sehingga akan memperoleh keseimbangan ilmu (agama dan umum).

Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan hal-hal yang ingin dicapai di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Suatu perencanaan menjadi sangat penting untuk dibuat agar tercapai tujuan yang diharapkan, mengingat pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai suatu tujuan tanpa adanya perencanaan. Kesulitan tersebut dapat berasal dari faktor eksternal maupun dari faktor internal sendiri, seperti dari lingkungan, tidak adanya sistem manajemen yang terarah yang mengakibatkan penyimpangan arah daripada tujuan, atau adanya pemborosan modal yang mengakibatkan gagalnya semua kegiatan dalam mencapai suatu tujuan, dan lain sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang dikoordinir oleh sebuah wadah di bawah Organisasi Intra Sekolah (OSIS) yaitu BDI (Badan Dakwah Islam MAN 1 Kota Malang). BDI merupakan suatu wadah ekstrakurikuler keagamaan untuk mewadahi para siswa untuk mengembangkan nilai-nilai religius dan juga nilai-nilai sosial atau akhlak, jadi bukan hanya sekedar teori tetapi harus direalisasikan melalui perilaku atau akhlak yang muncul sebagai output dari pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama yang diperolehnya. Sehingga realisasi tersebut tertuang kedalam program-program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dibuat per satu tahun sekali.

Dalam hal ini koordinator sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memaparkan bahwa yang direncanakan dalam mencapai tujuan tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

“Berkenaan dengan BDI (Badan Dakwah Islam) di MAN 1 Malang memangkan organisasi dibawah OSIS. BDI termasuk wadah ekstrakurikuler untuk mewadahi siswa-siswa dalam rangka untuk mengembangkan nilai-nilai religius, nilai-nilai keagamaan, bukan hanya sekedar teori, karena disitu agama kan tempatnya dihati atau dalam perasaan dan perasaan itu harus direalisasikan dari perintah Tuhan Yang Maha Esa sehingga bukan hanya sekedar teori tetapi bagaimana pelaksanaannya sehingga tertuang dalam program-program anak-anak yang sudah disusun selama satu tahun jadi tahun ajaran baru per juli sampai akhir juni 2019”<sup>52</sup>

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang untuk merencanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terdapat beberapa program yang dibuat. Adapun beberapa program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terangkum dalam BDI (Badan Dakwah Islam) adalah *Pertama* program harian, seperti shalat Dhuhur dan Ashar berjama’ah yang diikuti oleh seluruh civitas akademika MAN 1 Kota Malang, khitobah 3 bahasa yang dilaksanakan setelah sholat Dhuhur, sholat Dhuha berjama’ah yang dilakukan pada saat jam istirahat dengan penjadwalan rutin dan bergantian; *Kedua* program mingguan, seperti shalat jum’at, keputrian, pengumpulan uang amal jum’at, banjari, kaligrafi, qiro’ah, gambus; *Ketiga* program bulanan, seperti Pembacaan diba’ pada pertengahan bulan oleh seluruh anggota BDI; *Keempat* Program tahunan, seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), kegiatan pada bulan ramadhan, kegiatan pada Hari Raya Idul Adha; *Kelima* program kondisional, seperti kegiatan bakti sosial, dan santunan anak yatim. Umumnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Malang dilaksanakan setiap hari sabtu setelah jam pulang sekolah, seperti banjari, kaligrafi, qiro’ah, dan gambus. Sedangkan untuk kegiatan yang lain bersifat kondisional tergantung dengan jenis kegiatan yang ada.

Sebagaimana hasil wawancara dengan koordinator sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bahwa:

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiono S.Ag selaku Koordinator sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan (BDI) MAN 1 Kota Malang tanggal 26 April 2019 di Ruang Tunggu Piket

“BDI itu dilaksanakan satu minggu itu yang tertulis, biasanya itu hari sabtu itu yang formal tetapi pada kenyataannya anak-anak itu pasti setiap hari konfirmasi termasuk sholat jum’at, jadwal harus di pagi hari itu, terus adzan setiap hari duhur dan azhar, khitobah, semuanya sudah dijadwal dengan jelas sebelumnya. Dan memang secara garis besar ada lima program kegiatan, yaitu program harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan terakhir kondisional. Harian itu seperti shalat Dhuhur dan shalat Dhuha berjama’ah, khitobah, tadrissul Qur’an. Mingguan ada shalat jum’at berjama’ah, sumbangan dana amal jum’at, keputrian, ekstrakurikuler banjari; kaligrafi; qiro’ah; dan gambus. Kalau bulanan cuma kegiatan diba’ yang dilakukan bersama-sama seluruh anggota BDI. Sedangkan tahunan itu ada PHBI, pondok ramadhan, Idul Adha. Dan terakhir program kondisional itu ada bakti sosial sama santunan anak yatim. Semuanya itu dikoordinir dibawah naungan BDI dan kita masing-masing punya kewajiban seksi-seksi yang bergerak dibidangnya masing-masing termasuk banjari, qira’ah, kaligrafi itu termasuk bagian dari BDI yang disebut ekskul BDI.”<sup>53</sup>

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikan bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terangkum dalam BDI (Badan Dakwah Islam) MAN 1 Kota Malang, yaitu:

#### 1. Program Kerja Harian

Program kerja harian adalah program yang dilaksanakan setiap hari, mulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu. Adapun jenis kegiatan yang termasuk ke dalam program kerja harian adalah:

##### a. Shalat Dhuhur Berjama’ah

Kegiatan shalat Dhuhur berjama’ah dilaksanakan di masjid Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang yang sifanya wajib bagiseluruh warga Madrasah. Dan untuk imam maupun bilalnya sudah terjadwal dengan jelas, baik imam dari Bapak guru dan bilalnya dari anggota BDI sendiri sesuai dengan jadwal yang telah dibuat sebelumnya.

##### b. Khitobah 3 Bahasa (Indonesia, Inggris, dan Arab)

Kegiatan khitobah 3 bahasa dilaksanakan setiap hari setelah sholat Dhuhur berjama’ah di masjid Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang selama kurang lebih 7 menit. Petugas khitobah dilaksanakan oleh setiap perwakilan kelas dari kelas X sampai dengan kelas XII secara bergiliran selama 3 hari disesuaikan dengan jumlah bahasa yang digunakan. Pada penampilan hari pertama khitobah dengan berbahasa Indonesia.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiono S.Ag selaku Koordinator sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan (BDI) MAN 1 Kota Malang tanggal 26 April 2019 di Ruang Tunggu Piket

Kemudian pada giliran hari kedua khitobah dengan berbahasa Arab, pada giliran hari ketiga khitobah dengan menggunakan bahasa Inggris, dan begitu juga seterusnya sesuai jadwal yang telah disusun oleh Bidang keagamaan. Materi untuk khitobah juga sangat bervariasi seperti materi yang berkaitan dengan aqidah, fiqih, sejarah, dan lain sebagainya.

c. Sholat Dhuha Berjama'ah

Sholat Dhuha berjama'ah dilaksanakan pada saat jam istirahat pertamatepatnya pada jam 09.30-10.00 WIB di masjid Darul hikmah MAN 1 Kota Malang, dimana setiap harinya telah ditentukan jadwal kelas yang bertugas untuk sholat Dhuha berjama'ah dan jadwal imam dari Bapak guru MAN 1 Kota Malang.

d. Tadarus Al-Qur'an di awal KBM

Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan wajib bagi siswa yang dilakukan 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di mulai. Pada awalnya tadarisul Qur'an dilakukan di tiap-tiap kelas dengan di pandu oleh guru pada jam pertama. Selanjutnya pada awal tahun pelajaran 2016-2017 ada pemikiran baru untuk tehnik tadarisul Qur'an yang di pandu dari Kantor piket melalui mikrofon yang disalurkan ke kelas-kelas. Kegiatan ini melibatkan petugas dari Badan Dakwah Islam MAN 1 Kota Malang secara bergilir disesuaikan dengan kemampuan siswa yang terpilih sebagai pemandu tadarus Al-Qur'an.

2. Program Kerja Mingguan

Program kerja mingguan adalah program yang dilaksanakan sekali dalam satu minggu. Adapun jenis kegiatan yang termasuk ke dalam program kerja mingguan adalah:

a. Shalat Jum'at Berjama'ah

Shalat jum'at berjama'ah adalah salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan satu minggu sekali dengan melibatkan seluruh siswa dan semua civitas MAN 1 Kota Malang pada saat tiba istirahat ke-2 tepatnya pada jam 11.20 WIB yang bertempat di masjid Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang. Pelaksanaan shalat jum'at berjama'ah ini dikelola oleh Ketakmiran dan Badan Dakwah Islam (BDI) selaku pelaku kegiatan kemasjidan. Adapun khotib jum'at adalah Guru-guru MAN 1 Kota

Malang yang berkompeten dan di jadwal sesuai keputusan rapat ketakmiran.

b. Keputrian

Keputrian adalah kegiatan pembelajaran tentang kewanitaan, baik berkenaan dengan kesucian, kesehatan, keterampilan, dan praktek ibadah yang berkenaan dengan wanita dalam rangka memfasilitasi bagi siswa putri yang berhalangan karena faktor kewanitaan. Fasilitator dalam kegiatan ini diambil dari para guru sendiri dan jeda waktunya dimulai dari awal ibadah shalat jum'at sampai berakhirnya shalat jum'at.

c. Pengumpulan Uang Amal Jum'at

Pengumpulan uang amal jum'at dilaksanakan setiap hari jum'at oleh seluruh siswa MAN 1 Kota Malang. Himbuan untuk amal jum'at dilakukan oleh anggota BDI yang bertugas memandu tadarus Al-Qur'an di kantor piket setelah pembacaan tadarus Al-Qur'an selesai. Adapun petugas mengumpulkan dan menyetorkan dana amal jum'at kepada bendahara BDI telah ditentukan sebelumnya.

d. Shalawat Al-Banjari

Kegiatan shalawat Al-Banjari dilakukan setiap hari sabtu setelah jam pulang sekolah di masjid Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang. Biasanya kegiatan ini ditampilkan bila ada suatu event atau acara maupun jika ada perlombaan di luar madrasah. Kegiatan ini dibimbing oleh Bapak Adi Wibowo, S.PdI selaku pembimbing atau pelatih kegiatan shalawat Al-Banjari.

e. Kaligrafi

Ekstrakurikuler kaligrafi dilakukan setiap hari sabtu setelah jam pulang sekolah di masjid Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang. Kegiatan ini dibimbing oleh Bapak Ahmad Amin, M. PdI selaku pembimbing atau pelatih kegiatan kaligrafi.

f. Qiro'ah

Kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah dilakukan setiap hari sabtu setelah jam pulang sekolah di masjid Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang yang dibimbing oleh Bapak Luthfi Hakim, S.S, M.PdI, dan terkadang juga oleh Bapak Moch. Solichin, S.PdI.

g. Musik Gambus

Kegiatan ekstrakurikuler musik gambus dilakukan setiap hari sabtu setelah jam pulang sekolah di masjid Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang yang dibimbing oleh Bapak Adi Wibowo, S.PdI.

3. Program Kerja Bulanan

Program bulanan adalah program yang dilaksanakan sekali dalam kurun waktu satu bulan. Adapun jenis kegiatan yang termasuk ke dalam program kerja bulanan adalah:

a. Pembacaan Diba' pada Pertengahan Bulan oleh Seluruh Anggota BDI

Kegiatan Pembacaan diba' dilaksanakan setiap pertengahan bulan oleh seluruh anggota BDI baik anggota kaligrafi, sholawat al-banjari qiro'ah maupun musik gambus di masjid Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang yang dibimbing oleh Bapak Luthfi Hakim, S.S, M.PdI, Adi Wibowo, S.PdI, Sugino, S.Ag secara kondisional.

4. Program Kerja Tahunan

Program tahunan adalah program yang dilaksanakan sekali dalam kurun waktu satu tahun. Adapun jenis kegiatan yang termasuk ke dalam program kerja tahunan adalah:

a. PHBI

PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) sebagai kegiatan untuk memperingati hari-hari besar Islam dilaksanakan di Madrasah dengan melibatkan semua unsur Madrasah (Kepala Madrasah, guru dan karyawan, dan seluruh siswa MAN 1 Kota Malang) dan ada juga yang dilaksanakan di lingkungan peserta didik masing-masing atau digabungkan di tingkat Kecamatan atau Kota. Adapun kegiatan Peringatan Hari Besar Islam yang ada di MAN 1 Kota Malang antara lain:

1) Peringatan Tahun Baru Islam (1 Muharram)

Peringatan untuk menyambut Tahun Baru Islam biasanya dilakukan dengan acara kirab di sekitar Madrasah melalui jalan-jalan kampung dengan bersholawat dan puji-pujian serta dilombakan berupa yel-yel yang Islami. Dan dua tahun terakhir ini yaitu Tahun Baru Islam 1438 H dan Tahun Baru Islam 1439 H diadakan di tingkat kota yang

diselenggarakan oleh Kantor Kemenag Kota Malang bekerja sama dengan pemerintah Kota Malang.

2) Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw

Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw dilaksanakan di Masjid Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang dengan diikuti oleh seluruh warga Madrasah, baik Kepala Madrasah; guru dan karyawan; dan seluruh siswa MAN 1 Kota Malang. Dengan memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw diharapkan dapat membawa dampak yang positif terhadap perubahan karakter siswa dan Guru serta karyawan MAN 1 Kota Malang untuk mensuritaualadani Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya kegiatan ini mendatangkan Muballigh atau penceramah dari luar Madrasah untuk mensukseskan acara tersebut.

3) Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw

Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw dilaksanakan di Masjid Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang dan diikuti oleh seluruh warga Madrasah, baik Kepala Madrasah; guru dan karyawan; dan seluruh siswa MAN 1 Kota Malang. Biasanya kegiatan ini juga mendatangkan Muballigh atau penceramah dari luar Madrasah untuk mensukseskan acara tersebut.

b. Kegiatan Bulan Ramadhan

Untuk menyambut datangnya bulan suci Ramadhan, MAN 1 Kota Malang mengadakan kegiatan yang bernuansa religius, yaitu:

1) Pondok Ramadhan

Kegiatan ini dapat juga disebut dengan Pesantren Kilat Ramadhan. Waktu pelaksanaannya selama tiga hari di awal Ramadhan dan tempat pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi yang ada, bisa dilaksanakan di Madrasah dan di luar Madrasah. Seperti kelas XI dan XII pelaksanaan Pondok Ramadhan di Madrasah selama 6 hari dibagi dua, yaitu kelompok laki-laki dan kelompok siswa perempuan masing-masing 3 hari. Sedangkan siswa kelas X pelaksanaan Pondok Ramadhan di luar madrasah yaitu di Pondok Pesantren di sekitar Kota dan Kabupaten Malang yang memiliki tempat representatif untuk

pelaksanaan kegiatan tersebut. Dan untuk tahun ini kegiatan pondok Ramadhan dilaksanakan di Madrasah, baik kelas X, XI, dan XII.

c. Kegiatan Idul Adha

Dalam rangka memperingati datangnya hari raya Idul Adha, setiap tahun MAN 1 Kota Malang mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dikemas dalam bentuk perkemahan Arofah selama 2 hari yaitu pada tanggal 9 dan 10 Zulhijjah. Perkemahan Arofah dilaksanakan di daerah terpencil yang ada di sekitar kota dan kabupaten Malang. Pada tahun 2018 yang lalu kegiatan perkemahan Arofah dilaksanakan di desa Benjor, Tumpang, Kabupaten Malang. Anggota yang ikut dalam kegiatan ini antara lain panitia dari Bapak/Ibu Guru, panitia dari siswa anggota BDI, dan perwakilan atau delegasi dari masing-masing ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Kota Malang. Bentuk kegiatan perkemahan Arofah antara lain 1) *Takbir keliling*; 2) *Shalat Idul Adha bersama masyarakat*; 3) *Penyembelihan dan pembagian hewan Qurban*; dan 4) *Pengobatan gratis*;

5. Program Kerja Kondisional

Program kondisional adalah program yang dibuat disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat itu, seperti ketika peristiwa atau kejadian yang baru saja terjadi. Adapun jenis kegiatan yang termasuk ke dalam program kerja kondisional adalah:

a. Bakti Sosial

Pada tahun 2018 MAN 1 Kota Malang mengadakan kegiatan bakti sosial di lingkungan Madrasah dengan bentuk “Gerakan Peduli Palu dan Lombok”. Kegiatan ini dikoordinir oleh pengurus ekstrakurikuler keagamaan MAN 1 Kota Malang (BDI) dan juga para anggota BDI, baik siswa maupun Bapak dan Ibu Guru. Panitia bertugas mengumpulkan hasil sumbangan atau iuran dari masing-masing kelas yang kemudian nanti dijadikan satu dan disetorkan kepada lembaga yang membuka akses untuk penyaluran dana bantuan.

b. Santunan Anak Yatim

MAN 1 Kota Malang mengadakan kegiatan santunan kepada anak yatim dalam rangka mewujudkan rasa kepedulian warga Madrasah terhadap sesama dan juga dalam rangka berbagi rezeki kepada sesama.

Kegiatan ini bersifat kondisional, artinya hanya dilakukan jika kegiatan bakti sosial tidak dilakukan. Apabila dalam setahun tidak ada musibah yang mengharuskan warga Madrasah untuk saling membantu meringankan beban para korban atau musibah lainnya, maka kegiatan kepedulian sosial dialihkan dengan kegiatan menyantuni anak yatim di panti asuhan yang ada disekitar Kabupaten dan Kota Malang. Karena tahun lalu sudah diadakan kegiatan bakti sosial, maka untuk kegiatan santunan anak yatim pada tahun lalu tidak diadakan. Sedangkan untuk tahun ini belum terlaksana dikarenakan belum menemukan waktu yang cocok dan berdekatan dengan libur hari raya Idul Fitri.

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Inti Sikap Sosial pada Siswa di MAN 1 Kota Malang**

### **a. Kondisi Sikap Sosial Siswa MAN 1 Kota Malang**

Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan di MAN 1 Kota Malang terlihat bahwa sikap sosial yang dimiliki oleh siswa di Madrasah ini sedikit kurang. Dimana yang peneliti maksud adalah sikap sosial yang mengacu pada indikator kompetensi inti sikap sosial (KI 2) kurikulum 2013 yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan/santun, dan percaya diri. Terlihat bahwa penanaman sikap sosial (KI 2) pada setiap mata pelajaran didalam kelas masih sangat kurang. Hal ini terbukti bahwa meskipun internalisasi sikap sosial (KI2) kepada siswa dilakukan setiap harinya oleh masing-masing guru Mapel, tetapi fakta dilapangan ke tujuh indikator KI 2 tersebut belum terpenuhi secara keseluruhan. Contohnya saja, masih banyak siswa yang menyontek ketika ujian, sering terlambat atau tidak disiplin, melanggar peraturan (sering keluar masuk ruangan BK), tidak melaksanakan tugas individu dengan baik, pasif dalam kerja kelompok, malu ketika presentasi didepan kelas, dan lain sebagainya.

Dari hasil wawancara kepada Bapak Rahmad Faizal S.PdI selaku sekretaris kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

“Penanaman kompetensi sikap sosial pada siswa sudah pasti dilakukan oleh setiap guru mapel didalam kelas setiap hainya. Soalnya sudah mengacu pada Kurikulum 2013. Tapi meskipun begitu masih saja bisa

kita lihat banyak anak yang melanggar peraturan, telat masuk sekolah, gak mengerjakan tugas, keluar masuk BK entah masalah mungkin pacaran; perkelahian; atau yang lainnya. Sehingga didalam ekstrakurikuler keagamaan ini selain cenderung penanaman sikap religius tetapi juga merupakan salah satu wadah penanaman sikap sosial yang dilakukan diluar jam pelajaran.”<sup>54</sup>

Dengan kondisi yang demikian, maka diperlukan suatu wadah sebagai bentuk upaya peningkatan sikap sosial pada siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sehingga diharapkan melalui kegiatan tersebut mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan sikap sosial (KI 2) pada siswa di MAN 1 Kota Malang. Disini peneliti mengambil objek penelitian melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan karena didalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meskipun cenderung menanamkan sikap religius terhadap siswa, namun peningkatan sikap sosial (KI 2) dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dianggap lebih efektif dibanding dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain karena dengan penanaman sikap religius maka secara otomatis sikap sosial akan terbentuk dengan sendirinya. Dimana sikap religius berbanding lurus dengan sikap sosial, dimensi pengamalan atau akhlak menunjuk pada perilaku Muslim yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya (hubungan manusia dengan manusai lain).

Secara nyata dan fakta, keadaan sikap sosial (KI 2) pada siswa di MAN 1 Kota Malang ini masih kurang dan harus dibina dan ditingkatkan lagi. Salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan berbagai program yang telah dirancang sebelumnya.

#### **b. Upaya Peningkatan Kompetensi Inti Sikap Sosial pada Siswa di MAN 1 Kota Malang**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Rahmad Faizal S.PdI selaku Sekretaris Keagamaan (BDI) MAN 1 Kota Malang tanggal 29 April 2019 di Ruang Tunggu Piket

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berbeda dengan kurikulum KTSP, implementasi kurikulum 2013 yang mencakup ketiga kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) dilakukan di semua mata pelajaran yang berarti bahwa semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Bukan lagi seperti pada kurikulum KTSP yang terjadi pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan.

Implementasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi dan karakter. Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi pada setiap jenjang pendidikan. Karakter adalah gambaran tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan dan melekat pada diri seseorang. Orang yang berkarakter memiliki berbagai dimensi sosial, fisik, emosi, dan akademik. Jika disejajarkan dengan ranah Bloom, berarti manusia berkarakter memiliki ranah kognisi, afeksi, dan psikomotorik yang baik, ditambah dengan emosi, spiritual, ketahanan menghadapi masalah dan sosial.<sup>55</sup>

Dengan demikian, perpaduan dua basis antara kompetensi dan karakter dalam kurikulum ini diharapkan siswa dapat meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia yang nantinya akan terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tugas pendidik hari ini harus mampu menginternalisasi ketiga kompetensi tersebut didalam setiap proses pembelajarannya. Bukan hanya menekankan kepada aspek pengetahuan/kognitif saja tetapi juga pada aspek sikap/akhlak mulia/budi pekerti kepada masing-masing peserta didik.

Melihat kondisi/keadaan sikap sosial (KI 2) siswa di MAN 1 Kota Malang yang masih sangat kurang, maka dengan upaya peningkatan sikap sosial (KI 2)

---

<sup>55</sup> Anisah Izzaty, *Inovasi dalam Bidang Kurikulum 2013 dan Mutu Pendidikan*, dalam [Http://Izzatyalmuhyi.blogspot.com](http://Izzatyalmuhyi.blogspot.com) (online) diakses pada tanggal 29 Mei 2018.

melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan para siswa memiliki sikap sosial (KI 2) yang meningkat dan lebih baik lagi, baik didalam maupun diluar kelas. Melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terangkum dalam kelima program kegiatan yaitu program harian, program mingguan, program bulanan, program tahunan, dan program kondisional ini sebagai upaya peningkatan aspek sikap sosial (KI 2) yang dilakukan diluar jam pelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rahmad Faizal S.PdI selaku sekretaris kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu:

“Maka diharapkan dengan penanaman kompetensi sikap sosial tadi melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bisa meningkatkan sikap sosial siswa baik didalam maupun diluar kelas. Jadi tetap seimbang, religius iya, sosialnya juga iya seperti itu.”<sup>56</sup>

Pada dasarnya ke semua program ekstra keagamaan yang dijalankan/dikoordinir oleh sebuah wadah di bawah Organisasi Intra Sekolah (OSIS) yaitu BDI (Badan Dakwah Islam MAN 1 Kota Malang) dalam pelaksanaannya secara tidak langsung menginternalisasi ketujuh indikator dalam kompetensi inti sikap sosial (KI 2) kurikulum 2013 yaitu jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong, santun/sopan, dan percaya diri. Namun didalam masing-masing program tersebut terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan sikap sosial (KI 2) yang lebih terfokus kepada salah satu atau lebih dari ketujuh indikator yang terdapat dalam kompetensi inti sikap sosial (KI 2) kurikulum 2013. Sebagaimana pernyataan Bapak Sugiono S.Ag selaku koordinator sekaligus pemina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan MAN 1 Kota Malang, yang mengemukakan:

“Kesemuanya sebenarnya ada, tapi kan satu program kegiatan itu ada titik tekannya misalkan yang pertama sikap jujur, itu bisa kita lihat ketika kegiatan itu berkaitan dengan pengumpulan dan penyetoran dana, sesuai apa tidak, itu kita latih sikap jujur disitu meskipun tidak hanya pada kegiatan seperti ini saja sebenarnya. Sehingga sikap jujur ini dibentuk bagi

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Bapak Rahmad Faizal S.PdI selaku Sekretaris Keagamaan (BDI) MAN 1 Kota Malang tanggal 29 April 2019 di Ruang Tunggu Piket

anak BDI yang bertugas mengumpulkan dan menyetorkan dana seperti dana amal jum'at, bakti sosial, dan Idul Adha ketika pengumpulan dana untuk hewan qurban. Yang kedua sikap disiplin, itu ditanamkan pada kegiatan yang bersifat wajib di Madrasah yaitu seperti shalat Dhuhur dan shalat jum'at berjama'ah, anak BDI harus bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa yang lain/uswah hasanah. Dengan sifatnya yang wajib tadi akan memberikan pengaruh bagi diri siswa untuk terus melakukan kegiatan itu setiap harinya sehingga lama-kelamaan akan menimbulkan sikap disiplin. Kalau tanggung jawabitu ditekankan pada saat kegiatan atau event-event besar yang diadakan oleh Madrasah seperti PHBI, Pondok Ramadhan, Idul Adha, santunan anak yatim, dan ketika mengikuti lomba keagamaan seperti lomba qiro'ah, banjari, kaligrafi, dan lain sebagainya. Dengan mereka diberi tugas yang ranahnya lebih besar, maka diharapkan rasa tanggung jawab mereka lebih besar pula.

Selanjutnya sikap toleransi dan sopan/santun, ini dibentuk ketika ada acara keagamaan di luar Madrasah dan berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat seperti Idul Adha, pondok ramadhan, dan santunan anak yatim dan khusus bakti sosial tetap membentuk sikap toleransi meskipun tidak berinteraksi secara langsung yaitutetap mempunyai jiwa empati terhadap sesama, anak BDI maupun siswa MAN 1 Kota Malang harus menunjukkan sikap toleransi dan sopan/santun kepada seluruh warga dimana notabennya kita berasal dari sekolah agama atau Madrasah. Kemudian gotong royong, tentunya juga dibentuk ketika ada event-event besar tadi. Tanpa adaya gotong royong dari kesemua elemen tidak mungkin masing-masing kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik khususnya pada event-event besar dimana sikap gotong royong sangat dibutuhkan.

Terakhir sikap percaya diri, sikap ini dibentuk ketika setiap anggota BDI diberi tugas untuk mampu tampil didepan umum dalam menjalankan tugasnya. Seperti pada kegiatan khitobah 3 bahasa, tadarisul Qur'an, setiap petugas dari masing-masing kegiatan itu harus siap dan berani tampil didepan umum. Tak terkecuali dengan Qira'ah, kaligrafi, banjari, diba', dan musik gambus, apalagi ketika mengikuti lomba Qira'ah banjari, atau yang lainnya misalnya. Ataupun pada kegiatan keagamaan lainnya yang kebanyakan anak BDI ditarik jadi panitia maupun pengisi kegiatan. Jadi mungkin gitu ya gambaran detailnya."<sup>57</sup>

Dan juga didukung oleh petikan wawancara dengan salah satu pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (pembina Qiro'ah) Bapak Luthfi Hakim S.S, M.PdI, yang mengemukakan bahwa:

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Bapak Sugiono S.Ag selaku koordinator sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (BDI) MAN 1 Kota Malang tanggal 26 April 2019 di Ruang Tunggu Piket

“Dalam ekstra qiro’ah anak harus mempunyai sikap percaya diri, harus berani tampil dan mengeluarkan bakatnya. Apabila anak tidak mempunyai sikap seperti itu ya sulit, bagaimana bisa bakat qiro’ahnya berkembang dan lebih baik lagi kalau saja percaya dirinya masih sedikit. Apalagi nanti kalau misalkan mengikuti lomba qiro’ah, sikap percaya dirinya otomatis harus ada, berani berkompetisi tanpa rasa takut dan tanpa keraguan.”<sup>58</sup>

Menurut hasil wawancara diatas, maka untuk lebih jelasnya akan diuraikan upaya-upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan kompetensi inti sikap sosial (KI 2) pada siswa di MAN 1 Kota Malang:

#### 1. Jujur

Adalah perilaku yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Dalam meningkatkan sikap jujur, bisa dilihat ketika kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan pengumpulan dan penyetoran dana seperti dana amal jum’at, bakti sosial, dan Idul Adha ketika pengumpulan dana untuk hewan qurban. Sehingga sikap jujur ini dibentuk bagi anggota BDI yang bertugas mengumpulkan dan menyetorkan dana untuk kegiatan tersebut.

##### a. Pengumpulan uang amal Jum’at dan bakti sosial

Kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari jum’at yaitu pengumpulan uang amal jum’at merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter gemar beramal bagi seluruh siswa MAN 1 Kota Malang. Namun tidak hanya itu, melalui kegiatan ini juga merupakan salah satu upaya untuk membentuk karakter jujur bagi setiap anggota BDI yang bertugas mengumpulkan uang amal tersebut yang kemudian dilaporkan dan disetorkan kepada pengurus BDI bagian bendahara. Antara bukti penghitungan uang dengan jumlah uang yang disetorkan benar-benar sesuai tanpa ada kekurangan sedikitpun.

Begitupun juga dengan kegiatan bakti sosial dimana masing-masing kelas memberikan dana seikhlasnya untuk membantu para korban (orang-orang yang membutuhkan) yang kemudian dana

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Luhfi Hakim S.S, M.PdI selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (pembina Qiro’ah) MAN 1 Kota Malang tanggal 08 April 2019 di depan Ruang Guru

tersebut dikumpulkan dan nantinya disetorkan kepada lembaga yang membuka akses untuk penyaluran dana bantuan.

b. Idul Adha

Kegiatan menyambut datangnya hari raya Idul Adha yang dikemas dalam kegiatan “kemah Arafah” juga merupakan salah satu upaya untuk membentuk karakter jujur bagi siswa MAN 1 Kota Malang. Hal tersebut terwujud dari tercapainya jumlah uang/dana untuk pembelian hewan kurban yang akan digunakan ketika kegiatan kemah Arafah. Dimana pengumpulan dana dilakukan jauh sebelum kegiatan kemah Arafah berlangsung yaitu satu bulan sebelum hari raya Idul Adha. Rincian dana yang terkumpul setiap harinya dilaporkan oleh petugas dari anggota BDI secara bergiliran yang kemudian disetorkan kepada pengurus BDI bagian bendahara. Sehingga dana tersebut dapat terkumpul dengan adanya kesesuaian antara rincian dana dengan jumlah dana yang didapatkan.

2. Disiplin

Adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Dalam meningkatkan sikap disiplin dibentuk melalui kegiatan yang bersifat wajib di Madrasah yaitu seperti shalat Dhuhur dan shalat jum'at berjama'ah. Dengan sifatnya yang wajib tersebut maka akan memberikan pengaruh bagi diri siswa untuk terus melakukan kegiatan tersebut setiap harinya sehingga lambat laun akan menimbulkan sikap disiplin.

a. Shalat Dhuhur dan shalat Jum'at berjama'ah

Kegiatan shalat Dhuhur dan shalat Jum'at berjama'ah merupakan kegiatan wajib bagi siswa dan guru di MAN 1 Kota Malang. Sehingga ketika memasuki waktu shalat (adzan dikumandangkan) maka seluruh civitas MAN 1 Kota Malang harus menghentikan segala kegiatan dan hanya fokus untuk shalat berjama'ah. Hal ini dilakukan untuk membentuk karakter disiplin waktu bagi seluruh civitas MAN 1 Kota Malang dalam menjalankan ritual keagamaannya serta mendahulukan kewajiban dari pada amalan wajib lainnya. Disini peran anggota BDI sebagai anggota dakwah

Islam bertugas mengkoordinir kegiatan dan mengajak anggota jama'ah yang lainnya untuk bergegas menjalankan shalat berjama'ah.

### 3. Tanggungjawab

Adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam meningkatkan sikap tanggungjawab, dibentuk melalui kegiatan yang lebih ditekankan pada saat kegiatan atau event-event besar yang diadakan oleh Madrasah seperti PHBI, Pondok Ramadhan, Idul Adha, santunan anak yatim, dan ketika mengikuti lomba keagamaan seperti lomba hifdzil Qur'an, tilawatil Qur'an, qiro'ah, banjari, kaligrafi, dan lain sebagainya. Dengan mereka diberi tugas yang ranahnya lebih besar, maka diharapkan rasa tanggung jawab mereka juga lebih besar pula:

#### a. PHBI, pondok ramadhan, Idul Adha, dan santunan anak yatim

Adanya panitia kegiatan yang dibentuk oleh pengurus BDI pada setiap kegiatan yaitu PHBI, pondok ramadhan, dan Idul Adha (kemah Arafah), dan santunan anak yatim merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter tanggungjawab terhadap masing-masing panitia yang terpilih untuk menerima dan menjalankan kewajiban yang dibebankan kepada mereka dalam rangka terselenggaranya kegiatan yang diharapkan. Dan tidak hanya itu saja, bagi para peserta kegiatan juga dibentuk karakter tanggungjawab untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan tersebut agar setiap kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.

#### b. Lomba keagamaan

Dengan mengikuti perlombaan keagamaan seperti lomba Hifdzil Qur'an, tilawatil Qur'an, Qiro'ah, banjari, kaligrafi, dan lain sebagainya dimana perlombaan tersebut paling tidak perlombaan tingkat nasional sehingga rasa tanggung jawab setiap anggota BDI dalam mengikuti perlombaan tersebut juga lebih besar dibandingkan hanya mengikuti perlombaan dilingkungan sekitar Madrasah saja.

#### 4. Toleransi

Adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan. Dalam meningkatkan sikap toleransi, dibentuk melalui kegiatan yang lebih ditekankan pada saat kegiatan keagamaan di luar Madrasah dan berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat seperti Idul Adha, pondok ramadhan, dan santunan anak yatim dan khusus bakti sosial tetap membentuk sikap toleransi meskipun tidak berinteraksi secara langsung yaitu tetap mempunyai jiwa empati terhadap sesama.

##### a. Idul Adha dan pondok ramadhan

Kegiatan menyambut datangnya hari raya Idul Adha yang dikemas dalam kegiatan “kemah Arafah” merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang berlangsung selama 2 hari yaitu pada tanggal 9 dan 10 Zulhijjah. Sama halnya dengan kegiatan pondok ramadhan, dimana tempat pelaksanaannya juga terkadang diadakan diluar Madrasah yaitu di sekitar Kota dan Kabupaten Malang. Melalui kegiatan ini masing-masing siswa baik panitia maupun peserta ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut bersama dengan masyarakat setempat tanpa terkecuali.

Sehingga akan terbentuk karakter toleransi bagi setiap individu/siswa dengan sikap yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan terhadap masyarakat dimana tempat kegiatan kemah Arafah dan pondok ramadhan diadakan. Menghargai keberagaman latar belakang mereka yang berbeda (masyarakat kelas bawah/ekonomi rendah, bahasa, tradisi, dan lain-lain), pandangan dan keyakinan mereka yang terkadang sedikit berbeda (misalnya dalam masyarakat tersebut menganut paham suatu aliran Islam tertentu seperti Muhammadiyah, Ahmadiyah, dan lain sebagainya).

##### b. Bakti sosial dan santunan anak yatim

Kegiatan bakti sosial dan santunan anak yatim merupakan kegiatan yang dilakukan selain sebagai wujud kepedulian sosial juga merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk

memupuk karakter toleransi terhadap setiap siswa MAN 1 Kota Malang. Hal tersebut tercermin dari rasa kepedulian siswa MAN 1 Kota Malang untuk membantu orang-orang yang membutuhkan tanpa memperdulikan latar belakang (golongan, ras/etnik, bahasa, budaya, dan lain-lain), pandangan, maupun keyakinan mereka. Sikap saling menghargai selalu ditanamkan kepada setiap siswa baik dilingkungan Madrasah maupun diluar Madrasah, contohnya melalui kegiatan seperti ini.

#### 5. Gotong royong

Adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas. Dalam meningkatkan sikap gotong royong tentunya juga dibentuk melalui kegiatan yang lebih ditekankan pada saat kegiatan atau event-event besar diadakan seperti PHBI, Pondok Ramadhan, Idul Adha, santunan anak yatim, dan ketika mengikuti lomba keagamaan seperti lomba hifdzil Qur'an, tilawatil Qur'an, qiro'ah, banjari, kaligrafi, dan lain sebagainya. Tanpa adanya gotong royong dari kesemua elemen tidak mungkin masing-masing kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik khususnya pada event-event besar dimana sikap gotong royong sangat dibutuhkan.

##### a. PHBI

Peringatan hari besar Islam seperti peringatan tahun baru Islam (1 Muharram), Maulid Nabi Muhammad Saw, dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw merupakan kegiatan rutinan yang selalu diadakan setiap tahunnya di MAN 1 Kota Malang. Dengan kegiatan seperti ini dimana melibatkan seluruh warga Madrasah (Kepala Madrasah, guru dan karyawan, dan seluruh siswa MAN 1 Kota Malang) mengharuskan kesemua komponen saling bekerja sama dan gotong royong demi terselenggaranya kegiatan PHBI tersebut, baik dari panitia yang dibentuk maupun seluruh peserta yang ikut. Sehingga dari sinilah akan tertanam karakter gotong royong terhadap masing-masing siswa dan seluruh warga Madrasah.

b. Pondok ramadhan dan Idul Adha

Seperti halnya dengan kegiatan PHBI, kegiatan pondok ramadhan dan Idul Adha yang dikemas dalam bentuk kegiatan “kemah Arafah” juga merupakan salah satu kegiatan yang membentuk karakter gotong royong, saling bekerja sama antara satu dengan yang lainnya baik panitia maupun peserta kegiatan demi terselenggaranya kegiatan tersebut. Terlebih lagi untuk kegiatan kemah Arafah dimana tempat dilaksanakannya kegiatan diluar Madrasah, maka pembentukan sikap gotong royong tidak hanya dengan warga Madrasah saja tetapi juga terhadap masyarakat setempat. Dan juga tentunya seluruh siswa MAN 1 Kota Malang saling gotong royong dalam mengumpulkan dana untuk hewan kurban yang digunakan ketika kegiatan kemah Arafah jauh sebelum kegiatan tersebut berlangsung.

c. Santunan anak yatim

Pembentukan sikap gotong royong juga dibentuk melalui kegiatan santunan anak yatim. Dimana tanpa adanya sikap tersebut, tidak mungkin kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai yang diharapkan. Seperti sikap gotong royong dilakukan oleh oleh panitia penyelenggara (panitia yang dibentuk oleh pengurus BDI) maupun peserta dalam kegiatan ini (seluruh anak yatim yang berpartisipasi dalam kegiatan ini).

d. Lomba keagamaan

Dengan mengikuti perlombaan keagamaan seperti lomba Hifdzil Qur'an, tilawatil Qur'an, Qiro'ah, banjari, kaligrafi, dan lain sebagainya dimana perlombaan tersebut paling tidak perlombaan tingkat nasional sehingga rasa gotong royong setiap anggota BDI dalam mengikuti perlombaan tersebut juga lebih besar dibandingkan hanya mengikuti perlombaan dilingkungan sekitar Madrasah saja.

6. Santun atau sopan

Adalah sikap baik dalam pergaulan baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan

waktu yang lain. Dalam meningkatkan sikap santun/sopan, juga dibentuk melalui kegiatan yang lebih ditekankan pada saat kegiatan atau acara keagamaan di luar Madrasah dan berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat dimana tempat kegiatan tersebut diadakan seperti Idul Adha, pondok ramadhan, dan santunan anak yatim. Setiap anggota BDI maupun siswa MAN 1 Kota Malang harus menunjukkan sikap sopan/santun kepada seluruh warga masyarakat dimana notabennya berasal dari sekolah agama atau Madrasah.

a. Pondok ramadhan, Idul Adha, dan santunan anak yatim

Pada dasarnya dari kesemua kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menanamkan karakter santun bagi setiap siswa MAN 1 Kota Malang dalam pelaksanaannya. Namun disini yang ditekankan adalah bagaimana karakter santun ditanamkan melalui interaksi siswa diluar Madrasah yaitu terhadap masyarakat setempat dimana kegiatan keagamaan diadakan. Dimana setiap siswa diharuskan memiliki sikap sopan dan santun kepada orang yang lebih tua (masyarakat) sehingga terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik diantara keduanya. Dan kegiatan keagamaan seperti pondok ramadhan, Idul Adha, dan santunan anak yatim yang sebagian besar dilaksanakan diluar Madrasah sangat cocok untuk pembentukan karakter sopan/santun bagi setiap siswa MAN 1 Kota Malang.

7. Percaya diri

Adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memberi keyakinan kuat untuk berbuat atau bertindak. Dalam meningkatkan sikap percaya diri, dibentuk ketika setiap anggota BDI diberi tugas untuk mampu tampil didepan umum dalam menjalankan tugasnya. Seperti pada kegiatan khitobah 3 bahasa, tadarisul Qur'an. Tak terkecuali dengan Qira'ah, kaligrafi, banjari, diba', dan musik gambus, apalagi ketika mengikuti lomba keagamaan seperti lomba Hifdzil Qur'an, tilawatil Qur'an, Qiro'ah, banjari, kaligrafi, dan lain sebagainya. Dan juga pada kegiatan keagamaan lainnya seperti PHBI, Idul Adha, pondok ramadhan, dan santunan anak yatim yang kebanyakan anggota BDI ditarik jadi panitia maupun pengisi kegiatan-kegiatan tersebut.

a. Khitobah 3 bahasa

Selain sebagai wadah untuk membentuk karakter tanggungjawab, melalui kegiatan ini juga melatih karakter percaya diri terhadap siswa yang terpilih menjadi petugas khitobah dengan berani tampil didepan umum. Tidak hanya itu, rasa percaya diri mereka juga diuji dengan pembawaan khitobah dengan memakai 3 bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan bahasa Inggris. Sehingga diharapkan dengan adanya pembiasaan seperti ini akan menambah rasa percaya diri siswa dalam menunjukkan eksistensi dirinya dimanapun mereka berada, baik dilingkungan Madrasah maupun diluar Madrasah.

b. Tadarus diawal KBM

Melalui kegiatan ini selain membentuk karakter tanggungjawab, juga melatih karakter percaya diri bagi para anggota Badan Dakwah Islam (BDI) yang bertugas sebagai pemandu tadarisul Qur'an. Mereka dituntut untuk berani memimpin membacakan ayat-ayat Al-Qur'an di kantor piket yang kemudian diikuti oleh seluruh warga Madrasah. Dan tentunya diharuskan menampilkan penampilan mereka yang terbaik (memperhatikan tata cara pembacaan Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid) dengan tujuan meminimalisir kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Meskipun bukan berarti bagi anggota BDI yang belum terlalu lancar membaca Al-Qur'an tidak diberi kesempatan untuk bertugas sebagai pemandu tadarisul Qur'an, akan tetapi justru dengan diberikan tugas seperti ini selain untuk melatih rasa percaya diri juga sebagai wadah untuk melatih kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Sehingga mereka akan termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an yang kemudian dengan seiring berjalannya waktu mereka akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan pada akhirnya mereka berani dan siap terjun dimasyarakat nantinya.

c. Qiro'ah, Kaligrafi, Shalawat Al-Banjari, Diba', dan Musik Gambus

Dikembangkannya beberapa kesenian Islam di MAN 1 Kota Malang ini adalah sebagai bukti bahwa budaya Islam tetap dilestarikan dan dijaga keberadaannya di lingkungan Madrasah disamping budaya asing yang kian mendominasi di zaman sekarang. Sehingga dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan seperti qiro'ah, kaligrafi, shalawat al-banjari, diba', dan musik gambus selain sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam kesenian budaya Islam juga sebagai wadah untuk membentuk karakter percaya diri bagi setiap siswa, baik ketika latihan maupun pada saat tampil di event-event Madrasah seperti peringatan hari besar Islam (1 Muharram, Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw, dan lain sebagainya) dan ketika menunjukkan keahlian mereka dalam mengikuti lomba diluar Madrasah (tingkat kabupaten dan kota).

d. Lomba keagamaan

Dengan mengikuti perlombaan keagamaan seperti lomba Hifdzil Qur'an, tilawatil Qur'an, Qiro'ah, banjari, kaligrafi, dan lain sebagainya diharapkan setiap anggota BDI yang mengikuti perlombaan tersebut mempunyai sikap percaya diri dengan berani tampil di depan umum dalam menjalankan tugas yang dibebankan kepada mereka.

e. PHBI, Idul Adha, pondok ramadhan, dan santunan anak yatim

Dalam kegiatan atau event-event keagamaan seperti PHBI, Idul Adha, pondok ramadhan, dan santunan anak yatim dimana kebanyakan anggota BDI ditarik untuk menjadi panitia maupun pengisi kegiatan-kegiatan tersebut seperti petugas MC, qiro'ah, dan lain sebagainya mengharuskan setiap anggota BDI untuk mempunyai sikap percaya diri dalam menjalankan tugasnya.

**c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Inti Sikap Sosial pada Siswa di MAN 1 Kota Malang**

## 1) Faktor Pendukung

Di setiap program atau kegiatan yang dilakukan pasti terdapat faktor pendukung yang menunjang berjalannya sebuah program tersebut. Faktor pendukung merupakan semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menunjang, menyokong, membantu, melancarkan, dan sebagainya terjadinya sesuatu. Menurut wawancara dengan koordinator sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Bapak Sugiono, S.Ag faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

“Kalau faktor pendukungnya itu ya seperti sekolah sangat support, memfasilitasi, diawal-awal anggota semangat ketika diajak kegiatan ini dan ini sangat antusias. Dan juga pastinya dukungan dari seluruh komponen baik BDI sendiri, kepala sekolah/pimpinan, guru dan karyawan, dan orang tua. Tanpa adanya dukungan tersebut tidak mungkin kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disini dapat terlaksana dengan baik.”<sup>59</sup>

Hal ini juga ditambah hasil wawancara dengan Bapak Rahmad Faizal, S.PdI selaku sekretaris kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, bahwasannya:

“Dilihat dari faktor pendukungnya mungkin ruang lingkupnya itu kan Madrasah, mayoritas dari pesantren dan guru-guru nya kebanyakan juga tahu tentang agama. Jadi sudah beda dengan sekolah-sekolah umum. Sehingga dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan tersebut justru didukung oleh pihak Madrasah.”<sup>60</sup>

Dari petikan wawancara tersebut terlihat banyaknya faktor yang menjadi pendukung terlaksananya peningkatan kompetensi inti sikap sosial pada siswa. Dukungan dari pihak Madrasah terwujud dari tersedianya fasilitas-fasilitas yang digunakan dalam menunjang terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Malang. Seperti alat-alat Banjari, Kaligrafi, Gambus, buku panduan

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiono S.Ag selaku koordinator sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (BDI) MAN 1 Kota Malang tanggal 26 April 2019 di Ruang Tunggu Piket

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Rahmad Faizal S.PdI selaku sekretaris kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (BDI) MAN 1 Kota Malang tanggal 29 April 2019 di Ruang Tunggu Piket

Diba', Qiro'ah; Microphon; alat-alat yang dibutuhkan ketika acara PHBI, pondok ramadhan, kemah Arafah; dan lain sebagainya.

Selanjutnya adalah antusias siswa. Diawal tahun ajaran baru semangat dan keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat tinggi. Dimana mereka masih ingin tahu banyak tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Malang. Sehingga Pembina kegiatan diharuskan untuk terus menumbuhkan keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut tidak hanya diawal saja namun juga sampai diakhir tahun ajaran berikutnya.

Kemudian faktor pendukung utama terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khususnya dalam upaya peningkatan sikap sosial siswa (KI 2) adalah adanya dukungan dari seluruh komponen Madrasah baik BDI sendiri, Kepala Madrasah/Pimpinan, Guru dan Karyawan, dan Orang Tua/Keluarga. Keseluruh komponen saling bersinergi dan bekerja sama untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan Madrasah yang diwujudkan salah satunya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Tanpa adanya dukungan dari seluruh komponen tersebut maka tidak mungkin kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Malang dapat terlaksana dengan baik.

Terakhir adalah latar belakang Madrasah (sekolah Islam). Dimana warga Madrasah yang mayoritas berasal dari pesantren dan tentunya Bapak/Ibu Guru atau tenaga pendidik juga kebanyakan memiliki pengetahuan yang mumpuni di bidang agama. Sehingga dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan tersebut justru didukung oleh pihak Madrasah.

## 2) Faktor Penghambat

Setiap kegiatan yang dijalankan disamping faktor pendukung yang mempengaruhinya, terdapat juga faktor penghambat yang terkadang tidak bisa dihindari apalagi untuk menuju sesuatu yang lebih baik. Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini pun juga memiliki hambatan-hambatan, diantaranya adalah:

### a) Dari Bapak/Ibu Guru

Banyaknya tenaga pendidik atau guru di MAN 1 Kota Malang dimana tidak semua guru mempunyai tugas dalam kegiatan keagamaan atau termasuk kedalam Badan Dakwah Islam, membuat tidak sedikit guru yang melanggar/mengabaikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MAN 1 Kota Malang. Padahal mereka merupakan contoh/uswah hasanah bagi setiap peserta didik di lingkungan Madrasah. Seperti contoh adanya kewajiban sholat Dhuhur berjama'ah setiap harinya terkadang dilalaikan oleh satu, dua, atau lebih guru mata pelajaran umum. Mereka menganggap bahwa itu bukanlah tugas dan tanggung jawabnya melainkan tugas dan tanggung jawab guru-guru agama karena mereka merasa di Madrasah hanya mengajar mata pelajaran umum saja. Keadaan yang seperti ini didukung oleh petikan wawancara dengan Bapak Sugiono, S.Ag, yang mengemukakan bahwa:

“Misalnya ada salah satu atau guru yang merasa bukan tugas saya, disini saya mengajar pelajaran umum. Padahal harus jadi uswah hasanah yang baik, dan justru hal itu membuat anakmencontoh. La itu gurunya tidak sholat tidak jama'ah, la itu bagaimana.”<sup>61</sup>

Adanya sikap guru yang seperti itu bisa membuat siswa mengikuti perilaku gurunya, seperti tidak mengikuti shalat Dhuhur berjama'ah di Madrasah dan lain sebagainya. Meskipun hal ini dirasa tidak begitu berpengaruh, tetapi pada dasarnya lama kelamaan akan menimbulkan efek yang jauh lebih besar. Sehingga kasus yang demikian perlu adanya solusi dan evaluasi dari pihak Madrasah.

b) Keadaan orang tua yang kurang mendukung

Diantara kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dijalankan di MAN 1 Kota Malang tidak semua dilakukan di lingkungan Madrasah, tetapi juga diluar Madrasah seperti kegiatanpondok ramadhan, kemah Arafah, dan santunan anak yatim.

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Bapak Sugiono S.Ag selaku koordinator sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (BDI) MAN 1 Kota Malang tanggal 26 April 2019 di Ruang Tunggu Piket

Tidak sedikit dari orang tua siswa yang kurang mendukung dengan kegiatan tersebut. Mereka ada yang tidak menizinkan anak mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan alasan khawatir dan takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Apalagi jika tempat diadakannya kegiatan jauh dari rumah/Madrasah. Sehingga dengan keadaan seperti perlu adanya pengarahan dan komunikasi lebih lanjut dengan pihak orang tua/keluarga masing-masing peserta didik agar tidak terjadi keraguan atau ketidakpercayaan terhadap Madrasah. Keadaan seperti ini didukung oleh petikan wawancara dengan Bapak Sugiono S.Ag, yang mengemukakan bahwa:

“Ada sebagian orang tua murid yang kurang setuju dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disini, seperti mereka tidak mengizinkan anaknya untuk ikut kegiatan tersebut dengan alasan khawatir terjadi apa-apa dan anaknya yang tidak terlalu bisa menyesuaikan dengan lingkungan yang baru. Ini biasanya terjadi pada siswa baru atau siswa kelas X. Dan yang paling sering terjadi ketika pelaksanaan kemah Arafah. Ini merupakan satu kurangnya dukungan dari orang tua untuk membantu huznuzhon terhadap Madrasah yang menyebabkan pincangnya program yang harusnya dikerjakan disini.”<sup>62</sup>

c) Menurunnya semangat dari para siswa

Diawal-awal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan para siswa begitu antusias mengikuti kegiatan tersebut. Namun lambat laun semakin sedikit siswa yang ikut. Seperti ketika latihan rutin setiap minggunya yaitu Qiro'ah, shalawat al-Banjari, Musik Gambus, dan Kaligrafi. Banyaknya ekstrakurikuler yang diikuti oleh masing-masing siswa bisa menjadi faktor menurunnya semangat dari para anggota BDI dalam mengikuti setiap program kegiatan yang dijalankan. Bisa saja mereka menemukan kenyamanan atau passionnya di bidang ekstrakurikuler yang lain ataupun sudah begitu banyak waktu yang tersita dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Hal ini sejalan

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiono S.Ag selaku koordinator sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (BDI) MAN 1 Kota Malang tanggal 26 April 2019 di Ruang Tunggu Piket

dengan hasil wawancara dengan ketua umum BDI Alfian Mahali kelas XI Agama 1 yaitu:

“Anggota BDI itu kan banyak yaitu sekitar 50an lebih. Biasanya diawal tahun pelajaran baru itu banyak, tapi lambat laun semakin menurun atau sedikit. Itu penghambat pelaksanaan BDI. Sudah saling mengingatkan tetapi yang kumpul hanya beberapa. Ekskul BDI kurang pendalamannya dan juga minat kurang. Sebenarnya alat-alat semua sudah lengkap dan bisa langsung latihan, tapi mungkin karena faktor malu dan kesibukan makanya seperti itu.”<sup>63</sup>

d) Faktor hari dan Pelatih/Pembina

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memperoleh jadwal dari Madrasah yaitu hari sabtu setelah pulang sekolah sampai sore. Hal ini membuat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak selalu mendapatkan jam/waktu setiap minggunya dikarenakan terkadang pada hari sabtu bertepatan dengan acara Madrasah yang tidak bisa ditinggalkan misalnya acara gladi bersih wisudawan/wisudawati MAN 1 Kota Malang, dan lain sebagainya sehingga pada akhirnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ditiadakan.

Kemudian juga pelatih ekstrakurikuler keagamaan yang didatangkan dari luar Madrasah terkadang bisa dan terkadang tidak. Bisa saja berhalangan hadir dikarenakan ada kepentingan lain yang tidak bisa ditinggalkan ataupun karena adanya faktor lain. Sehingga meskipun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tetap berjalan namun dalam pelaksanaannya tidak maksimal dikarenakan pelatih/pembina kegiatan tersebut tidak ada. Kondisi demikian didukung oleh petikan wawancara dengan ketua umum BDI Alfian Mahali kelas XI Agama 1, yaitu:

“Kan harinya hari sabtu, terkadang jarang ekskul karena mungkin sekolah ada acara apa gitu akhirnya ekskul ditiadakan. Pelatih didatangkan dari luar terkadang bisa terkadang tidak.

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Alfian Mahali kelas XI Agama 1 selaku ketua umum kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (BDI) MAN 1 Kota Malang tanggal 29 April 2019 di Ruang Tunggu Piket

Kemudian saya tawarkan kepada teman-teman untuk mencari hari lain selain hari sabtu, dan mereka setuju, mencari hari sendiri, tapi pelatihnya masih dikoordinasikan lagi.”<sup>64</sup>

e) Demam panggung

Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa dibentuk untuk memiliki sikap percaya diri didalam setiap pelaksanaannya, dimana sikap percaya diri ini termasuk kedalam indikator kompetensi inti sikap sosial (KI 2). Namun pada kenyataannya masih banyak dari siswa yang demam panggung atau tidak percaya diri ketika tampil/menunjukkan kemampuannya di depan umum. Seperti ketika bertugas adzan, khatib, maupun ketika bertugas sebagai pemimpin tadarisul Qur’an di kantor piket, dan lain sebagainya. Sebagaimana didukung oleh petikan wawancara dengan Bapak Rahmad Faizal, S.PdI, yang menegaskan bahwa:

“Anak disinikan dibentuk untuk tidak demam panggung atau percaya diri, ketika khatib maupun adzan atau ketika mensyiarkan ngaji itu memang sulit. Mampu tapi banyak yang masih malu gitu.”<sup>65</sup>

**d. Solusi Penanggulangan Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Inti Sikap Sosial Pada Siswa di MAN 1 Kota Malang**

Adanya faktor penghambat didalam setiap program kegiatan yang dijalankan merupakan faktor yang sangat merugikan dan membuat tidak terlaksananya program kegiatan sesuai yang diharapkan. Maka dari itu perlu adanya tindak lanjut atau solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut agar upaya peningkatan sikap sosial (KI 2) melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan harapan. Menurut petikan wawancara dengan Bapak Sugiono S.Ag mengemukakan:

<sup>64</sup> Wawancara dengan Alfian Mahali kelas XI Agama 1 selaku ketua umum kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (BDI) MAN 1 Kota Malang tanggal 29 April 2019 di Ruang Tunggu Piket

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Rahmad Faizal S.PdI selaku sekretaris kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (BDI) MAN 1 Kota Malang tanggal 29 April 2019 di Ruang Tunggu Piket

“Kepala pimpinan/sekolah senantiasa mengawasi kegiatan guru, perlu ada support apa tidak, perlu adanya evaluasi apa tidak, itu diadakan rapat wajib satu bulan sekali untuk mengatasi kebutuhan-kebutuhan kurang komunikasi antar guru. Sehingga apabila guru sama guru saling mengingatkan gak enak, jadi tetap kepala sekolah, kembali muaranya ke kepala sekolah, jadi kalau ada kurangnya kepala sekolah yang langsung memberikan teguran. Dan untuk orang tua secara personal secara umum ada pertemuan setiap rapotan itu minimal. Orangtua diberi pengarahan dan pengertian. Yang penting komunikasi, sehingga apabila ada masalah kemudian dengan komunikasi pasti ada jalan keluarnya.”<sup>66</sup>

Kemudian juga petikan wawancara dengan Alfian Mahali kelas XI Agama 1 yaitu:

“Kan harinya hari sabtu, terkadang jarang ekskul karena mungkin sekolah ada acara apa gitu akhirnya ekskul ditiadakan. Pelatih didatangkan dari luar terkadang bisa terkadang tidak. Kemudian saya tawarkan kepada teman-teman untuk mencari hari lain selain hari sabtu, dan mereka setuju, mencari hari sendiri, tapi pelatihnya masih dikoordinasikan lagi. Kita dari pengurus juga melakukan inovasi, mengajak teman-teman yang sudah senior untuk latihan, mengajak teman-teman latihan sendiri apabila pelatih atau pembinanya berhalangan hadir.”<sup>67</sup>

Dan terakhir petikan wawancara dengan Bapak Rahmad Faizal S.PdI, yang menegaskan bahwa:

“Kalau untuk anak-anak yang masih demam panggung tadi, solusinya tetap kita apresiasi, dibimbing, diarahkan kemudian kita kasih motivasi yang lebih intens lagi kepada mereka agar mereka semakin hari semakin bertambah rasa percaya dirinya. Sehingga nanti dengan pembiasaan yang seperti ini lambat laun rasa percaya diri tersebut akan tertanam dalam diri mereka secara sendirinya. Dan juga di Madrasah pastinya disetiap ada kegiatan keagamaan itu pasti anak BDI yang ditarik untuk mengisi kegiatan tersebut. Ini juga merupakan salah satu pembiasaan itu tadi.”<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara tersebut solusi yang dilakukan untuk menanggulangi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiono S.Ag selaku koordinator sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (BDI) MAN 1 Kota Malang tanggal 26 April 2019 di Ruang Tunggu Piket

<sup>67</sup> Wawancara dengan Alfian Mahali kelas XI Agama 1 selaku ketua umum kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (BDI) MAN 1 Kota Malang tanggal 29 April 2019 di Ruang Tunggu Piket

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Rahmad Faizal S.PdI selaku sekretaris kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (BDI) MAN 1 Kota Malang tanggal 29 April 2019 di Ruang Tunggu Piket

dalam upaya meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa di MAN 1 Kota Malang adalah:

1) Rapat setiap bulan

Diadakannya rapat setiap bulan antara guru-guru pengurus BDI dengan pimpinan atau kepala sekolah merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan atau kebutuhan-kebutuhan kurangnya komunikasi antar guru. Sehingga peran kepala sekolah disini adalah sebagai pengambil keputusan akhir untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Dalam permasalahan seperti sikap guru yang belum mampu menjadi tauladan/uswah hasanah bagi anak didiknya dapat diatasi melalui adanya rapat seperti ini. Sehingga kepala sekolah secara langsung memberikan teguran kepada guru yang bersangkutan untuk memperbaiki sikap yang kurang baik tersebut dengan memberikan pengarahan dan pengertian sedikit demi sedikit. Karena apabila sesama guru saling mengingatkan, menegur, atau memberikan pengarahan dan pengertian dirasa kurang cocok dan sopan dengan alasan dikhawatirkan justru hal tersebut tidak dihiraukan karena menganggap mereka sesama guru atau sederajat.

2) Pertemuan wali murid

Pertemuan dengan wali murid bertujuan untuk menjalin hubungan antara guru, orang tua, dan siswa itu sendiri agar tercipta kerja sama dan komunikasi yang baik diantara ketiganya. Sehingga diharapkan mampu meminimalisir terjadinya misscommunication atau kerancuan di masing-masing belah pihak. Seperti pada permasalahan kurangnya dukungan orang tua terhadap program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan oleh Madrasah misalnya kegiatan pondok ramadhan, kemah Arafah, dan santunan anak yatim. Dimana kegiatan tersebut dilakukan diluar Madrasah dan dari pihak orang tua kurang mendukung adanya kegiatan tersebut.

Maka dari itu perlu adanya pertemuan atau musyawarah antara guru, orang tua, dan siswa (pertemuan wali murid) untuk mencari jalan keluar ketika terjadi permasalahan. Dalam hal ini guru memberikan pengarahan

dan pengertian kepada orang tua murid bahwasanya kegiatan yang diadakan justru memberikan pengaruh yang positif bagi anak dan memberikan keyakinan kepada mereka atas tanggungjawab Madrasah terhadap keselamatan anak-anak mereka.

3) Dari pengurus BDI

Dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada hari sabtu dimana pada hari tersebut sering sekali bertepatan dengan adanya acara Madrasah sehingga pada akhirnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ditiadakan, sering absennya pelatih/pembina dari luar ketika tiba waktunya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan menurunnya semangat dalam diri setiap siswa dalam mengikuti kegiatan, merupakan permasalahan-permasalahan yang harus dicari jalan keluarnya. Pengurus BDI menawarkan kepada para anggota untuk mencari hari lain selain hari sabtu, dan mereka setuju dengan hal tersebut. Kemudian untuk pelatih yang dari luar juga disesuaikan dengan hari apa saja selain hari sabtu, dikoordinasikan terlebih dahulu hari apa saja yang sekiranya pelatih/pembina tersebut bisa untuk melatih kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah.

Kemudian untuk permasalahan meurunnya semangat para anggota BDI dalam mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pengurus BDI berupaya untuk mengingatkan dan mengajak para anggotanya serta mengajak para anggota yang sudah senior dengan tujuan untuk menjadikannya contoh yang baik atau daya tarik bagi anggota-anggota yang masih junior. Dan juga mengajak para anggotanya untuk tetap melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada hari yang telah ditentukan meskipun pelatih/pembinanya berhalangan hadir agar waktu yang ada tidak terbuang sia-sia.

4) Pemberian bimbingan, motivasi dan pembiasaan

Untuk mengatasi permasalahan demam panggung yang kebanyakan masih dialami oleh masing-masing siswa, maka disini peran pembina ekstrakurikuler keagamaan berupaya untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi masing-masing siswa untuk terus meningkatkan rasa percaya diri mereka. Upaya tersebut dilakukan dengan terus mencoba

mengasah percaya diri mereka dengan pembiasaan-pembiasaan tampil didepan umum atau menunjukkan kemampuan mereka didepan umum tanpa adanya keraguan. Sehingga dengan pembiasaan seperti ini lambat laun rasa percaya diri tersebut akan tertanam dalam diri mereka secara sendirinya.

Dan tidak hanya sikap percaya diri saja tetapi juga pembiasaan sikap sosial (KI 2) yang lain dimana setiap ada kegiatan keagamaan seperti PHBI, pondok ramadhan, kemah Arafah, dan lain sebagainya pasti anggota BDI yang ditarik atau ditugaskan untuk mengisi kegiatan tersebut. Hal ini bertujuan untuk melatih pembiasaan penerapan ketujuh indikator sikap sosial (KI 2) tadi kedalam setiap kegiatan yang ditugaskan kepada mereka.

### **3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Inti Sikap Sosial pada Siswa di MAN 1 Kota Malang**

Sebuah program kegiatan yang telah dilakukan pastilah ada yang berjalan sesuai dengan harapan dan ada yang tidak berjalan sesuai dengan harapan. Hal tersebut terjadi karena banyaknya faktor yang mempengaruhinya baik faktor pendukung, faktor penghambat, maupun faktor-faktor yang lainnya. Sehingga untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi ke depannya diperlukan adanya tindakan evaluasi dari program-program kegiatan yang telah dilakukan.

Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk mengukur atau menilai apakah suatu program kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Sehingga apabila suatu program kegiatan tidak berjalan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang diinginkan maka tentunya akan melakukan perubahan baik dari segi metode, strategi, cara, atau yang lainnya dari program kegiatan tersebut agar hasil yang diperoleh kedepannya jauh lebih baik dan tidak mengulangi hasil yang sama sebelumnya. Sama halnya dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa di MAN 1 Kota Malang. Kegiatan ini pun juga tak lepas

dari adanya tindakan evaluasi agar tujuan yang diharapkan dapat terealisasi sepenuhnya tanpa adanya halangan atau hambatan apapun.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam rangka selain membentuk sikap religius dan sosial siswa dengan karakter atau akhlak yang baik dan adanya rasa iman dan taqwa, juga dalam rangka menambah kompetensi siswa baik kompetensi sikap (religius dan sosial), kompetensi pengetahuan, maupun kompetensi bakat/keterampilan. Dimana dalam penelitian ini terfokus kepada penambahan atau peningkatan kompetensi inti sikap sosial pada siswa di MAN 1 Kota Malang melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan Bapak Sugiono S.Ag, bahwasanya:

“Ekstra itu dalam rangka menambah kompetensi siswa, sikap, pengetahuan, dan bakat/keterampilan. Jadi pemenuhan keempat kompetensi itu tidak hanya dilakukan didalam kelas saja tapi juga bisa melalui kegiatan diluar kelas seperti pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini. Pinter itu tidak cukup menggapai masa depan tapi perlu wadah ekstra itu sebagai nilai plus anak itu. Sehingga sumber daya manusia ditambah dengan keterampilan akan menambah nilai plus dari siswa, tidak hanya melulu pada pengetahuan saja.”<sup>69</sup>

Penilaian program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menekankan pada penilaian/tes tindakan yang dapat mengungkapkan tingkat unjuk perilaku belajar/kerja siswa. Penetapan tingkat keberhasilan untuk program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan didasarkan atas standar minimal tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah adanya perubahan sikap yang dialami oleh siswa, khususnya sikap sosial (KI 2). Dimana mereka yang awalnya memiliki sikap sosial (KI 2) seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan/santun, dan percaya diri yang belum sepenuhnya mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih memiliki rasa ketujuh indikator sikap tersebut dan lebih mampu mengaplikasikannya kedalam

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiono S.Ag selaku koordinator kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (BDI) MAN 1 Kota Malang tanggal 26 April 2019 di Ruang Tunggu Piket

kehidupan sehari-hari baik di lingkungan Madrasah (didalam dan diluar kelas) maupun diluar Madrasah dengan sendirinya karena adanya faktor pembiasaan dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diikutinya. Sebagaimana menurut petikan wawancara dengan Alfian Mahali kelas XI Agama 1 yang mengemukakan bahwa:

“Kalau kompetensi sikap sosial itu kan sebenarnya memang sudah dinternalisasikan melalui kegiatan belajar mengajar didalam kelas, namun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dalam pelaksanaannya juga mengajarkan tentang hal itu. Seperti kita di BDI ini diajari berdakwah, gimana sih caranya berdakwah yang baik, dan kita sebagai pendakwah harus bisa mencontohkan kepada semuanya. Himbuan dari Bapak pembina juga BDI itu harus jadi contoh yang baik. Dan pastinya dengan himbuan itu kita sebagai anggota juga berusaha untuk menjalankan hal itu, bagaimana seluruh anggota BDI mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama untuk memberikan contoh yang baik kepada warga Madrasah. Istiqomah dalam mengikuti shalat berjama’ah, menjalankan tugas piket khatib; bilal, tadrisul Qur’an misalnya dan tugas-tugas yang lain. Sehingga hal itu nantinya membawa pengaruh yang baik terhadap seluruh siswa di MAN 1 ini. Dan dengan kebiasaan-kebiasaan itu tadi akan semakin meningkatkan aspek sikap sosial ketika didalam kelas tentunya, disiplin ketika masuk kelas, punya tanggung jawab mengerjakan tugas dan lain sebagainya. dan juga ketika saya pulang dikampung itu disuruh mimpin baca yasin, jadi ilmu yang saya dapatkan itu langsung diterapkan dimasyarakat.”<sup>70</sup>

Kemudian juga didukung oleh petikan wawancara dengan salah satu anggota BDI Nadia kelas XI IPA 1, yang mengungkapkan:

“Saya di ekstrakurikuler keagamaan ini ikut banjari. Salah satu organisasi terbesar disini. Ya senang bisa kenal sama banyak teman dari beda-beda jurusan. Bisa belajar tentang Islam. Tujuannya mengenal budaya-budaya Islam. Di BDI ini melatih tanggung jawab dan disiplin. Piket/tugas amal misalnya ngumpulkan sama ngitung amal itu tanggungjawab, piket bilal sama adzan juga dr BDI. Kalau disiplin ya rajin shalat jama’ah setiap harinya. Dan juga perilaku-perilaku yang lainnya. Hal ini benar-benar saya rasakan, membawa pengaruh yang positif bagi diri saya sendiri dan juga orang lain. Karena anak BDI dituntut untuk bisa jadi contoh bagi siswa yang lain, kalau kita rajin jama’ah misalkan, maka ini akan menjadi contoh bagi siswa yang lain, mereka jadi mau ikut jama’ah kayak gitu, dan lain sebagainya”<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Wawancara dengan Alfian Mahali kelas XI Agama 1 selaku ketua umum kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (BDI) MAN 1 Kota Malang tanggal 29 April 2019 di Ruang Tunggu Piket

<sup>71</sup> Wawancara dengan Nadia kelas XI IPA 1 selaku anggota BDI MAN 1 Kota Malang tanggal 08 Mei 2019 didepan Ruang Kantor Guru

Ditambah dengan hasil wawancara dengan Bapak Sugiono S.Ag yang menjelaskan bahwa:

“Kita bisa lihat ketika anak BDI sembahyang didepan sendiri, ketika adzan cepat bergegas. Itu termasuk gerakan bukan bicara. Gerakan sembahyang, pujian-pujian, baca al-Qur’an dan sebagainya. Itu harus digerakkan semuanya dengan dibantu anak-anak BDI sehingga pada akhirnya mewarnai seluruh siswa yang ada di MAN 1 ini. Pelan tapi pasti. Kewajiban kita (*ballighu ‘anni walau ayat atau khullil hak walau kaana murrn*).”<sup>72</sup>

Kemudian dapat dilihat dari perolehan prestasi anggota BDI ketika mengikuti lomba. Hal itu menunjukkan bahwasanya tingkat penerapan ketujuh indikator kompetensi inti sikap sosial tersebut dapat dibuktikan melalui adanya apresiasi atau penghargaan dari setiap lomba yang diikuti dengan menampilkan bakat/keterampilan yang dimilikinya secara maksimal. Baik sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan/santun, dan percaya diri telah mampu diterapkan oleh setiap siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan lomba yang diadakan. Meskipun tingkatan lomba yang diikuti masih ditingkat nasional dan belum sampai ke tingkat internasional, namun hal tersebut sudah sangat menunjukkan keberhasilan adanya peningkatan sikap sosial (KI 2) pada masing-masing siswa anggota BDI. Sebagaimana menurut petikan wawancara dengan Bapak Rahmad Faizal S.PdI yang mengemukakan:

“Untuk evaluasinya bisa dilihat dari adanya perolehan prestasi dari anak-anak BDI. Sejauh ini ya masih ditingkat nasional belum sampai ke tingkat internasional. Tapi alhamdulillah sudah sangat baik perkembangannya.”<sup>73</sup>

Berikut perolehan prestasi siswa anggota BDI dalam bidang keagamaan:

Tabel 4.4  
Prestasi Siswa Bidang Keagamaan

No	Jenis Lomba	Tingkat	Prestasi	Penyelenggara
1	Festival Banjari	Jawa Timur	Juara III	
2	Musabaqoh Hifdzil	Nasional	Juara I	UIN Maliki

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiono S.Ag selaku koordinator sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (BDI) MAN 1 Kota Malang tanggal 26 April 2019 di Ruang Tunggu Piket

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Rahmad Faizal S.PdI selaku sekretaris kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (BDI) MAN 1 Kota Malang tanggal 29 April 2019 di Ruang Tunggu Piket

	Qur'an 10 Juz			Malang
3	Musabaqoh Al-Ghoz Lughowiyah	Jawa Timur	Juara III	UIN Maliki Malang
4	Sholawat Banjari	Nasional	Juara III	UIN Maliki Malang
5	Musabaqoh Hifdzil Qur'an Putri	Nasional	Juara I	Universitas Negeri Malang
6	Musabaqoh Tilawatil Qur'an Putri	Nasional	Juara I	Universitas Negeri Malang
7	Sholawat Banjari	Jawa Timur	Juara Harapan II	Universitas Yudharta Pasuruan

Selanjutnya adalah adanya penilaian masing-masing anggota BDI setiap akhir semester berbentuk penilaian sikap (A, B, C, dan D). Hal ini bertujuan untuk memberikan evaluasi terhadap masing-masing anggota BDI, apakah selama satu semester ini mereka benar-benar menjalankan tugasnya dengan baik apa tidak, dilihat dari perilakunya setiap hari, dan keikutsertaan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan setiap hari, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Sehingga dengan adanya penilaian seperti ini pengurus BDI dapat melihat perkembangan kompetensi siswa yang ingin dicapai baik dalam segi bakat/keterampilan, perilaku, maupun pengetahuan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini didukung oleh petikan wawancara dengan Bapak Sugiono S.Ag, yang menegaskan:

“Setiap akhir semester juga ada penilaian sikap bagi setiap anggota BDI untuk mengetahui perkembangan anak itu. Menjalankan tugasnya apa tidak, perilakunya bagaimana. Misalkan ditunjuk sebagai ketua pelaksana dalam kegiatan pondok ramadhan, anak itu sudah bisa memegang amanah/tanggung jawab atas tugas yang dibebankan apa belum dan cara kerjanya bagaimana. Kemudian dari perilaku/sikap anak sudah bisa dicontoh oleh anak yang lain apa belum, seperti yang saya sebutkan tadi anak BDI ketika mendengar adzan

langsung bergegas shalat jama'ah, shaffnya paling depan, harus bisa menjadi contoh bagi anak yang lain seperti itu.”<sup>74</sup>

Yang terakhir adalah evaluasi yang dilakukan oleh pengurus BDI diakhir kepengurusan yaitu satu tahun sekali atau rapat tahunan. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi atau melihat progres dari jalannya program-program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah dilakukan selama kurun waktu satu tahun. Sehingga diharapkan pada tahun-tahun berikutnya program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat berjalan dengan lebih baik lagi dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan semakin meningkat. Rapat tahunan ini tak lepas dari arahan dan bimbingan langsung dari koordinator keagamaan Bapak Sugiono S.Ag dan bawahan-bawahannya. Sebagaimana menurut petikan wawancara dengan Bapak Rahmad Faizal S.PdI, yaitu:

“Diakhir kepengurusan anak-anak melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat tahunan. Tujuannya untuk melihat perkembangan jalannya program-program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selama satu tahun terakhir. Apa yang perlu diperbaiki, dan apa yang perlu dipertahankan. Sehingga harapannya untuk kepengurusan selanjutnya bisa lebih baik lagi. Dan juga tentunya rapat tahunan ini tidak lepas dari kontrol langsung dari pimpinan/koordinator keagamaan yaitu Bapak Sugiono maupun bawahanbawahannya”<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Sugiono S.Ag selaku koordinator sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (BDI) MAN 1 Kota Malang tanggal 26 April 2019 di Ruang Tunggu Piket

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Rahmad Faizal S.PdI selaku sekretaris kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (BDI) MAN 1 Kota Malang tanggal 29 April 2019 di Ruang Tunggu Piket

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam Bab IV telah dipaparkan data dan temuan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Inti Sikap Sosial pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang. Selanjutnya dari temuan-temuan hasil penelitian tersebut akan dibahas pada Bab V ini.

Melihat kembali dari hasil temuan yang telah dikemukakan, maka terdapat tiga pokok bahasan yaitu : 1) Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, 2) Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Inti Sikap Sosial pada Siswa dan 3) Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Inti Sikap Sosial pada Siswa.

Setelah diperoleh data yang telah diharapkan, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka uraian berikut akan menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan pokok bahasan diatas.

#### **1. Perencanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 1 Kota Malang.**

Perencanaan adalah penerapan pengetahuan tepat guna secara sistematis, untuk mengontrol dan mengarahkan kecenderungan perwujudan masa depan yang diinginkan sebagai tujuan yang akan dicapai.<sup>76</sup>

Menurut pengertian diatas dapat dipahami bahwasanya dengan adanya perumusan perencanaan, maka suatu kondisi bidang kehidupan tertentu dapat dikontrol dan diarahkan sesuai dengan keinginan manusia di masa yang akan datang. Dimana perumusan perencanaan tersebut menggunakan atau menerapkan pengetahuan tepat guna secara sistematis (teratur dan tertib). Penggunaan

---

<sup>76</sup> Nawawi, Hadari, 2003 *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), hlm 31

pengetahuan tepat guna berarti perencanaan tidak bersifat teoritis sehingga tidak dapat diimplementasikan dalam bidang/aspek-aspek yang dijelajahi suatu perencanaan. Dengan kata lain perencanaan harus bersifat realistic sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan organisasi yang akan melaksanakannya.

Perencanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh MAN 1 Kota Malang adalah memacu pada standar peran guru/pembina untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan, kompetensi, dan kreativitas dalam pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan yang berorientasi kepada kecerdasan intelektual, sikap beragama, dan berakhlak karimah.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat penting bagi siswa, kaena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan setiap siswa dapat menyalurkan bakatnya dan potensi yang mereka miliki. Dimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi, dan minat mereka.<sup>77</sup>

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Malang dilakukan di luar jam pelajaran tepatnya pada jam setelah pulang sekolah. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi siswa baik sikap, bakat/keterampilan, maupun pengetahuan. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini diharapkan terbentuk adanya karakter atau akhlak yang baik pada setiap siswa disamping tertanam adanya rasa iman dan taqwa yang merupakan pondasi kehidupan setiap manusia, terbentuk adanya sikap sosial dan sikap religius secara berkesinambungan.

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dikembangkan dalam upaya meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa di MAN 1 Kota Malang meliputi beberapa program yaitu program harian, program mingguan, program bulanan, pogram tahunan, dan program kondisional. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:

---

<sup>77</sup> Mardiansyah, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa pada Peserta Didik)* (Jakarta Timur: Bestari Buana Murni), hlm 61.

## 1. Program Kerja Harian

Program kerja harian adalah program yang dilaksanakan setiap hari, mulai dari hari senin sampai dengan hari sabtu. Hal ini dikarenakan MAN 1 Kota Malang menerapkan enam hari kerja, yaitu dari hari senin sampai dengan hari sabtu. Adapun jenis kegiatan yang termasuk ke dalam program kerja harian adalah:

### a. Shalat Dhuhur Berjama'ah

Shalat Dhuhur berjama'ah adalah kegiatan harian keagamaan yang sifatnya wajib bagi siswa dan guru. Sehingga ketika adzan Dhuhur dikumandangkan, seluruh civitas MAN 1 Kota Malang menghentikan segala kegiatan dan hanya fokus untuk sholat Dhuhur berjama'ah. Hal ini dilakukan untuk membentuk karakter disiplin waktu bagi seluruh civitas MAN 1 Kota Malang dalam menjalankan ritual keagamaannya serta mendahulukan kewajiban dari pada amalan wajib lainnya. Sehingga menumbuhkan kebersamaan dan bahu membahu dalam ibadah. Pelaksanaan shalat Dhuhur berjama'ah ini bertempat di masjid Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang. Dan untuk imam maupun bilalnya sudah terjadwal dengan jelas, baik imam dari Bapak guru dan bilalnya dari anggota BDI sendiri sesuai dengan jadwal yang telah dibuat sebelumnya.

### b. Khitobah 3 Bahasa

Dalam pelaksanaannya khitobah ini menggunakan 3 bahasa yaitu terdiri dari bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Kegiatan khitobah 3 bahasa dilaksanakan setiap hari setelah sholat Dhuhur berjama'ah di masjid Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang selama kurang lebih 7 menit, dimana petugas khitobah dilaksanakan oleh setiap perwakilan kelas dari kelas X sampai dengan kelas XII secara bergiliran selama 3 hari disesuaikan dengan jumlah bahasa yang digunakan. Pada penampilan hari pertama khitobah dengan berbahasa Indonesia. Kemudian pada giliran hari kedua khitobah dengan berbahasa Arab, pada giliran hari ketiga khitobah dengan menggunakan bahasa Inggris, dan begitu juga seterusnya sesuai jadwal yang telah disusun oleh Bidang keagamaan.

Materi untuk khitobah juga sangat bervariasi seperti materi yang berkaitan dengan aqidah, fiqih, sejarah, dan lain sebagainya. Namun

mayoritas penggunaan materi untuk khitobah ini masih dalam ruang lingkup ilmu fiqih. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih keterampilan siswa MAN 1 Kota Malang dalam berpidato (khitobah) tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja tetapi juga menggunakan bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Arab. Selain itu juga melatih rasa percaya diri dengan berani tampil di depan umum untuk menyampaikan materi dan menambah wawasan atau pengetahuan siswa MAN 1 Kota Malang dengan materi yang disampaikan

c. Sholat Dhuha Berjama'ah

Sholat Dhuha berjama'ah dilaksanakan pada saat jam istirahat pertama tepatnya pada jam 09.30-10.00 WIB di masjid Darul hikmah MAN 1 Kota Malang, dimana setiap harinya telah ditentukan jadwal kelas yang bertugas untuk sholat Dhuha berjama'ah dan jadwal imam dari Bapak guru MAN 1 Kota Malang. Pelaksanaan shalat Dhuha berjama'ah ini bertujuan untuk membangkitkan semangat untuk membuka pintu rezeqi yang barakah, dimana yang kita ketahui bahwa rezeqi itu bukan hanya sekedar harta atau materi saja namun juga berupa kemudahan dalam belajar dan keberkahan ilmu. Sehingga diharapkan siswa di latih untuk ikhlas melaksanakan amalan yang sifatnya sunnah.

d. Tadarus Al-Qur'an di awal KBM

Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan wajib bagi siswa untuk memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an, hal ini dilakukan 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di mulai. Pada awalnya tadarisul Qur'an dilakukan di tiap-tiap kelas dengan di pandu oleh guru pada jam pertama. Sampai akhir khatam Qur'an, juga di tentukan oleh kelas masing-masing. Selanjutnya pada awal tahun pelajaran 2016-2017 ada pemikiran baru untuk tekhnik tadarisul Qur'an yang di pandu dari Kantor piket melalui mikrofon yang disalurkan ke kelas-kelas. Sehingga tadarisul Qur'an dimulai dari awal surat sampai akhir surat dilakukan bersama-sama dengan satu komando. Kegiatan ini melibatkan petugas dari Badan Dakwah Islam MAN 1 Kota Malang secara bergilir disesuaikan dengan kemampuan siswa yang terpilih sebagai pemandu tadarus Al-Qur'an. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan

keimanan serta menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Selain itu pembiasaan tadarus al-Qur'an juga memberikan manfaat agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an sebelum beraktifitas hingga akhirnya mereka berani dan siap terjun dimasyarakat nantinya.

## 2. Program Kerja Mingguan

Program kerja mingguan adalah program yang dilaksanakan sekali dalam satu minggu. Adapun jenis kegiatan yang termasuk ke dalam program kerja mingguan adalah:

### a. Shalat Jum'at Berjama'ah

Shalat jum'at berjama'ah adalah salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan satu minggu sekali dengan melibatkan seluruh siswa dan semua civitas MAN 1 Kota Malang pada saat tiba istirahat ke-2 tepatnya pada jam 11.20 WIB yang bertempat di masjid Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang. Pada awalnya diketahui bahwa shalat jum'at hukumnya wajib bagi laki-laki yang mukimin. Karena di madrasah hari jum'at merupakan hari efektif dan dengan pertimbangan kemaslahatan dan kemudharatnya, maka bagi wanita yang hukum asalnya sunnah menjadi wajib sehingga siswa putri juga diwajibkan untuk ikut sholat jum'at berjama'ah bagi yang sedang tidak berhalangan. Dengan demikian tidak akan mengganggu jalannya kegiatan sholat jum'at berjama'ah.

Pelaksanaan shalat jum'at berjama'ah ini dikelola oleh Ketakmiran dan Badan Dakwah Islam (BDI) selaku pelaku kegiatan kemasjidan. Adapun khotib jum'at adalah Guru-guru MAN 1 Kota Malang yang berkompeten dan di jadwal sesuai keputusan rapat ketakmiran. Adanya penjadwalan seperti ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada seluruh warga Madrasah dalam upaya peningkatan iman dan taqwa serta pengembangan sumber daya manusia sebagaimana visi MAN 1 Kota Malang. Kegiatan shalat jum'at berjama'ah bertujuan untuk melatih keterampilan dan juga kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan ritual keagamaannya.

### b. Keputrian

Keputrian adalah kegiatan pembelajaran tentang kewanitaan, baik berkenaan dengan kesucian, kesehatan, keterampilan, dan praktek ibadah

yang berkenaan dengan wanita dalam rangka memfasilitasi bagi siswa putri yang berhalangan karena faktor kewanitaan. Kegiatan ini dinamakan kegiatan keputrian karena seluruh anggotanya perempuan dan materi yang disampaikan terkait dengan kewanitaan. Fasilitator dalam kegiatan ini diambil dari para guru sendiri dan jeda waktunya dimulai dari awal ibadah shalat jum'at sampai berakhirnya sholat jum'at. Kegiatan keputrian ini selain agar kondisi sekolah kondusif disela shalat jum'at berlangsung juga bertujuan untuk menambah wawasan atau pengetahuan siswa putri MAN 1 Kota Malang dengan materi yang disampaikan.

c. Pengumpulan Uang Amal Jum'at

Pengumpulan uang amal jum'at dilaksanakan setiap hari jum'at oleh seluruh siswa MAN 1 Kota Malang. Himbuan untuk amal jum'at dilakukan oleh anggota BDI yang bertugas memandu tadarus Al-Qur'an di kantor piket setelah pembacaan tadarus Al-Qur'an selesai. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun karakter gemar beramal dan peduli kepada pengembangan Islam terutama di Lingkungan MAN 1 Kota Malang. Disamping itu, hasil amal jum'at digunakan untuk mendukung kegiatan keagamaan di MAN 1 Kota Malang yang tidak tercover dalam anggaran belanja madrasah. Sehingga sangat besar manfaatnya bagi kelancaran kegiatan keagamaan di MAN 1 Kota Malang. Antara lain seperti digunakan untuk mendukung proses shalat jum'at; kegiatan BDI untuk transport pelatih sholawat al-banjari, qiro'ah, gambus, kaligrafi; baksos BDI dan banyak kegiatan lainnya.

d. Shalawat Al-Banjari

Shalawat Al-Banjari adalah salah satu bentuk apresiasi seni dan kebudayaan Islam. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu setelah jam pulang sekolah di masjid Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang dan biasanya ditampilkan bila ada suatu event atau acara maupun jika ada perlombaan di luar madrasah. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mencintai seni yang bersifat Islami sehingga siswa dapat mempunyai kepribadian maupun kebiasaan-kebiasaan yang Islami. Kegiatan ini dibimbing oleh Bapak Adi Wibowo, S.PdI selaku pembimbing atau pelatih kegiatan shalawat Al-Banjari.

e. Kaligrafi

Kaligrafi adalah seni artistik tulisan tangan yang berbentuk tulisan Arab yang merupakan warisan budaya Islam. Kaligrafi bisa juga diartikan sebagai teknik menulis indah dalam bentuk tulisan Arab. Ekstrakurikuler kaligrafi dilakukan setiap hari sabtu setelah jam pulang sekolah di masjid Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang. Kegiatan ini dibimbing oleh Bapak Ahmad Amin, M. PdI selaku pembimbing atau pelatih kegiatan kaligrafi. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler kaligrafi ini adalah sebagai sarana bagi peserta didik untuk menyalurkan bakat dan minatnya serta mengembangkan kemampuan atau talentanya dalam membuat karya seni terutama dalam menulis Arab. Selain itu dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi diharapkan dapat menumbuhkan rasa keindahan dan artistik sehingga membentuk sikap kreatif, spresiatif dan kritis. Perwujudan sikap kreatif, apresiatif, dan kritis diperoleh melalui pembelajaran yang memuat aktifitas menanggapi dan berkreasi seni.

f. Qiro'ah

Qiro'ah merupakan suatu keterampilan membaca yang disajikan dalam materi pembelajaran dengan cara dibacakan terlebih dahulu oleh seorang guru kemudian diikuti oleh para murid. Didalamnya memuat suatu ilmu untuk mengetahui cara pengucapan lafal-lafal Al-Qur'an yang didapat melalui indra pendengaran serta mengandung ilmu membaca (tajwid), seni (lagu dan suara), dan etika (adab) membaca. Kegiatan ekstrakurikuler qiro'ah dilakukan setiap hari sabtu setelah jam pulang sekolah di masjid Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang yang dibimbing oleh Bapak Luthfi Hakim, S.S, M.PdI, dan terkadang juga oleh Bapak Moch. Solichin, S.PdI. Tujuan diadakannya ekstakurikuler qiro'ah ini adalah selain untuk melatih keterampilan/bakat siswa dalam seni pembacaan Al-Qur'an dalam bentuk Qiro'ah, tetapi juga sebagai wadah untuk menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan pembiasaan pelatihan pembacaan qiro'ah setiap minggunya.

g. Musik Gambus

Musik gambus merupakan salah satu jenis instrumental musik tradisional suku melayu yang tersebar di pulau Sumatera dan semenanjung Malaysia. Gambus adalah alat musik petik seperti mandolin yang berasal dari Timur Tengah dan paling sedikit dipasang 3 senar sampai paling banyak 12 senar. Biasanya gambus dimainkan sambil diiringi dengan gendang. Gambus biasanya menjadi pengiring tarian zapin dan nyanyian pada waktu diselenggarakan pesta pernikahan atau acara syukuran yang pada prakteknya sering dikaitkan dengan kebudayaan Islam.

Kegiatan ekstrakurikuler musik gambus dilakukan setiap hari sabtu setelah jam pulang sekolah di masjid Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang yang dibimbing oleh Bapak Adi Wibowo, S.PdI. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler musik gambus adalah selain untuk melatih keterampilan/bakat siswa dalam seni kebudayaan Islam, tetapi juga sebagai wadah untuk memberikan nilai kultur yang dominan bernuansa Islami; memberikan warna baru terhadap musik melayu; dan menambah pengetahuan tentang budaya melayu yang berasimilasi terhadap seni musik dengan adanya musik gambus.

3. Program Kerja Bulanan

Program bulanan adalah program yang dilaksanakan sekali dalam kurun waktu satu bulan. Adapun jenis kegiatan yang termasuk ke dalam program kerja bulanan adalah:

a. Pembacaan Diba' pada Pertengahan Bulan oleh Seluruh Anggota BDI

Pembacaan diba' merupakan bagian dari tradisi Islam di Nusantara yaitu tradisi membaca atau melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad Saw yang dilakukan dengan bersama-sama secara bergantian. Panduan pembacaan shalawat Nabi Muhammad Saw terdapat pada kitab *Maulid al-Diba'i* yang disertai dengan irama lagu. Kegiatan Pembacaan diba' ini dilaksanakan setiap pertengahan bulan oleh seluruh anggota BDI baik anggota kaligrafi, sholawat al-banjari maupun qiro'ah di masjid Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang yang dibimbing oleh Bapak Luthfi Hakim, S.S, M.PdI, Adi Wibowo, S.PdI, Sugino, S.Ag secara kondisional.

Tujuan diadakannya kegiatan diba' setiap satu bulan sekali ini adalah sebagai sarana untuk melestarikan tradisi Islam yang terangkai dalam kegiatan dakwah dan juga ibadah. Selain itu dengan pembacaan diba' dilakukan untuk mengharapkan barokah dan keselamatan dari Nabi Muhammad Saw didunia maupun diakhirat kelak.

#### 4. Program Kerja Tahunan

Program tahunan adalah program yang dilaksanakan sekali dalam kurun waktu satu tahun. Adapun jenis kegiatan yang termasuk ke dalam program kerja tahunan adalah:

##### a. PHBI

Peringatan Hari Besar Islam merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar Islam seperti Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra' Mi'raj, dan lain sebagainya. PHBI dilaksanakan di Madrasah dengan melibatkan semua unsur Madrasah (Kepala Madrasah, guru dan karyawan, dan seluruh siswa MAN 1 Kota Malang) dan ada juga yang dilaksanakan di lingkungan peserta didik masing-masing atau digabungkan di tingkat Kecamatan atau Kota. Adapun kegiatan Peringatan Hari Besar Islam yang ada di MAN 1 Kota Malang antara lain:

##### 1) Peringatan Tahun Baru Islam (1 Muharram)

1 Muharram adalah hari pertama tahun baru hijriyah.<sup>78</sup> Penanggalan atau kalender yang bahasa Arabnya *tarikh*, yang berarti juga sejarah, adalah sebuah penentuan bagi suatu zaman yang dialaminya telah terjadi berbagai peristiwa penting yang sangat berpengaruh pada kehidupan individu atau suatu umat. Peringatan untuk menyambut Tahun Baru Islam biasanya dilakukan dengan acara kirab di sekitar Madrasah melalui jalan-jalan kampung dengan bersholawat dan puji-pujian serta dilombakan berupa yel-yel yang Islami. Dan dua tahun terakhir ini yaitu Tahun Baru Islam 1438 H dan Tahun Baru Islam 1439 H diadakan di tingkat kota yang

<sup>78</sup>Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, 2005, (Jakarta : Cahaya Salam), hlm 605

diselenggarakan oleh Kantor Kemenag Kota Malang bekerja sama dengan pemerintah Kota Malang.

Tujuan dilaksanakannya peringatan Tahun Baru Islam (1 Muharram) ini adalah untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan cinta agama, sehingga terpatri dalam diri siswa adanya refleksi untuk membela bangsa dan agama dari gangguan orang-orang yang ingin menghancurkan persatuan dan kesatuan agama Islam dan bangsa Indonesia.

## 2) Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw

Maulid Nabi Muhammad Saw adalah peringatan hari lahirnya Nabi Muhammad Saw yang jatuh pada setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah. Kata *maulid* atau *milad* dalam bahasa Arab artinya hari lahir. Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw merupakan tradisi atau budaya yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad Saw wafat. Secara substansi, peringatan ini adalah sebagai bentuk ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad Saw yang tak lain adalah Rasul atau utusan Allah SWT sebagai pembawa risalah Islam kepada seluruh umat manusia dimuka bumi.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw dilaksanakan di Masjid Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang dengan diikuti oleh seluruh warga Madrasah, baik Kepala Madrasah; guru dan karyawan; dan seluruh siswa MAN 1 Kota Malang. Dengan memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad Saw diharapkan dapat membawa dampak yang positif terhadap perubahan karakter siswa dan Guru serta karyawan MAN 1 Kota Malang untuk mensurituladani Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian tumbuh rasa cinta kepada baginda Rasulullah Saw, dimana dengan perasaan cinta itulah diharapkan dapat menjalankan segala titah Rasulullah Saw dan mencontoh akhlak mulianya.

## 3) Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw

Secara bahasa Isra' mengandung arti perjalanan malam, kemudian kata Mi'raj mengandung arti kendaraan atau alat untuk

naik atau tangga. Sedangkan menurut istilah Isra' Mi'raj adalah perjalanan spiritual yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw pada malam hari dari Masjidil Haram (Makkah) ke Masjidil Al Aqsa (Palestina), kemudian dilanjutkan menuju langit ke Sidratul Muntaha dengan tujuan menerima wahyu Allah SWT yaitu berupa perintah shalat lima waktu. Peristiwa Isra' Mi'raj merupakan salah satu mukjizat sebagai bukti kenabian dan kerasulan Rasulullah Saw. Peristiwa yang hanya dialami oleh Rasulullah Saw ini disebutkan dalam dua ayat yaitu QS. Al-Isra': 1 dan QS. An-Najm: 13-18.

Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw dilaksanakan di Masjid Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang dan diikuti oleh seluruh warga Madrasah, baik Kepala Madrasah; guru dan karyawan; dan seluruh siswa MAN 1 Kota Malang. Dengan adanya peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw ini diharapkan dapat dijadikan sebagai momentum bagi seluruh warga MAN 1 Kota Malang untuk semakin memperkuat keimanan akan eksistensi dan kekuasaan Allah SWT yang begitu menakjubkan lewat peristiwa Isra' Mi'raj Rasulullah Saw. Dan juga untuk memperkuat ketaqwaan masing-masing individu dalam menjalankan kewajiban yang diturunkan langsung oleh Allah SWT kepada Rasulullah Saw yaitu perintah shalat yang terjadi lewat peristiwa Isra' Mi'raj.

b. Kegiatan Bulan Ramadhan

Bulan Ramadhan merupakan bulan kesembilan dalam kalender Islam (Hijriyah), yang dirayakan oleh umat Muslim di seluruh dunia dengan menjalankan ibadah puasa (*saum*) dan memperingati wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad Saw menurut keyakinan umat Muslim. Untuk menyambut datangnya bulan suci Ramadhan, MAN 1 Kota Malang mengadakan kegiatan yang bernuansa religius, yaitu:

1) Pondok Ramadhan

Kegiatan ini dapat juga disebut dengan Pesantren Kilat Ramadhan. Waktu pelaksanaannya selama tiga hari di awal Ramadhan dan tempat pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi yang ada, bisa dilaksanakan di Madrasah dan di luar Madrasah.

Seperti kelas XI dan XII pelaksanaan Pondok Ramadhan di Madrasah selama 6 hari dibagi dua, yaitu kelompok laki-laki dan kelompok siswa perempuan masing-masing 3 hari. Sedangkan siswa kelas X pelaksanaan Pondok Ramadhan di luar madrasah yaitu di Pondok Pesantren di sekitar Kota dan Kabupaten Malang yang memiliki tempat representatif untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Dan untuk tahun ini kegiatan pondok Ramadhan dilaksanakan di Madrasah, baik kelas X, XI, dan XII.

Rangkaian kegiatan dalam pondok Ramadhan ini diawali dengan tadarrus atau membaca ayat suci Al-Qur'an secara bersama-sama untuk menumbuhkan kecintaan masing-masing siswa terhadap Al-Qur'an, kemudian menjelang buka puasa diisi dengan kegiatan kulum (kuliah tujuh menit) oleh Bapak guru MAN 1 Kota Malang. Materi yang disampaikan berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam yaitu seperti ibadah harian, khususnya ibadah Ramadhan dan wawasan keislaman. Setelah selesai buka bersama, seluruh siswa dan Bapak Ibu Guru melaksanakan kegiatan shalat tarawih berjama'ah di masjid Darul Hikmah MAN 1 Kota Malang dan diakhiri dengan kegiatan shalat tahajud berjama'ah dan sahur bersama.

Kemudian di hari terakhir pondok Ramadhan dilaksanakan kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat kepada golongan-golongan yang berhak menerima zakat, baik dari warga Madrasah sendiri maupun dari masyarakat sekitar Madrasah. Tujuan diadakannya kegiatan Pondok Ramadhan ini adalah untuk melatih siswa lebih memahami dan mendalami amalan-amalan pada bulan Ramadhan sehingga diharapkan mampu mempraktikkan berbagai ibadah dan amalan-amalan tersebut pada setiap datangnya bulan Ramadhan.

c. Kegiatan Idul Adha

<sup>79</sup>Idul Adha merupakan hari raya umat Islam yang jatuh pada tanggal 10 Dzulhijah pada kalender Islam (Hijriyah). Seluruh umat Islam senantiasa mengagungkan nama kebesaran Allah SWT dengan mengucapkan takbir selama empat hari berturut-turut. Pada hari raya ini, umat Islam berkumpul pada pagi hari dan melakukan shalat Ied bersama-sama di tanah lapang atau di masjid, seperti ketika merayakan hari raya Idul Fitri. Kemudian setelah itu dilakukan penyembelihan hewan kurban untuk memperingati perintah Allah SWT kepada Nabi Ibrahim as yang menyembelih domba sebagai pengganti putranya, Nabi Ismail as.

Dalam rangka memperingati datangnya hari raya Idul Adha, setiap tahun MAN 1 Kota Malang mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dikemas dalam bentuk perkemahan Arofah selama 2 hari yaitu pada tanggal 9 dan 10 Zulhijjah. Latar belakang pemberian nama kegiatan perkemahan Arofah adalah dikaitkan dengan salah satu rukun haji yaitu wukuf di Arofah. Perkemahan Arofah dilaksanakan di daerah terpencil yang ada di sekitar kota dan kabupaten Malang. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwasanya di daerah terpencil tingkat pemahaman akan hal agama sangat kurang dan kebutuhan akan pembagian hewan kurban lebih diperlukan, dengan kata lain tingkat ekonomi mereka rendah.

Pada tahun 2018 yang lalu kegiatan perkemahan Arofah dilaksanakan di desa Benjor, Tumpang, Kabupaten Malang. Anggota yang ikut dalam kegiatan ini antara lain panitia dari Bapak/Ibu Guru, panitia dari siswa anggota BDI, dan perwakilan atau delegasi dari masing-masing ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Kota Malang. Dalam prakteknya seluruh anggota perkemahan Arofah berkolaborasi dan bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk mengembangkan dan menggali nilai-nilai agama serta nilai-nilai sosial melalui kegiatan ini.

Bentuk kegiatan perkemahan Arofah antara lain 1) *Takbir keliling*; pada tanggal 21 Agustus 2018 (9 Dzulhijjah) setelah shalat maghrib, semua

---

<sup>79</sup>Dr. H. Rochmat Wahab, MA, adalah dosen Fakultas Ilmu Pendidikan dan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta

panitia dan peserta berkumpul di masjid Mambaus Sa'adah untuk mengumandangkan takbir kemenangan hingga tiba waktunya shalat isya'. Setelah shalat isya' seluruh panitia dan peserta melakukan kegiatan takbir keliling di sekitar desa Benjor yang menempuh jarak kurang lebih 1,5 km serta diikuti oleh masyarakat setempat mulai dari Jama'ah Tahlil baik laki-laki maupun perempuan, takmir masjid, TPQ, siswa SD sampai masyarakat umum. 2) *Shalat Idul Adha bersama masyarakat*; pada tanggal 22 Agustus 2018 tepat pukul 06.00 pagi semua panitia, peserta dan masyarakat desa Benjor melaksanakan shalat Idul Adha bersama-sama di masjid Mambaus Sa'adah dengan imam dan khotib Ust.Sofiuddin.

3) *Penyembelihan dan pembagian hewan Qurban*; setelah shalat Idul Adha dimulailah prosesi penyembelihan hewan qurban berupa 1 ekor sapi dan 2 ekor kambing dari MAN I Kota Malang. Hewan qurban tersebut diperoleh dari hasil sumbangan atau iuran sukarela para siswa dan para guru dan karyawan setiap hari selama kurun waktu satu bulan sebelum hari raya Idul Adha. Selanjutnya dilakukan pembolengan yang dilakukan oleh panitia setempat dibantu dengan panitia dari MAN 1 Kota Malang. Kemudian proses berikutnya adalah pengemasan daging dan tulang ke dalam kantong plastik. Pendistribusian daging diberikan dengan menyerahkan kupon kepada panitia. Para penerima daging qurban terdiri atas siswa, guru dan karyawan MAN 1 Kota Malang, serta masyarakat setempat desa Benjor. Untuk bisa mengambil daging qurban mereka harus membawa kupon yang telah dibagikan sebelumnya.

4) *Pengobatan gratis*; di tempat yang lain peserta perkemahan Arafah juga mengadakan acara pengobatan gratis yang bertempat di SDN 2 Benjor. Tim pengobatan gratis ini terdiri dari 2 dokter, 2 paramedis, dan 3 pembina KKR (Kader Kesehatan Remaja) dibantu oleh peserta KKR yang berjumlah sekitar 20 orang. Kegiatan ini dimulai tepat pukul 08.00 pagi sampai pukul 11.00 WIB.

Tujuan diadakannya kegiatan perkemahan Arafah ini adalah untuk meneladani pengorbanan Nabi Ibrahim a.s dan putranya Nabi Ismail a.s yang menjadi asal mula adanya perintah berqurban, sebagai sarana

pengembangan sumberdaya manusia yang peduli masyarakat, sebagai sarana penambahan pengalaman; pengetahuan; keterampilan serta peningkatan kepedulian Madrasah kepada masyarakat, sebagai upaya pengembangan dan peningkatan kegiatan keagamaan di MAN 1 Kota Malang, dan sebagai sarana pengembangan organisasi siswa ekstrakurikuler di bidang sosial di MAN 1 Kota Malang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya kegiatan perkemahan Arafah adalah untuk mendidik dan membina generasi muda Islam terutama siswa MAN 1 Kota Malang dalam usaha mempraktekkan ilmu agama yang diperoleh di Madrasah untuk kepentingan masyarakat umum.

#### 5. Program Kerja Kondisional

Program kondisional adalah program yang dibuat disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat itu, seperti ketika peristiwa atau kejadian yang baru saja terjadi. Adapun jenis kegiatan yang termasuk ke dalam program kerja kondisional adalah:

##### a. Bakti Sosial

Bakti sosial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebagai wujud dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia, terutama bagi masyarakat yang sangat membutuhkan atau yang berhak menerimanya. Pada tahun 2018 MAN 1 Kota Malang mengadakan kegiatan bakti sosial di lingkungan Madrasah dengan bentuk “Gerakan Peduli Palu dan Lombok”. Sebagaimana yang diketahui gempa bumi dan tsunami terjadi di daerah kabupaten Donggala Kota Palu, tepatnya di pantai barat pulau Sulawesi Tengah pada bulan september 2018. Dan gempa bumi juga terjadi di pulau Lombok, tepatnya di barat laut Lombok Timur pada bulan agustus 2018. Dimana dari kejadian tersebut mengakibatkan banyak ribuan korban jiwa yang melayang, luka-luka, dan lain sebagainya.

Kegiatan ini dikoordinir oleh pengurus ekstrakurikuler keagamaan MAN 1 Kota Malang (BDI) dan juga para anggota BDI, baik siswa maupun Bapak dan Ibu Guru. Panitia bertugas mengumpulkan hasil sumbangan atau iuran dari masing-masing kelas yang kemudian nanti dijadikan satu dan disetorkan kepada lembaga yang membuka akses untuk

penyaluran dana bantuan. Tujuan dari kegiatan bakti sosial ini tak lain adalah sebagai bentuk rasa kepedulian dan rasa kemanusiaan warga MAN 1 Kota Malang terhadap sesama manusia, khususnya bagi mereka yang sangat membutuhkan. Sehingga akan terbentuk karakter yang gemar membantu dalam diri masing-masing individu di setiap situasi dan kondisi yang membutuhkan bantuan.

b. Santunan Anak Yatim

Anak yatim adalah seorang anak yang tidak memiliki ayah karena ditinggal wafat oleh ayahnya. Rasulullah Saw sangat menganjurkan kepada umatnya untuk melakukan santunan kepada anak yatim sebab keutamaan dan pahala seseorang yang membantu anak yatim begitu besar. *“Anak yatim adalah mereka yang tidak lagi memiliki ayah karena wafat. Seseorang yang menyantuni anak yatim akan mendapatkan keutamaan dan pahala yang besar”* (H.R. Bukhari Muslim). Salah satu keutamaan tersebut adalah mereka yang menyantuni anak yatim akan memperoleh kedudukan tinggi di surga, dekat dengan Allah SWT.

Maka dari itu, MAN 1 Kota Malang mengadakan kegiatan santunan kepada anak yatim dalam rangka mewujudkan rasa kepedulian warga Madrasah terhadap sesama dan juga dalam rangka berbagi rezeki kepada sesama. Kegiatan ini bersifat kondisional, artinya hanya dilakukan jika kegiatan bakti sosial tidak dilakukan. Apabila dalam setahun tidak ada musibah yang mengharuskan warga Madrasah untuk saling membantu meringankan beban para korban atau musibah lainnya, maka kegiatan kepedulian sosial dialihkan dengan kegiatan menyantuni anak yatim di panti asuhan yang ada disekitar Kabupaten dan Kota Malang.

Karena tahun lalu sudah diadakan kegiatan bakti sosial, maka untuk kegiatan santunan anak yatim pada tahun lalu tidak diadakan. Sedangkan untuk tahun ini belum terlaksana dikarenakan belum menemukan waktu yang cocok dan berdekatan dengan libur hari raya Idul Fitri.

**2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Inti Sikap Sosial pada Siswa di MAN 1 Kota Malang**

**a. Kondisi Sikap Sosial Siswa MAN 1 Kota Malang**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan memperlihatkan bahwa kondisi sikap sosial (KI 2) siswa di MAN 1 Kota Malang memang sedikit kurang. Dimana yang peneliti maksud adalah sikap sosial yang mengacu pada indikator kompetensi inti sikap sosial (KI 2) kurikulum 2013 yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan/santun, dan percaya diri. Meskipun penanaman sikap sosial (KI 2) tersebut telah dilakukan oleh setiap guru mata pelajaran didalam kelas, namun fakta dilapangan berkata sebaliknya. Masih banyak siswa yang menyontek ketika ujian, sering terlambat atau tidak disiplin, melanggar peraturan (sering keluar masuk ruangan BK), tidak melaksanakan tugas individu dengan baik, pasif dalam kerja kelompok, malu ketika presentasi didepan kelas, dan lain sebagainya.

Sehingga dengan kondisi yang demikian, sikap sosial (KI 2) siswa MAN 1 Kota Malang perlu ditingkatkan lagi yaitu salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan sikap sosial (KI 2) pada siswa di MAN 1 Kota Malang. Alasan peneliti mengambil objek penelitian melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah karena didalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meskipun cenderung menanamkan sikap religius terhadap siswa, namun peningkatan sikap sosial (KI 2) dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dianggap lebih efektif dibanding dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain karena dengan penanaman sikap religius maka secara otomatis sikap sosial akan terbentuk dengan sendirinya. Dimana sikap religius berbanding lurus dengan sikap sosial, dimensi pengamalan atau akhlak menunjuk pada perilaku Muslim yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya (hubungan manusia dengan manusia lain).

**b. Upaya Peningkatan Kompetensi Inti Sikap Sosial pada Siswa di MAN 1 Kota Malang**

Melihat kondisi/keadaan sikap sosial (KI 2) siswa di MAN 1 Kota Malang yang masih sangat kurang, maka dengan upaya peningkatan sikap

sosial (KI 2) melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan para siswa memiliki sikap sosial (KI 2) yang meningkat dan lebih baik lagi, baik didalam maupun diluar kelas. Melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terangkum dalam kelima program kegiatan yaitu program harian, program mingguan, program bulanan, program tahunan, dan program kondisional ini sebagai upaya peningkatan aspek sikap sosial (KI 2) yang dilakukan diluar jam pelajaran.

Pada dasarnya ke semua program ekstrakurikuler keagamaan yang dijalankan/dikoordinir oleh sebuah wadah di bawah Organisasi Intra Sekolah (OSIS) yaitu BDI (Badan Dakwah Islam MAN 1 Kota Malang) dalam pelaksanaannya secara tidak langsung menginternalisasi ke tujuh indikator dalam kompetensi inti sikap sosial (KI 2) kurikulum 2013 yaitu jujur, disiplin, tanggungjawab, toleransi, gotong royong, santun/sopan, dan percaya diri. Namun didalam masing-masing program tersebut terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan sikap sosial (KI 2) yang lebih terfokus kepada salah satu atau lebih dari ke tujuh indikator yang terdapat dalam kompetensi inti sikap sosial (KI 2) kurikulum 2013. Adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan kompetensi inti sikap sosial (KI 2) pada siswa di MAN 1 Kota Malang adalah sebagai berikut:

#### 1. Jujur

Dalam meningkatkan sikap jujur, bisa dilihat ketika kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan pengumpulan dan penyetoran dana seperti dana amal jum'at, bakti sosial, dan Idul Adha (kemah Arafah) ketika pengumpulan dana untuk hewan qurban. Sehingga sikap jujur ini dibentuk bagi anggota BDI yang bertugas mengumpulkan dan menyetorkan dana untuk kegiatan tersebut kepada pengurus BDI bagian bendahara. Antara bukti penghitungan uang dengan jumlah uang yang disetorkan benar-benar sesuai tanpa ada kekurangan sedikitpun.

## 2. Disiplin

Upaya peningkatan sikap disiplin dibentuk melalui kegiatan yang bersifat wajib di Madrasah yaitu seperti shalat Dhuhur dan shalat jum'at berjama'ah. Dengan sifatnya yang wajib tersebut maka akan memberikan pengaruh bagi diri siswa untuk terus melakukan kegiatan tersebut setiap harinya sehingga lambat laun akan menimbulkan sikap disiplin..

## 3. Tanggung jawab

Upaya peningkatan karakter tanggung jawab sebenarnya dapat diwujudkan melalui keseluruhan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dijalankan. Akan tetapi upaya peningkatan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini lebih ditekankan ketika adanya kegiatan atau event-event besar di lingkungan Madrasah maupun di luar Madrasah saja seperti PHBI, pondok ramadhan, Idul Adha (kemah Arafah), santunan anak yatim, dan lomba/kompetisi keagamaan (Hifdzil Qur'an, tilawatil Qur'an, Qiro'ah, Banjari, Kaligrafi, dan lain sebagainya). Hal tersebut dikarenakan dengan pemberian tugas dan amanah bagi setiap anggota BDI maupun siswa yang lain dalam kegiatan-kegiatan tersebut mereka lebih mempunyai tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Dengan kata lain apabila mereka diberi tugas yang ranahnya lebih besar, maka rasa tanggung jawab mereka juga lebih besar pula.

## 4. Toleransi

Upaya peningkatan sikap toleransi dibentuk melalui kegiatan yang lebih ditekankan pada saat kegiatan keagamaan di luar Madrasah dan berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat seperti Idul Adha (kemah Arafah), pondok ramadhan, dan santunan anak yatim dan khusus bakti sosial tetap membentuk sikap toleransi meskipun tidak berinteraksi secara langsung yaitu tetap mempunyai jiwa empati terhadap sesama. Dibentuknya karakter toleransi bagi setiap individu/siswa yaitu sikap yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan terhadap masyarakat dimana tempat kegiatan-kegiatan tersebut diadakan. Sehingga diharapkan setiap siswa dapat berinteraksi dan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat tanpa adanya pembatas apapun.

#### 5. Gotong royong

Sama halnya dengan upaya peningkatan karakter tanggung jawab, upaya peningkatan karakter gotong royong melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga diwujudkan ketika adanya kegiatan atau event-event besar di lingkungan Madrasah maupun di luar Madrasah seperti PHBI, pondok ramadhan, Idul Adha (kemah Arafah), santunan anak yatim, dan lomba/kompetisi keagamaan (Hifdzil Qur'an, tilawatil Qur'an, Qiro'ah, Banjari, Kaligrafi, dan lain sebagainya). Hal ini dikarenakan kegiatan-kegiatan tersebut melibatkan banyak komponen, maka mengharuskan kesemua komponen saling bekerja sama dan gotong royong demi terselenggaranya kegiatan-kegiatan tersebut, baik dari panitia yang dibentuk maupun seluruh peserta yang ikut. Sehingga dari sinilah akan tertanam karakter gotong royong terhadap masing-masing siswa dan seluruh warga Madrasah. Tanpa adanya gotong royong dari kesemua elemen tidak mungkin masing-masing kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik khususnya pada event-event besar dimana sikap gotong royong sangat dibutuhkan.

#### 6. Santun atau sopan

Sama halnya dengan upaya peningkatan karakter toleransi, upaya peningkatan karakter santun/sopan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga diwujudkan ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan di luar Madrasah seperti kegiatan Idul Adha (kemah Arafah), pondok ramadhan, dan santunan anak yatim. Hal ini dikarenakan pembentukan karakter santun/sopan disini lebih ditekankan melalui interaksi siswa diluar Madrasah yaitu terhadap masyarakat setempat dimana kegiatan keagamaan diadakan. Dimana setiap siswa diharuskan memiliki sikap sopan dan santun kepada orang yang lebih tua (masyarakat) sehingga terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik diantara keduanya.

#### 7. Percaya diri

Upaya peningkatan sikap percaya diri dibentuk ketika setiap anggota BDI diberi tugas untuk mampu dan siap tampil didepan umum dalam menjalankan tugasnya. Seperti pada kegiatan khitobah 3 bahasa, tadrisol

Qur'an. Tak terkecuali dengan Qira'ah, kaligrafi, banjari, diba', dan musik gambus, apalagi ketika mengikuti lomba keagamaan seperti lomba Hifdzil Qur'an, tilawatil Qur'an, Qiro'ah, banjari, kaligrafi, dan lain sebagainya. Dan juga pada kegiatan keagamaan lainnya seperti PHBI, Idul Adha, pondok ramadhan, dan santunan anak yatim yang kebanyakan anggota BDI ditarik jadi panitia maupun pengisi kegiatan-kegiatan tersebut.

**c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Inti Sikap Sosial pada Siswa di MAN 1 Kota Malang**

**a. Faktor Pendukung**

Di setiap program atau kegiatan yang dilakukan pasti terdapat faktor pendukung yang menunjang berjalannya sebuah program tersebut. Adapun faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa di MAN 1 Kota Malang adalah:

1) Tersedianya fasilitas penunjang

Dukungan dari pihak Madrasah terwujud dari tersedianya fasilitas-fasilitas yang digunakan dalam menunjang terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Malang. Seperti alat-alat Banjari, Kaligrafi, Gambus, Diba', Qiro'ah; Microphon; alat-alat yang dibutuhkan ketika acara PHBI, pondok ramadhan, kemah Arafah; dan lain sebagainya.

2) Antusias siswa

Diawal tahun ajaran baru semangat dan keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat tinggi. Dimana mereka masih ingin tahu banyak tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Malang. Sehingga Pembina kegiatan diharuskan untuk terus menumbuhkan keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut tidak hanya diawal saja namun juga sampai diakhir tahun ajaran berikutnya.

3) Dukungan seluruh komponen Madrasah

Dukungan dari seluruh komponen Madrasah baik BDI sendiri, Kepala Madrasah/Pimpinan, Guru dan Karyawan, dan Orang

Tua/Keluarga merupakan faktor yang sangat penting terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Malang.. Keseluruh komponen saling bersinergi dan bekerja sama untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan Madrasah yang diwujudkan salah satunya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Tanpa adanya dukungan dari seluruh komponen tersebut maka tidak mungkin kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Malang dapat terlaksana dengan baik.

#### 4) Latar belakang Madrasah (sekolah Islam)

Latar belakang Madrasah dimana warga Madrasah yang mayoritas berasal dari pesantren dan tentunya Bapak/Ibu Guru atau tenaga pendidik juga kebanyakan memiliki pengetahuan yang mumpuni di bidang agama. Sehingga dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan tersebut justru didukung oleh pihak Madrasah.

#### b. Faktor Penghambat

Setiap kegiatan yang dijalankan disamping faktor pendukung yang mempengaruhinya, terdapat juga faktor penghambat yang terkadang tidak bisa dihindari apalagi untuk menuju sesuatu yang lebih baik. Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini pun juga memiliki hambatan-hambatan, diantaranya adalah:

##### 1) Dari Bapak/Ibu Guru

Sikap guru yang tidak mendukung program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Malang seperti tidak menunjukkan sikap uswah/ccontoh yang baik terhadap para siswa merupakan faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Apabila permasalahan ini tidak segera diatasi maka bisa membuat para siswa mengikuti perilaku guru tersebut, seperti tidak mengikuti shalat Dhuhur berjama'ah di Madrasah dan lain sebagainya. Meskipun hal ini dirasa tidak begitu berpengaruh, tetapi pada dasarnya lama kelamaan akan menimbulkan efek yang jauh lebih besar. Sehingga kasus yang demikian perlu adanya solusi dan evaluasi dari pihak Madrasah.

##### 2) Keadaan orang tua yang kurang mendukung

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Malang yang tidak semua dilakukan di lingkungan Madrasah, tetapi juga diluar Madrasah seperti kegiatan pondok ramadhan, kemah Arafah, dan santunan anak yatim menjadi alasan bagi mayoritas orang tua untuk kurang mendukung adanya kegiatan tersebut. Mereka ada yang tidak mengizinkan anak mereka untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan alasan khawatir dan takut terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Apalagi jika tempat diadakannya kegiatan jauh dari rumah/Madrasah. Sehingga dengan keadaan seperti ini perlu adanya pengarahan dan komunikasi lebih lanjut dengan pihak orang tua/keluarga masing-masing peserta didik agar tidak terjadi keraguan atau ketidakpercayaan terhadap Madrasah.

3) Menurunnya semangat dari para siswa

Semangat para siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan biasanya muncul diawal-awal kegiatan saja, namun lambat laun semangat tersebut semakin luntur. Seperti ketika latihan rutin setiap minggunya yaitu Qiro'ah, shalawat al-Banjari, Musik Gambus, dan Kaligrafi. Banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh masing-masing siswa bisa menjadi faktor menurunnya semangat dari para anggota BDI dalam mengikuti setiap program kegiatan yang dijalankan. Bisa saja mereka menemukan kenyamanan atau passionnya di bidang ekstrakurikuler yang lain ataupun sudah begitu banyak waktu yang tersita dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain.

4) Faktor hari dan Pelatih/Pembina

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan setiap hari sabtu setelah pulang sekolah sampai sore seperti qiro'ah, banjari, kaligrafi, dan gambus terkadang tidak selalu mendapatkan jam/waktu setiap minggunya dikarenakan pada hari tersebut bertepatan dengan acara Madrasah yang tidak bisa ditinggalkan atau ketika ada rapat seluruh tenaga pendidik MAN 1 Kota Malang dan lain sebagainya, sehingga pada akhirnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ditiadakan. Kemudian juga pelatih

ekstrakurikuler keagamaan yang didatangkan dari luar Madrasah terkadang bisa dan terkadang tidak. Bisa saja berhalangan hadir dikarenakan ada kepentingan lain yang tidak bisa ditinggalkan ataupun karena adanya faktor lain. Sehingga meskipun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tetap berjalan namun dalam pelaksanaannya tidak maksimal dikarenakan pelatih/pembina kegiatan tersebut tidak ada.

5) Demam panggung

Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa dibentuk untuk memiliki sikap percaya diri didalam setiap pelaksanaannya, dimana sikap percaya diri ini termasuk kedalam indikator kompetensi inti sikap sosial (KI 2). Namun pada kenyataannya masih banyak dari siswa yang demam panggung atau tidak percaya diri ketika tampil/menunjukkan kemampuannya di depan umum. Seperti ketika bertugas adzan, khatib, maupun ketika bertugas sebagai pemimpin tadarisul Qur'an di kantor piket, dan lain sebagainya.

**d. Solusi Penanggulangan Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Inti Sikap Sosial Pada Siswa di MAN 1 Kota Malang**

Selain kegiatan peningkatan kompetensi inti sikap sosial pada siswa ini mempunyai banyak hambatan, para warga Madrasah khususnya pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan Kepala Madrasah mempunyai cara penanggulangan dari faktor hambatan tersebut. Diantara solusi yang dilakukan untuk menanggulangi permasalahan faktor penghambat tersebut antara lain:

1) Rapat setiap bulan

Diadakannya rapat setiap bulan antara guru-guru pengurus BDI dengan pimpinan atau Kepala Madrasah bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan atau kebutuhan-kebutuhan kurangnya komunikasi antar guru. Dalam permasalahan seperti sikap guru yang belum mampu menjadi tauladan/uswah hasanah bagi anak didiknya dapat diatasi melalui adanya

rapat seperti ini dimana Kepala Madrasah secara langsung memberikan teguran kepada guru yang bersangkutan untuk memperbaiki sikap yang kurang baik tersebut dengan memberikan pengarahan dan pengertian sedikit demi sedikit. Sehingga peran Kepala Madrasah disini adalah sebagai pengambil keputusan akhir untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

2) Pertemuan wali murid (pengambilan raport setiap akhir semester)

Diadakanya pertemuan dengan wali murid bertujuan untuk menjalin hubungan antara guru, orang tua, dan siswa itu sendiri agar tercipta kerja sama dan komunikasi yang baik diantara ketiganya. Sehingga diharapkan mampu meminimalisir terjadinya misscommunication atau kerancuan di masing-masing belah pihak. Untuk permasalahan kurangnya dukungan orang tua terhadap program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan oleh Madrasah dapat diatasi dengan pertemuan wali murid seperti ini dimana pihak Madrasah memberikan pengarahan dan pengertian kepada orang tua murid bahwasanya kegiatan yang diadakan justru memberikan pengaruh yang positif bagi anak dan memberikan keyakinan kepada mereka atas tanggungjawab Madrasah terhadap keselamatan anak-anak mereka.

3) Dari pengurus BDI

Untuk permasalahan hari dan sering absennya pelatih/pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang pada pelaksanaannya kurang efektif, maka Pengurus BDI menawarkan kepada para anggota untuk mencari hari lain selain hari sabtu, dan berkoordinasi dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler khususnya pelatih/pembina yang berasal dari luar mengenai pergantian hari yang disepakati. Kemudian untuk permasalahan meurunnya semangat para anggota BDI dalam mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pengurus BDI berupaya untuk mengingatkan dan mengajak para anggotanya serta mengajak para anggota yang sudah senior dengan tujuan untuk menjadikannya contoh yang baik atau daya tarik bagi anggota-anggota yang masih junior. Dan juga mengajak para anggotanya untuk tetap melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan pada hari yang telah ditentukan meskipun pelatih/pembinanya berhalangan hadir agar waktu yang ada tidak terbuang sia-sia.

4) Pemberian bimbingan, motivasi dan pembiasaan

Untuk mengatasi permasalahan demam panggung yang kebanyakan masih dialami oleh masing-masing siswa, maka disini peran pembina ekstrakurikuler keagamaan berupaya untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi masing-masing siswa untuk terus meningkatkan rasa percaya diri mereka. Upaya tersebut dilakukan dengan terus mencoba mengasah percaya diri mereka dengan pembiasaan-pembiasaan tampil didepan umum atau menunjukkan kemampuan mereka didepan umum tanpa adanya keraguan. Sehingga dengan pembiasaan seperti ini lambat laun rasa percaya diri tersebut akan tertanam dalam diri mereka secara sendirinya. Dan juga penerapan pembiasaan untuk indikator sikap sosial (KI 2) yang lain.

**3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Inti Sikap Sosial pada Siswa di MAN 1 Kota Malang**

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses identifikasi untuk mengukur atau menilai apakah suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Dapat juga diartikan sebagai suatu proses untuk menilai sesuatu yang didasarkan pada kriteria atau tujuan tertentu yang telah ditetapkan yang selanjutnya diikuti oleh pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi. Istilah yang sering digunakan dalam evaluasi yaitu tes, pengukuran, dan penilaian. Salah satu fungsi dari evaluasi adalah menyediakan informasi bagi si pembuat keputusan, meningkatkan partisipasi, dan penyempurnaan program yang ada.

Tujuan dari evaluasi adalah memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud adalah siswa, orang tua, dan masyarakat. Tujuan yang lain dari evaluasi adalah menentukan tindak lanjut dari hasil evaluasi, hal ini dilakukan dengan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program kegiatan beserta strategi pelaksanaannya.

Hasil evaluasi dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa di MAN 1 Kota Malang adalah:

1) Perubahan sikap sosial (KI 2) siswa

Adanya perubahan sikap sosial (KI 2) yang dialami oleh siswa dimana mereka yang awalnya memiliki sikap sosial (KI 2) seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan/santun, dan percaya diri yang belum sepenuhnya mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih memiliki rasa ketujuh indikator sikap tersebut dan lebih mampu mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan Madrasah (didalam dan diluar kelas) maupun diluar Madrasah dengan sendirinya karena adanya faktor pembiasaan dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diikutinya.

Seperti perubahan sikap sosial (KI 2) siswa dilingkungan Madrasah (diluar kelas) yaitu lebih rajin atauistiqomah dalam mengikuti shalat berjama'ah (mendengar adzan langsung bergegas dan langsung mengisi shaff paling depan), menjalankan tugas piket khatib; bilal, tadrusul Qur'an dengan baik sesuai jadwal yang ditentukan. Kemudian dilingkungan madrasah (didalam kelas) yaitu lebih disiplin ketika masuk kelas, punya tanggung jawab mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Terakhir perubahan sikap sosial (KI 2) siswa di luar lingkungan Madrasah yaitu ketika siswa pulang dikampung halamannya dan disuruh untuk memimpin membaca yasin atau tahlil misalnya dilingkungan masyarakatnya, ia mampu melaksanakan tugasnya dengan baik tanpa merasa takut, tidak mampu, dan sejenisnya.

2) Perolehan prestasi siswa ketika mengikuti lomba ekstrakurikuler keagamaan

Adanya perolehan prestasi anggota BDI ketika mengikuti kompetisi/lomba menunjukkan bahwasanya tingkat penerapan ketujuh indikator kompetensi inti sikap sosial (KI 2) tersebut dapat dibuktikan melalui adanya apresiasi atau penghargaan dari setiap lomba yang diikuti dengan menampilkan bakat/keterampilan yang dimilikinya secara maksimal. Baik sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan/santun, dan percaya diri telah mampu diterapkan oleh setiap siswa yang ikut

berpartisipasi dalam kegiatan lomba yang diadakan. Terlihat perolehan prestasi siswa anggota BDI dalam bidang keagamaan telah mampu menembus kejuaraan di tingkat nasional. Meskipun belum sampai ke tingkat internasional, namun hal tersebut sudah sangat menunjukkan keberhasilan adanya peningkatan sikap sosial (KI 2) pada masing-masing siswa anggota BDI.

3) Penilaian masing-masing siswa setiap akhir semester

Penilaian ini berbentuk penilaian sikap (A, B, C, dan D). Hal ini bertujuan untuk memberikan evaluasi terhadap masing-masing anggota BDI, apakah selama satu semester ini mereka benar-benar menjalankan tugasnya dengan baik apa tidak, dilihat dari perilakunya setiap hari, dan keikutsertaan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan setiap hari, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Sehingga dengan adanya penilaian seperti ini pengurus BDI dapat melihat perkembangan kompetensi siswa yang ingin dicapai baik dalam segi bakat/keterampilan, perilaku, maupun pengetahuan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

4) Evaluasi pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diakhir kepengurusan

Evaluasi ini dilakukan setiap satu tahun sekali atau rapat tahunan. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi atau melihat progres dari jalannya program-program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah dilakukan selama kurun waktu satu tahun. Sehingga diharapkan pada tahun-tahun berikutnya program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat berjalan dengan lebih baik lagi dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan semakin meningkat. Rapat tahunan ini tak lepas dari arahan dan bimbingan langsung dari koordinator keagamaan Bapak Sugiono S.Ag dan bawahan-bawahannya.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang maka akhir dari pembahasan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Malang bertujuan agar terbentuk adanya karakter atau akhlak yang baik pada setiap siswa disamping tertanam adanya rasa iman dan taqwa yang merupakan pondasi kehidupan setiap manusia, yaitu terbentuk adanya sikap sosial dan sikap religius secara berkesinambungan. Program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut meliputi: 1) Program harian, yaitu shalat Dhuhur dan Ashar berjama'ah; khitobah 3 bahasa; sholat Dhuha berjama'ah 2) Program mingguan, yaitu shalat jum'at berjama'ah; keputrian; pengumpulan uang amal jum'at; banjari; kaligrafi; qiro'ah; musik gambus 3) Program bulanan, yaitu pembacaan diba' 4) Program tahunan, yaitu Peringatan Hari Besar Islam (PHBI); kegiatan pada bulan ramadhan (pondok ramadhan); kegiatan pada Hari Raya Idul Adha (kemah Arafah) 5) Program kondisional, yaitu bakti sosial; dan santunan anak yatim.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa di MAN 1 Kota Malang yaitu 1) Jujur, upaya peningkatan sikap jujur dibentuk melalui kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan pengumpulan dan penyetoran dana seperti dana amal jum'at; bakti sosial; dan Idul Adha (kemah Arafah) 2) Disiplin, upaya peningkatan sikap disiplin dibentuk melalui kegiatan yang bersifat wajib di Madrasah yaitu seperti shalat Dhuhur dan shalat jum'at berjama'ah 3) Tanggung jawab, upaya peningkatan sikap tanggung jawab dibentuk melalui kegiatan atau event-event besar di lingkungan Madrasah maupun di luar Madrasah seperti PHBI; pondok ramadhan; Idul Adha (kemah Arafah); santunan anak yatim; dan lomba ekstrakurikuler keagamaan 4) Toleransi, upaya peningkatan sikap toleransi dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan yang dilakukan di luar Madrasah seperti Idul Adha (kemah Arafah); pondok ramadhan; santunan anak yatim; bakti sosial 5) Gotong royong, upaya peningkatan karakter gotong royong dibentuk melalui kegiatan atau event-event besar di lingkungan Madrasah maupun di luar Madrasah seperti PHBI; pondok ramadhan; Idul Adha (kemah Arafah); santunan anak yatim; dan lomba ekstrakurikuler keagamaan 6) Santun atau sopan, upaya peningkatan karakter santun/sopan dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan di luar Madrasah seperti kegiatan Idul Adha (kemah Arafah); pondok ramadhan; dan santunan anak yatim 7) Percaya diri, upaya peningkatan sikap percaya diri dibentuk ketika setiap siswa diberi tugas untuk mampu dan siap tampil didepan umum dalam menjalankan tugasnya seperti pada kegiatan khitobah 3 bahasa; tadrisul Qur'an; Qira'ah; kaligrafi; banjari; diba'; musik gambus; lomba ekstrakurikuler keagamaan; PHBI; Idul Adha (kemah Arafah); pondok ramadhan; dan santunan anak yatim.

3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat dari perubahan sikap sosial (KI 2) siswa, perolehan prestasi siswa ketika mengikuti lomba ekstrakurikuler keagamaan, penilaian masing-masing siswa setiap akhir semester, dan evaluasi pengurus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diakhir kepengurusan.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk seluruh pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diharapkan terus membangkitkan minat dan memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan itu sendiri sekaligus memantau jalannya kegiatan tersebut.
2. Untuk pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti qiro'ah, kaligrafi, banjari, dan musik gambus yang didatangkan dari luar diharapkan harus lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan amanah yang diberikan kepada mereka. Karena pada dasarnya mereka didatangkan sebagai daya tarik siswa dan untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan agar lebih maju kedepannya.

3. Peserta didik MAN 1 Kota Malang agar lebih giat dalam mengembangkan bakat yang dimiliki, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kehidupan bermasyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Kartono, Kartini. 2011. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja cetakan ke-10*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Fk, Iro. “Kekerasan Indonesia Mencapai 50 Persen”. 25 Oktober 2018. <http://fk.ugm.ac.id/kekerasan-remaja-indonesia-mencapai-50-persen/>
- Amanda, Gita. “BNN: 27 Persen Pengguna Narkoba Pelajar dan Mahasiswa”. 25 Oktober 2018. <https://www.Republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/10/30/oymn2n423-bnn-27-persen-pengguna-narkoba-pelajar-dan-mahasiswa>
- Hartono, Uje. “Terjaring Razia, Puluhan Pelajar di Banjarnegara Tak Hafal Pancasila”. 25 Oktober 2018. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3823289/terjaring-razia-puluhan-pelajar-di-banjarnegara-tak-hafal-pancasila>
- Cr8. “2 Siswi MAN Kedapatan Minggat Sekolah”. 25 Oktober 2018. <http://m.radarbangka.co.id/berita/detail/sungailiat/47057/2-siswi-man-kedapatan-minggat-sekolah.html>
- Wln. “Pelajar Madrasah Aliyah Edarkan Ganja”. 25 Oktober 2018. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-1248847/pelajar-madrasah-aliyah-edarkan-ganja>
- Ancok, J & Nashori S, Fuat. 2005. *Psikologi Islami*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suroto, Suryo. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)
- Suryosubroto, 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)

- Bustanuddin Agus. 2006. *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Ishomuddin. 2002. *Pengantar Sosiologi Agama*. (Jakarta: Ghalia Indonesia)
- Departemen Agama RI, 2005. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam)
- Henri, Anifral. 2008. *Ekskul Olahraga Upaya Membangun Karakter Siswa*. (Jambi: Jambi Pos)
- Sastrohadiwiryo, Siswanto. 2007. *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Terry, George R. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sukirman, Hartati dkk. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press)
- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers)
- Prihatin, Eka. 2011. *Teori Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013. *Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan)
- MAN 1 Kota Malang. 09 Juli 2019. <http://man1kotamalang.sch.id/>
- B. F, Skinner. 2013. *Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Moloeng, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Margono, 2000. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta)

- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet ke-18 (Bandung: Alfabeta)
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Bima Karya)
- Surryabrata, Sumadi. 1998. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Reseach II*, (Jakarta: Andi Ofset)
- Ghoni, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitati*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Andi, Prastowo. 2010. *Teknik-teknik Koleksi Data dalam Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press)
- Izzaty, Anisah., *Inovasi dalam Bidang Kurikulum 2013 dan Mutu Pendidikan*, dalam [Http://Izzatyalmuhyi.blogspot.com](http://Izzatyalmuhyi.blogspot.com) (online)
- Nawawi, Hadari, 2003 *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)
- Mardiansyah, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa pada Peserta Didik)* (Jakarta Timur: Bestari Buana Murni)
- Hamid, Syamsul Rijal, 20015, *Buku Pintar Agama Islam*, (Jakarta :Cahaya Salam)



## LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 1007 /Un.03.1/TL.00.1/04/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

15 April 2019

Kepada  
Yth. Kepala MAN 1 Kota Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Khudrotul Affah  
NIM : 15110191  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Inti Sikap Sosial di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang  
Lama Penelitian : April 2019 sampai dengan Juni 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG**

**JL. Raya Tlogomas No. 21 Malang - 65144 Telp (0341) 551752  
Website : www.man1Kotamalang1.sch.id Email : man1mg@yahoo.co.id**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-285 /Ma.13.25.01/TL.00.3/05/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs. Mohammad Husnan , M.Pd  
NIP : 19621101 199003 1 007  
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina (IV/a)  
Jabatan : Kepala

Menerangkan bahwa :

Nama : **KHUDROTUL AFIFAH**  
NIM : 15110191  
Jurusan : Pendidikan Agama islam  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler  
Keagamaan dan Upaya Meningkatkan  
Kompetensi Inti Sikap Sosial di Madrasah  
Aliyah Negeri 1 Kota Malang.

benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di MAN 1 Kota Malang bulan April s.d Juni 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Mei 2019

Drs. Mohammad Husnan , M.Pd  
NIP. 19621101 199003 1 007



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[Http://tarbiyah.uin-malang.ac.id](http://tarbiyah.uin-malang.ac.id). email : [psg\\_uinmalang@ymail.com](mailto:psg_uinmalang@ymail.com)

**LEMBAR KONSULTASI**

Nama : Khudrotul Afifah  
NIM : 15110191  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Triyo Supriyatno, S. Pd, M.Ag  
Judul Skripsi : PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
KEAGAMAAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
KOMPETENSI INTI SIKAP SOSIAL PADA SISWA DI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG

No	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	12-12-2018	Konsultasi proposal	
2.	25-12-2018	Revisi proposal	
3.	20-04-2019	Konsultasi BAB I, II dan III	
4.	09-05-2019	Revisi BAB I, II, dan III	
5.	30-05-2019	Konsultasi BAB IV dan V	
6.	29-06-2019	Konsultasi keseluruhan	
7.	25-06-2019	ACC keseluruhan	
8.			

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Dr. Marno, M.Ag**

NIP. 197208222002121001



## LAMPIRAN 5

### PENGURUS EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN TAHUN AJARAN 2018/2019 MAN 1 KOTA MALANG

---

1. Ketua/Koordinator : Sugiono, S.Ag
2. Sekretaris : Rahmad Faizal, S.PdI
3. Bendahara : Dra. Hj. Nur Laila, S.Pd
4. Sie Keputrian : 1) Hanik Ulfa, S.Ag. M.A  
2) Hani'atul Khusniyah, S Ag
5. Sie Kemasjidan Dan Keindahan : 1) Drs. Musthofa, M. PdI  
2) Ibnu Mundir, S.S, M.PdI
6. Sie Bimbingan Baca Qur'an : Rahmad Faizal, S.PdI
7. Sie Khitobah Dan Khutbah : Adi Wibowo, S.PdI
8. Sie Pengerahan Siswa/Ekskul : Ahmad Amin, S.PdI  
Lomba-Lomba Keagamaan

#### Jenis-Jenis Kegiatan

1. Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur, dan Sholat Jum'at berjama'ah
2. Khitobah 3 Bahasa Dan Khutbah Jumat
3. Tadrisul Qur'an
4. Keputrian
5. Amal Jumat
6. Amal Qurban
7. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)
8. Pondok Romadhon
9. Kemah Arafah
10. Bakti Sosial
11. Santunan Anak Yatim
12. Qiro'ah
13. Banjari
14. Kaligrafi
15. Gambus
16. Lomba-Lomba Ekstrakurikuler Keagamaan

### Struktur Organisasi BDI Tahun Ajaran 2018/2019

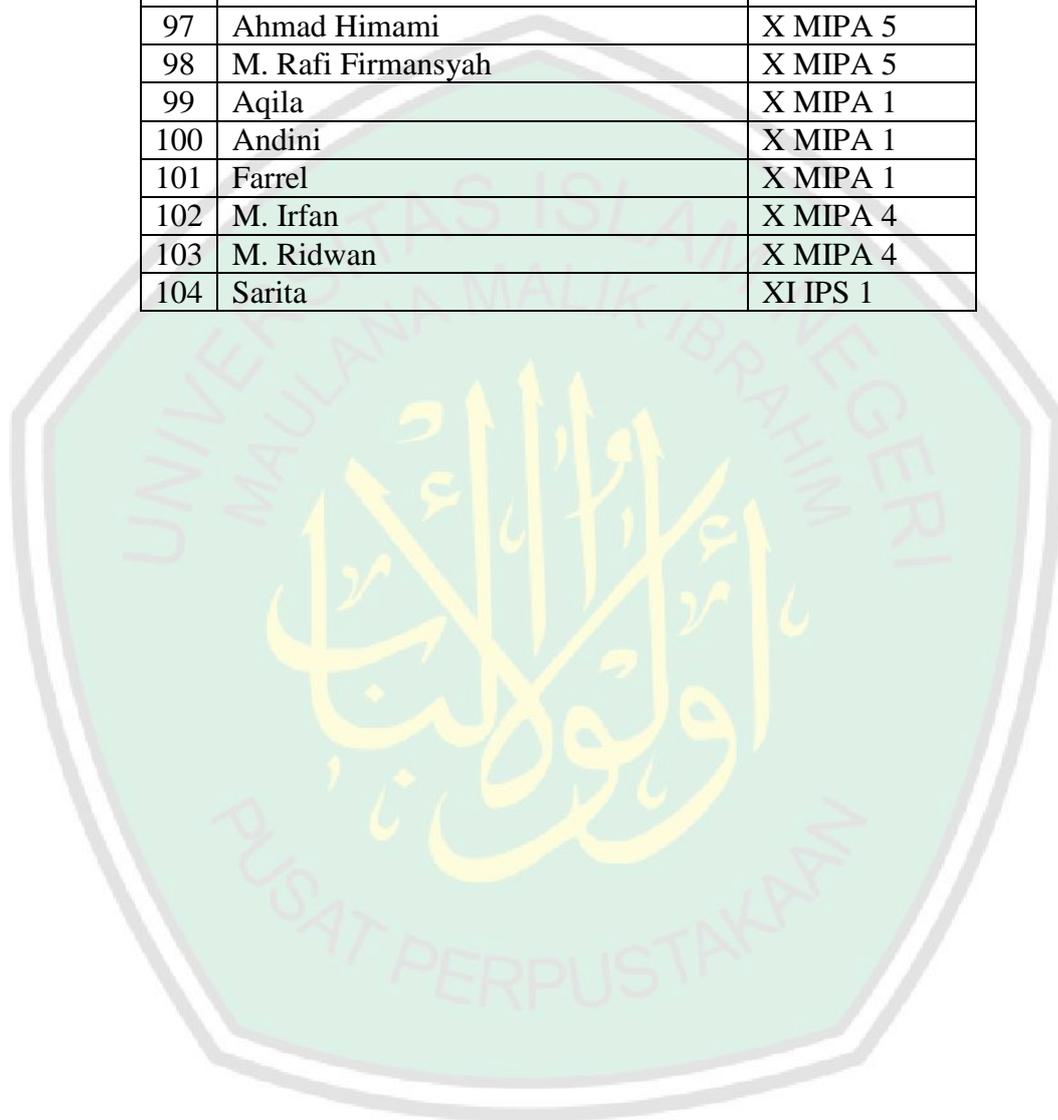
1. Ketua Umum : Alfian Mahalli Ihsan Mahfudh (XI AGAMA 1)
2. Ketua 1 : Maulana Abqi Haqiqi (XI MIPA 4)
3. Ketua 2 : Achmad Noupandy F.R (X MIPA 4)
4. Sekretaris : Annisa Choirina (XI IPS 2)
5. Sekretaris 1 : Moch. Dharma Nur Alif (X MIPA 2)
6. Bendahara : Kharisma Zulfa (XI AGAMA 1)
7. Bendahara 1 : Elshifa Maulidya (XI AGAMA 1)
8. Co. Ubudiyah : Krisna Aditya E.P (XI IPS 2)
9. Co. Inventaris : Nadia Nur Maritsa (XI MIPA 5)
10. Co. Kebersihan : Nonny Larasaty (XI MIPA 3)
11. Co. Amal : Salsabila Maharani (XI AGAMA 1)
12. Co. Banjari : Shinta Ni'matul F (XI IPS 2)
13. Co. Qiro'ah : Ali Syauqi (XI MIPA 4)
14. Co. Kaligrafi : M. Ilyas Ilyasa (XI AGAMA 2)
15. Co. Keputrian : Adine Ananda A.J (XI MIPA 3)

**LAMPIRAN 6****DAFTAR ANGGOTA BADAN DAKWAH ISLAM (BDI)****PERIODE TAHUN 2018/2019**

No	Nama	Kelas
1	Achmad Noupandy F.R	XI MIPA 4
2	Adine Ananda A.J	XI MIPA 3
3	Admiral Hisyam Zidny Halim T.R	XI MIPA 2
4	Ahmad Halim T.R	XI IPS 2
5	Aisyah Al Khoirunnida'	XI AGAMA 1
6	Alfian Mahalli Ihsan Mahfudh	XI AGAMA 1
7	Alfu Syifa Ulfi	XI AGAMA 2
8	Ali Syauqi	XI MIPA 4
9	Amaliah	XI MIPA 2
10	Aminatus Sa'diyah	XI AGAMA 1
11	Anindya Adilah	XI MIPA 3
12	Anis Safitri	XI AGAMA 2
13	Annisa Choirina	XI IPS 2
14	Annisa Tri Yekti	XI BAHASA
15	Arini Dinayasmin	XI AGAMA 2
16	Arini Sabila H	XI AGAMA 1
17	Arsya Nabila Fatima	XI MIPA 2
18	Azka Ribhy Miftah	XI AGAMA 1
19	Azzikr M	XI MIPA 4
20	Elshifa Maulidya	XI AGAMA 1
21	Fakhita Aulia R	XI MIPA 3
22	Faiqotur Rifdah	XI AGAMA 2
23	Fasthoti Kahfi As Salim	XI AGAMA 1
24	Fauziah Thohir	XI AGAMA 2
25	Haniyah Kamilah A	XI AGAMA 1
26	Hidayatul Fadhilah	XI MIPA 2
27	Kharisma Zulfa	XI AGAMA 1
28	Krisna Aditya E.P	XI IPS 2
29	Lisa Ellyananda A.	XI AGAMA 2
30	Lukman Ferdian S	XI AGAMA 2
31	M. Fahmi R.	XI AGAMA 2
32	M. Ilyas Ilyasa	XI AGAMA 2
33	M. Ma'liyal Umur	XI AGAMA 2
34	Maulana Abqi Haqiqi	XI MIPA 4
35	Mega Rilen P	XI MIPA 2
36	Moch. Dharma Nur Alif	XI MIPA 2
37	Moch. Hafiduddin	XI AGAMA 1
38	M. Naufal Ahnaf	XI AGAMA 1
39	M. Zahid Biril G	XI AGAMA 1
40	M. Zamzam A	XI IPS 2

41	Nabiel Randita A	XI MIPA 2
42	Nadia Nur Maritsa	XI MIPA 5
43	Nafisatus Zahro	XI AGAMA 1
44	Nonny Larasaty	XI MIPA 3
45	Oktana Dipenta A	XI AGAMA 2
46	Phinta Nabila A	XI AGAMA 1
47	Putri Usamah A.V	XI MIPA 3
48	Quthbuddin Asy-Syairozi	XI IPS 1
49	Raja Luhur Sakti	XI MIPA 3
50	Rizka Lubaba	XI MIPA 4
51	Risqi Putri	XI MIPA 2
52	Salsabila Maharani	XI AGAMA 1
53	Salzabila Nada	XI MIPA 5
54	Shinta Ni'matul F	XI IPS 2
55	Shokhibah Nur	XI AGAMA 2
56	Sholihah Fatimatuz Z	XI AGAMA 1
57	Yuyin Mufarichatun	XI AGAMA 2
58	Zenitha Amalia Azhar	XI MIPA 3
59	Afifah dhaninta A.	X AGAMA
60	Annisa Kharisma P.	X AGAMA
61	Arnanta Mauluddin	X AGAMA
62	Bilqis Aliffiana	X AGAMA
63	Dimas Shohibul M.A	X AGAMA
64	Khofifa Khurin Iin	X AGAMA
65	Khoiril Lailin Iza	X AGAMA
66	M. Fachrul Nizar	X AGAMA
67	Mujahid Habiburrahman	X AGAMA
68	Salsabila Lailil Zhaqia	X AGAMA
69	Ummi Rosyidah Azzahra	X AGAMA
70	Sausan Shofi Salsabila	X BAHASA
71	Zakiatun Nufus Hasanah	X BAHASA
72	Fidela Aida Fuadiyah S.	XI IPS 1
73	Nur Inayah	XI IPS 1
74	Sarita Tyan Ardina	XI IPS 1
75	Siti Rosyidatul A.	XI IPS 1
76	M. Ariq Fahri	XI IPS 2
77	Calvina Budianti R.	X MIPA 1
78	Afifah Salsabila Y.	X MIPA 2
79	Firda Hasna	X MIPA 2
80	M. Afrizan	X MIPA 2
81	Nawal Rajwa	X MIPA 2
82	Stefani Anggraeni	X MIPA 2
83	Afrih Namya Q.	X MIPA 3
84	M. Sandy Abdillah	X MIPA 3
85	Naila Zulfaida	X MIPA 3
86	Adinda Faradinda Dewi	X MIPA 4
87	Anisa Salma Sabila	X MIPA 4

88	Aurellia Untang A.K	X MIPA 4
89	Fenti Hanisa	X MIPA 4
90	M. Bachtiar H.D	X MIPA 4
91	Viramita Windy Lestari	X MIPA 4
92	Aida Manya Nur Fitria	X MIPA 5
93	Cahaya Zakia A'yun Juwita Hanum	X MIPA 5
94	Safina Widaduzzahra	X MIPA 5
95	Septia Khoirin Nisa	X MIPA 5
96	Ubaid Rafi	X MIPA 5
97	Ahmad Himami	X MIPA 5
98	M. Rafi Firmansyah	X MIPA 5
99	Aqila	X MIPA 1
100	Andini	X MIPA 1
101	Farrel	X MIPA 1
102	M. Irfan	X MIPA 4
103	M. Ridwan	X MIPA 4
104	Sarita	XI IPS 1



## LAMPIRAN 7

### REKAPITULASI HASIL WAWANCARA GURU

1. Informan : Bapak Sugiono, S.Ag

Jabatan : Koordinator Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

No	Catatan Hasil Wawancara	Keterangan
1.	<p>Apa tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Malang ini?</p> <p><i>Berkenaan dengan BDI (Badan Dakwah Islam) di MAN 1 Malang memang kan organisasi dibawah OSIS. BDI termasuk wadah ekstrakurikuler untuk mewadahi siswa-siswa dalam rangka untuk mengembangkan nilai-nilai religius, nilai-nilai keagamaan, bukan hanya sekedar teori, karena disitu agama kan tempatnya dihati atau dalam perasaan dan perasaan itu harus direalisasikan dari perintah Tuhan Yang Maha Esa sehingga bukan hanya sekedar teori tetapi bagaimana pelaksanaannya sehingga tertuang dalam program-program anak-anak yang sudah disusun selama satu tahun jadi tahun ajaran baru per juli sampai akhir juni 2019.</i></p>	<p>Tanggal 26 bulan April 2019. Hari Jum'at pukul 08.00 di ruang tunggu piket.</p>
2.	<p>Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Malang?</p> <p><i>BDI itu dilaksanakan satu minggu itu yang tertulis, biasanya itu hari sabtu itu yang formal tetapi pada kenyataannya anak-anak itu pasti setiap hari konfirmasi termasuk sholat jum'at, jadwal darus di pagi hari itu, terus adzan setiap hari duhur dan azhar, khitobah, semuanya sudah dijadwal dengan jelas sebelumnya.</i></p>	<p>Tanggal 26 bulan April 2019. Hari Jum'at pukul 08.00 di ruang tunggu piket.</p>
3.	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Malang?</p> <p><i>Dan memang secara garis besar ada lima program kegiatan, yaitu program harian, mingguan, bulanan,</i></p>	<p>Tanggal 26 bulan April 2019. Hari Jum'at pukul</p>

	<p><i>tahunan, dan terakhir kondisional. Harian itu seperti shalat Dhuhur dan shalat Dhuha berjama'ah, khitobah, tadrisul Qur'an. Mingguan ada shalat jum'at berjama'ah, sumbangan dana amal jum'at, keputrian, ekstrakurikuler banjari; kaligrafi; qiro'ah; dan gambus. Kalau bulanan cuma kegiatan diba' yang dilakukan bersama-sama seluruh anggota BDI. Sedangkan tahunan itu ada PHBI, pondok ramadhan, Idul Adha. Dan terakhir program kondisional itu ada bakti sosial sama santunan anak yatim. Semuanya itu dikoordinir dibawah naungan BDI dan kita masing-masing punya kewajiban seksi-seksi yang bergerak dibidangnya masing-masing termasuk banjari, qira'ah, kaligrafi itu termasuk bagian dari BDI yang disebut ekskul BDI.</i></p>	<p>08.00 di ruang tunggu piket.</p>
<p>4.</p>	<p>Kita tahu bahwasannya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan cenderung lebih meningkatkan sikap religius siswa, namun apakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga meningkatkan sikap sosial pada siswa seperti pada kompetensi inti sikap sosial yang secara tidak langsung diajarkan pada siswa didalam kelas?</p> <p><i>Ekstra itu dalam rangka menambah kompetensi siswa, sikap, pengetahuan, dan bakat/keterampilan. Jadi pemenuhan keempat kompetensi itu tidak hanya dilakukan didalam kelas saja tapi juga bisa melalui kegiatan diluar kelas seperti pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini. Pinter itu tidak cukup menggapai masa depan tapi perlu wadah ekstra itu sebagai nilai plus anak itu. Sehingga sumber daya manusia ditambah dengan keterampilan akan menambah nilai plus dari siswa, tidak hanya melulu pada pengetahuan saja.</i></p>	<p>Tanggal 26 bulan April 2019. Hari Jum'at pukul 08.00 di ruang tunggu piket.</p>

5.	<p>Bagaimana upaya peningkatan sikap sosial pada siswa tersebut?</p> <p><i>Kesemuanya sebenarnya ada, tapi kan satu program kegiatan itu ada titik tekannya misalkan yang pertama sikap jujur, itu bisa kita lihat ketika kegiatan itu berkaitan dengan pengumpulan dan penyetoran dana, sesuai apa tidak, itu kita latih sikap jujur disitu meskipun tidak hanya pada kegiatan seperti ini saja sebenarnya. Sehingga sikap jujur ini dibentuk bagi anak BDI yang bertugas mengumpulkan dan menyetorkan dana seperti dana amal jum'at, bakti sosial, dan Idul Adha ketika pengumpulan dana untuk hewan qurban. Yang kedua sikap disiplin, itu ditanamkan pada kegiatan yang bersifat wajib di Madrasah yaitu seperti shalat Dhuhur dan shalat jum'at berjama'ah, anak BDI harus bisa memberikan contoh yang baik kepada siswa yang lain/uswah hasanah. Dengan sifatnya yang wajib tadi akan memberikan pengaruh bagi diri siswa untuk terus melakukan kegiatan itu setiap harinya sehingga lama-kelamaan akan menimbulkan sikap disiplin. Kalau tanggung jawabitu ditekankan pada saat kegiatan atau event-event besar yang diadakan oleh Madrasah seperti PHBI, Pondok Ramadhan, Idul Adha, santunan anak yatim, dan ketika mengikuti lomba keagamaan seperti lomba qiro'ah, banjari, kaligrafi, dan lain sebagainya. Dengan mereka diberi tugas yang ranahnya lebih besar, maka diharapkan rasa tanggung jawab mereka lebih besar pula. Selanjutnya sikap toleransi dan sopan/santun, ini dibentuk ketika ada acara keagamaan di luar Madrasah dan berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat seperti Idul Adha, pondok ramadhan, dan santunan anak yatim dan khusus bakti sosial tetap</i></p>	<p>Tanggal 26 bulan April 2019. Hari Jum'at pukul 08.00 di ruang tunggu piket.</p>
----	---	--

	<p><i>membentuk sikap toleransi meskipun tidak berinteraksi secara langsung yaitutetap mempunyai jiwa empati terhadap sesama, anak BDI maupun siswa MAN 1 Kota Malang harus menunjukkan sikap toleransi dan sopan/santun kepada seluruh warga dimana notabennya kita berasal dari sekolah agama atau Madrasah. Kemudian gotong royong, tentunya juga dibentuk ketika ada event-event besar tadi. Tanpa adaya gotong royong dari kesemua elemen tidak mungkin masing-masing kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik khususnya pada event-event besar dimana sikap gotong royong sangat dibutuhkan. Terakhir sikap percaya diri, sikap ini dibentuk ketika setiap anggota BDI diberi tugas untuk mampu tampil didepan umum dalam menjalankan tugasnya. Seperti pada kegiatan khitobah 3 bahasa, tadrisul Qur'an, setiap petugas dari masing-masing kegiatan itu harus siap dan berani tampil didepan umum. Tak terkecuali dengan Qira'ah, kaligrafi, banjari, diba', dan musik gambus, apalagi ketika mengikuti lomba Qira'ah banjari, atau yang lainnya misalnya. Ataupun pada kegiatan keagamaan lainnya yang kebanyakan anak BDI ditarik jadi panitia maupun pengisi kegiatan. Jadi mungkin gitu ya gambaran detailnya.</i></p>	
6.	<p>Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini?  <i>Kalau faktor pendukungnya itu ya seperti sekolah sangat support, memfasilitasi, diawal-awal anggota semangat ketika diajak kegiatan ini dan ini sangat antusias. Dan juga pastinya dukungan dari seluruh komponen baik BDI sendiri, kepala sekolah/pimpinan, guru dan karyawan, dan orang tua. Tanpa adanya dukungan tersebut tidak mungkin kegiatan ekstrkurikuler keagamaan disini dapat</i></p>	<p>Tanggal 26          bulan April          2019. Hari          Jum'at pukul          08.00 di ruang          tunggu piket.</p>

	<p><i>terlaksana dengan baik. Kalau faktor penghambat misalnya ada salah satu atau guru yang merasa bukan tugas saya, disini saya mengajar pelajaran umum. Padahal harus jadi uswah hasanah yang baik, dan justru hal itu membuat anakmencontoh. La itu gurunya tidak sholat tidak jama'ah, la itu bagaimana. Kemudian ada sebagian orang tua murid yang kurang setuju dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disini, seperti mereka tidak mengizinkan anaknya untuk ikut kegiatan tersebut dengan alasan khawatir terjadi apa-apa dan anaknya yang tidak terlalu bisa menyesuaikan dengan lingkungan yang baru. Ini biasanya terjadi pada siswa baru atau siswa kelas X. Dan yang paling sering terjadi ketika pelaksanaan kemah Arafah. Ini merupakan satu kurangnya dukungan dari orang tua untuk membantu huznuzhon terhadap Madrasah yang menyebabkan pincangnya program yang harusnya dikerjakan disini.</i></p>	
7.	<p>Bagaimana solusi penanggulangan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Malang?</p> <p><i>Kepala pimpinan/sekolah senantiasa mengawasi kegiatan guru, perlu ada support apa tidak, perlu adanya evaluasi apa tidak, itu diadakan rapat wajib satu bulan sekali untuk mengatasi kebutuhan-kebutuhan kurang komunikasi antar guru. Sehingga apabila guru sama guru saling mengingatkan gak enak, jadi tetap kepala sekolah, kembali muaranya ke kepala sekolah, jadi kalau ada kurangnya kepala sekolah yang langsung memberikan teguran. Dan untuk orang tua secara personal secara umum ada pertemuan setiap rapotan itu minimal. Orangtua diberi pengarahan dan pengertian. Yang penting komunikasi, sehingga apabila ada masalah</i></p>	<p>Tanggal 26 bulan April 2019. Hari Jum'at pukul 08.00 di ruang tunggu piket.</p>

	<i>kemudian dengan komunikasi pasti ada jalan keluarnya.</i>	
8.	<p>Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa di MAN 01 Kota Malang?</p> <p><i>Kita bisa lihat ketika anak BDI sembahyang didepan sendiri, ketika adzan cepat bergegas. Itu termasuk gerakan bukan bicara. Gerakan sembahyang, pujian-pujian, baca al-Qur'an dan sebagainya. Itu harus digerakkan semuanya dengan dibantu anak-anak BDI sehingga pada akhirnya mewarnai seluruh siswa yang ada di MAN 1 ini. Pelan tapi pasti. Kewajiban kita (ballighu 'anni walau ayat atau khullil hak walau kaana murrn). Kemudian setiap akhir semester juga ada penilaian sikap bagi setiap anggota BDI untuk mengetahui perkembangan anak itu. Menjalankan tugasnya apa tidak, perilakunya bagaimana. Misalkan ditunjuk sebagai ketua pelaksana dalam kegiatan pondok ramadhan, anak itu sudah bisa memegang amanah/tanggung jawab atas tugas yang dibebankan apa belum dan cara kerjanya bagaimana. Kemudian dari perilaku/sikap anak sudah bisa dicontoh oleh anak yang lain apa belum, seperti yang saya sebutkan tadi anak BDI ketika mendengar adzan langsung bergegas shalat jama'ah, shaffnya paling depan, harus bisa menjadi contoh bagi anak yang lain seperti itu.</i></p>	<p>Tanggal 26 bulan April 2019. Hari Jum'at pukul 08.00 di ruang tunggu piket.</p>

2. Informan : Bapak Rahmad Faizal, S.PdI

Jabatan : Sekretaris Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

No	Catatan Hasil Wawancara	Keterangan
1.	Apa tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Malang ini?	<p>Tanggal 29 bulan April 2019. Hari</p>

	<p><i>Kalau disini kan namanya Badan Dakwah Islam. Saya terangkan ketika awal diklat sudah saya bedakan, bukan organisasi seperti kalian yang harus punya kegiatan. Disini tujuannya dakwah, untuk mengajak dengan memberikan contoh, tidak harus sampean ngeret2 koncone enggak, tapi sampean disek ngekei contoh.</i></p>	<p>Senin pukul 16.00 di ruang tunggu piket.</p>
2.	<p>Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuer keagamaan di MAN 1 Kota Malang</p> <p><i>Kalau disini memang kebetulan disediakan waktu khusus hari sabtu, mulai hari jum'at sebenarnya. Kalo disini pengurus intinya itu biasanya merancang sabtu itu untuk keseluruhan ekstranya ini. Dimulai dari ya semua ekstra yang ada. Soalnya kan memang dibuat sehari. Kalau diluar kan pulang sudah ndak ada pelajaran kalo diluar dihari sabtu. Kalo disini nanti dijum'atnya ada yang nyicil dihari itu, karena anak-anak itu kan biasanya mengikuti ekstra tidak hanya satu tapi banyak (double-double). Biasanya ekstra yang paling banyak diminati itu antara hari jum'at dan sabtu.</i></p>	<p>Tanggal 29 bulan April 2019. Hari Senin pukul 16.00 di ruang tunggu piket.</p>
3.	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Malang?</p> <p><i>Secara umum program kegiatannya ada 5, dari program harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan terakhir ada kondisional. Masing-masing program sudah dijadwal dan diatur sebelumnya. Harian itu seperti sholat Dhuhur, Dhuha, khitobah, tadrissul Qur'an. Mingguan ya seperti latihan kesenian Islam itu, banjari, kaligrafi, gambus, dan lain-lain, sama sholat jum'at dan keputrian. Kalau bulanan itu cuma satu, pembacaan diba' serentak. Tahunan ya seperti event-event tahunan, PHBI, pondok romadhon, Idul Adha.</i></p>	<p>Tanggal 29 bulan April 2019. Hari Senin pukul 16.00 di ruang tunggu piket.</p>

	<i>Dan terakhir program kondisional, memang waktunya gak pasti misalkan melakukan bakti sosial ketika ada bencana alam, dan terkadang juga santunan anak yatim.</i>	
4.	<p>Kita tahu bahwasannya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan cenderung lebih meningkatkan sikap religius siswa, namun apakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga meningkatkan sikap sosial pada siswa seperti pada kompetensi inti sikap sosial yang secara tidak langsung diajarkan pada siswa didalam kelas?</p> <p><i>Penanaman kompetensi sikap sosial pada siswa sudah pasti dilakukan oleh setiap guru mapel didalam kelas setiap hainya. Soalnya sudah mengacu pada Kurikulum 2013. Tapi meskipun begitu masih saja bisa kita lihat banyak anak yang melanggar peraturan, telat masuk sekolah, gak mengerjakan tugas, keluar masuk BK entah masalah mungkin pacaran; perkelahian; atau yang lainnya. Sehingga didalam ekstrakurikuler keagamaan ini selain cenderung penanaman sikap religius tetapi juga merupakan salah satu wadah penanaman sikap sosial yang dilakukan diluar jam pelajaran. Maka diharapkan dengan penanaman kompetensi sikap sosial tadi melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bisa meningkatkan sikap sosial siswa baik didalam maupun diluar kelas. Jadi tetap seimbang, religius iya, sosialnya juga iya seperti itu.</i></p>	<p>Tanggal 29 bulan April 2019. Hari Senin pukul 16.00 di ruang tunggu piket.</p>
5.	<p>Bagaimana upaya peningkatan sikap sosial pada siswa tersebut?</p> <p><i>Keseluruhan dari program-program tadi pasti secara tidak langsung membentuk sikap sosial pada siswa,</i></p>	<p>Tanggal 29 bulan April 2019. Hari Senin pukul</p>

	<p><i>kompetensi inti sikap sosial, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan lain sebagainya. disiplin dibentuk ketika adanya kewajiban sholat dhuhur berjama'ah di Madrasah. Kanapa kog bisa, ya karena sifatnya yang wajib itu tadi, sehingga anak akan merasa punya amanah disitu, dan benar-benar harus dilakukan. Nah anak BDI ini tugasnya harus bisa memberikan contoh yang baik, jangan malah seenaknya. Jangan hanya cuma mengaak aja, tapi dibuktikan juga. Dan masih banyak lagi bentuk-bentuknya yang lain.</i></p>	16.00 di ruang tunggu piket.
6.	<p>Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini?  <i>Dilihat dari faktor pendukungnya mungkin ruang lingkupnya itu kan Madrasah, mayoritas dari pesantren dan guru-guru nya kebanyakan juga tahu tentang agama. Jadi sudah beda dengan sekolah-sekolah umum. Sehingga dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan tersebut justru didukung oleh pihak Madrasah. Kemudian faktor penghambatnya anak disinikan dibentuk untuk tidak demam panggung atau percaya diri, ketika khatib maupun adzan atau ketika mensyiarkan ngaji itu memang sulit. Mampu tapi banyak yang masih malu gitu.</i></p>	<p>Tanggal 29          bulan April          2019. Hari          Senin pukul          16.00 di ruang          tunggu piket.</p>
7.	<p>Bagaimana solusi penanggulangan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Malang?  <i>Kalau untuk anak-anak yang masih demam panggung tadi, solusinya tetap kita apresiasi, dibimbing, diarahkan kemudian kita kasih motivasi yang lebih intens lagi kepada mereka agar mereka semakin hari semakin bertambah rasa percaya dirinya. Sehingga nanti dengan pembiasaan yang seperti ini lambat laun rasa percaya</i></p>	<p>Tanggal 29          bulan April          2019. Hari          Senin pukul          16.00 di ruang          tunggu piket.</p>

	<i>diri tersebut akan tertanam dalam diri mereka secara sendirinya. Dan juga di Madrasah pastinya disetiap ada kegiatan keagamaan itu pasti anak BDI yang ditarik untuk mengisi kegiatan tersebut. Ini juga merupakan salah satu pembiasaan itu tadi.</i>	
8.	<p>Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa di MAN 1 Kota Malang?</p> <p><i>Untuk evaluasinya bisa dilihat dari adanya perolehan prestasi dari anak-anak BDI. Sejauh ini ya masih ditingkat nasional belum sampai ke tingkat internasional. Tapi alhamdulillah sudah sangat baik perkembangannya. Kemudian diakhir kepengurusan anak-anak melakukan evaluasi dengan mengadakan rapat tahunan. Tujuannya untuk melihat perkembangan jalannya program-program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan selama satu tahun terakhir. Apa yang perlu diperbaiki, dan apa yang perlu dipertahankan. Sehingga harapannya untuk kepengurusan selanjutnya bisa lebih baik lagi. Dan juga tentunya rapat tahunan ini tidak lepas dari kontrol langsung dari pimpinan/koordinator keagamaan yaitu Bapak Sugiono maupun bawahanbawahannya.</i></p>	<p>Tanggal 29 bulan April 2019. Hari Senin pukul 16.00 di ruang tunggu piket.</p>

3. Informan : Bapak Luthfi Hakim, SS, M.PdI  
 Jabatan : Pembina Kegiatan Qira'ah

No	Catatan Hasil Wawancara	Keterangan
1.	<p>Bapak disini membina kegiatan apa?</p> <p><i>Saya pembina kegiatan Qiro'ah mbak disini.</i></p>	<p>Tanggal 08 bulan Mei 2019. Hari Rabu pukul 09.30 di depan</p>

		ruang kantor guru.
2.	<p>Apa tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Malang ini?</p> <p><i>Kita harapkan anak-anak itu mempunyai kebiasaan yang baik sehingga akan menghasilkan karakter yang baik pula. sehingga antara fikir dan dzikir itu seimbang, jadi tidak hanya fikirnya saja.</i></p>	<p>Tanggal 08 bulan Mei 2019.</p> <p>Hari Rabu pukul 09.30 di depan ruang kantor guru.</p>
3.	<p>Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Malang?</p> <p><i>Umumnya memang setiap hari sabtu yang buat latihan kesenian-kesenian Islam, banjari, kaligrafi, qiro'ah, gambus. Tapi kalau untuk kegiatan yang lain memang menyesuaikan, misalnya program tahunan, jadwal kegiatannya pasti sesuai dengan datangnya bulan ramadhan, Idul Adha, dan PHBI.</i></p>	<p>Tanggal 08 bulan Mei 2019.</p> <p>Hari Rabu pukul 09.30 di depan ruang kantor guru.</p>
4.	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Malang?</p> <p><i>Ya pelaksananya sudah cukup bagus. Sudah terjadwal rapi semua juga ya mbak.</i></p>	<p>Tanggal 08 bulan Mei 2019.</p> <p>Hari Rabu pukul 09.30 di depan ruang kantor guru.</p>
5.	<p>Kita tahu bahwasannya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan cenderung lebih meningkatkan sikap religius siswa, namun apakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga meningkatkan sikap sosial pada siswa seperti pada kompetensi inti sikap sosial yang secara tidak langsung diajarkan pada siswa didalam kelas?</p> <p><i>Secara otomatis iya pasti, karena disini selain penanaman sikap religius juga membentuk sikap sosial. Sehingga akan memperoleh keseimbangan antara</i></p>	<p>Tanggal 08 bulan Mei 2019.</p> <p>Hari Rabu pukul 09.30 di depan ruang kantor guru.</p>

	<i>keduanya.</i>	
6.	<p>Bagaimana upaya peningkatan sikap sosial pada siswa tersebut?</p> <p><i>Dalam ekstra qiro'ah anak harus mempunyai sikap percaya diri, harus berani tampil dan mengeluarkan bakatnya. Apabila anak tidak mempunyai sikap seperti itu ya sulit, bagaimana bisa bakat qiro'ahnya berkembang dan lebih baik lagi kalau saja percaya dirinya masih sedikit. Apalagi nanti kalau misalkan mengikuti lomba qiro'ah, sikap percaya dirinya otomatis harus ada, berani berkompetisi tanpa rasa takut dan tanpa keraguan.</i></p>	<p>Tanggal 08 bulan Mei 2019.</p> <p>Hari Rabu pukul 09.30 di depan ruang kantor guru.</p>
7.	<p>Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini?</p> <p><i>Mungkin faktor penghambat sama pendukungnya itu sama saja ya dengan seperti yang sudah dijelaskan oleh Pak sugiono dan Pak Rahmad kemarin itu.</i></p>	<p>Tanggal 08 bulan Mei 2019.</p> <p>Hari Rabu pukul 09.30 di depan ruang kantor guru.</p>
8.	<p>Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan kompetensi inti sikap sosial pada siswa di MAN 1 Kota Malang?</p> <p><i>Terlihat ketika jama'ah berlangsung ini saya wajibkan jama'ah dibaris paling depan itu memberikan contoh paling tidak anak BDI atau anak agama, yang lainnya membantu untuk ngajak temannya berangkat, contoh gitu dakwahnya disitu. Cara dakwahnya dengan memberikan contoh, mauidhoh hasanah, biar yang lainnya itu melihat, mengambil hikmah dari yang memberikan contoh itu tadi. Caranya seperti itu.</i></p>	<p>Tanggal 08 bulan Mei 2019.</p> <p>Hari Rabu pukul 09.30 di depan ruang kantor guru.</p>

## LAMPIRAN 8

### REKAPITUASI HASIL WAWANCARA SISWA

1. Informan : Alfian Mahalli Ihsan Mahfudh  
Jabatan : Ketua Umum BDI

No	Catatan Hasil Wawancara	Keterangan
1.	Adek namanya siapa ? <i>Alfian Mahalli Ihsan Mahfudh</i>	Tanggal 29 bulan April 2019. Hari Senin pukul 13.00 di ruang tunggu piket.
2.	Adek kelas berapa? <i>Kelas XI AGAMA 1</i>	Tanggal 29 bulan April 2019. Hari Senin pukul 13.00 di ruang tunggu piket.
3.	Apakah adek mengikuti kegiatan ekstrakurikuler? <i>Iya saya ikut</i>	Tanggal 29 bulan April 2019. Hari Senin pukul 13.00 di ruang tunggu piket.
4.	Ikut kegiatan ekstrakurikuler apa? <i>Saya disini ikut ekstrakurikuler Qiro'ah</i>	Tanggal 29 bulan April 2019. Hari Senin pukul 13.00 di ruang tunggu piket.

5.	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Malang?</p> <p><i>Umumnya ya hari sabtu ya mbak, termasuk Qiro'ah dan. Tapi untuk kegiatan-kegiatan yang lain memang diatur dan dijadwal sesuai dengan timenya masing-masing.</i></p>	<p>Tanggal 29 bulan April 2019. Hari Senin pukul 13.00 di ruang tunggu piket.</p>
6.	<p>Selain sikap religius yang tertanam dalam diri adek, apakah juga terbentuk sikap sosial dalam diri adek setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini?</p> <p><i>Kalau kompetensi sikap sosial itu kan sebenarnya memang sudah dinternalisasikan melalui kegiatan belajar mengajar didalam kelas, namun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dalam pelaksanaannya juga mengajarkan tentang hal itu. Seperti kita di BDI ini diajari berdakwah, gimana sih caranya berdakwah yang baik, dan kita sebagai pendakwah harus bisa mencontohkan kepada semuanya. Himbauan dari Bapak pembina juga BDI itu harus jadi contoh yang baik. Dan pastinya dengan himbauan itu kita sebagai anggota juga berusaha untuk menjalankan hal itu, bagaimana seluruh anggota BDI mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama untuk memberikan contoh yang baik kepada warga Madrasah. Istiqomah dalam mengikuti shalat berjama'ah, menjalankan tugas piket khatib; bilal, tadrusul Qur'an misalnya dan tugas-tugas yang lain. Sehingga hal itu nantinya membawa pengaruh yang baik terhadap seluruh siswa di MAN 1 ini. Dan dengan kebiasaan-kebiasaan itu tadi akan semakin meningkatkan aspek sikap sosial ketika didalam kelas tentunya, disiplin ketika masuk kelas, punya tanggung jawab mengerjakan tugas dan lain sebagainya. dan juga</i></p>	<p>Tanggal 29 bulan April 2019. Hari Senin pukul 13.00 di ruang tunggu piket.</p>

	<i>ketika saya pulang dikampung itu disuruh mimpin baca yasin, jadi ilmu yang saya dapatkan itu langsung diterapkan dimasyarakat.</i>	
7.	<p>Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini? Anggota BDI itu kan banyak yaitu sekitar 50an lebih. Biasanya diawal tahun pelajaran baru itu banyak, tapi lambat laun semakin menurun atau sedikit. Itu penghambat pelaksanaan BDI. Sudah saling mengingatkan tetapi yang kumpul hanya beberapa. Ekskul BDI kurang pendalamannya dan juga minat kurang. Sebenarnya alat-alat semua sudah lengkap dan bisa langsung latihan, tapi mungkin karena faktor malu dan kesibukan makanya seperti itu. dan juga harinya itu kan hari sabtu, terkadang jarang ekskul karena mungkin sekolah ada acara apa gitu akhirnya ekskul ditiadakan. Pelatih didatangkan dari luar terkadang bisa terkadang tidak.</p>	<p>Tanggal 29 bulan April 2019. Hari Senin pukul 13.00 di ruang tunggu piket.</p>
8.	<p>Bagaimana solusi penanggulangan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Kota Malang? Saya tawarkan kepada teman-teman untuk mencari hari lain selain hari sabtu, dan mereka setuju, mencari hari sendiri, tapi pelatihnya masih dikoordinasikan lagi. Kita dari pengurus juga melakukan inovasi, mengajak teman-teman yang sudah senior untuk latihan, mengajak teman-teman latihan sendiri apabila pelatih atau pembinanya berhalangan hadir.</p>	<p>Tanggal 29 bulan April 2019. Hari Senin pukul 13.00 di ruang tunggu piket.</p>

2. Informan : Nadia Nur Maritsa

Jabatan : Anggota BDI

No	Catatan Hasil Wawancara	Keterangan
1.	Adek namanya siapa ? <i>Nadia Nur Maritsa</i>	Tanggal 08 bulan Mei 2019. Hari Rabu pukul 11.00 di depan ruang kantor guru.
2.	Adek kelas berapa? <i>Kelas XI MIPA 5</i>	Tanggal 08 bulan Mei 2019. Hari Rabu pukul 11.00 di depan ruang kantor guru.
3.	Apakah adek mengikuti kegiatan ekstrakurikuler? <i>Iya saya ikut</i>	Tanggal 08 bulan Mei 2019. Hari Rabu pukul 11.00 di depan ruang kantor guru.
4.	Ikut kegiatan esktrakurikuler apa? <i>Saya disini ikut Banjari</i>	Tanggal 08 bulan Mei 2019. Hari Rabu pukul 11.00 di depan ruang kantor guru.
5.	Bagaimana rasanya mengikuti kegiatan ini? <i>Ya senang bisa kenal sama banyak teman dari beda-beda jurusan. Bisa belajar tentang Islam. Tujuannya mengenal budaya-budaya Islam</i>	Tanggal 08 bulan Mei 2019. Hari Rabu pukul 11.00 di depan ruang kantor

		guru.
6.	<p>Selain sikap religius yang tertanam dalam diri adek, apakah juga terbentuk sikap sosial dalam diri adek setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini?</p> <p><i>Iya mbak pastinya. Di BDI ini melatih tanggung jawab dan disiplin. Piket/tugas amal misalnya ngumpulkan sama ngitung amal itu tanggungjawab, piket bilal sama adzan juga dr BDI. Kalau disiplin ya rajin shalat jama'ah setiap harinya. Dan juga perilaku-perilaku yang lainnya. Hal ini benar-benar saya rasakan, membawa peparuh yang positif bagi diri saya sendiri dan juga orang lain. Karena anak BDI dituntut untuk bisa jadi contoh bagi siswa yang lain, kalau kita rajin jama'ah misalkan, maka ini akan menjadi contoh bagi siswa yang lain, mereka jadi mau ikut jama'ah kayak gitu, dan lain sebagainya</i></p>	<p>Tanggal 08 bulan Mei 2019. Hari Rabu pukul 11.00 di depan ruang kantor guru.</p>

LAMPIRAN 9

FOTO PENELITIAN



Foto Peneliti dengan Bapak Sugiono, S.Ag



Foto Peneliti dengan Bapak Rahmad Faizal, S.PdI



Foto Peneliti dengan Bapak Luthfi Hakim, SS, M.PdI



Foto Peneliti dengan Siswa ketika Wawancara



Foto Peneliti dengan Siswa ketika Wawancara



Foto Kegiatan Tadrisul Qur'an (Tadarrus di awal KBM)



Foto Kegiatan Sholat Dhuha Berjama'ah



Foto Kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah



Foto Kegiatan Khitobah 3 Bahasa



Foto Kegiatan Sholat Jum'at Berjama'ah



Foto Kegiatan Peringatan Tahun Baru Islam



Foto Kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.



Foto Kegiatan Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.



Foto Kegiatan Pondok Ramadhan



Foto Kegiatan Idul Adha (Kemah Arafah)



Foto Kegiatan Idul Adha (Kemah Arafah)



Foto Kegiatan Santunan Anak Yatim



Foto Kegiatan Sholawat al-Banjari

## LAMPIRAN 10

### BIODATA MAHASISWA



Nama Mahasiswa : Khudrotul Afifah  
NIM : 15110191  
Tempat Tanggal Lahir : Madiun, 12 Juni 1996  
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan  
Agama Islam  
Tahun Masuk : 2015  
Alamat Rumah : RT 53 RW 05 Pucanganom, Kebonsari, Madiun  
No. Tlp Rumah/HP : 085706888954  
Riwayat Pendidikan : 1. RA Salafiyah Berek Kabupaten Madiun  
2. MI Salafiyah Berek Kabupaten Madiun  
3. MTs Negeri Kembangawit Kabupaten Madiun  
4. MA Negeri Kembangawit Kabupaten Madiun  
5. S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

Malang, 25 Juni 2019

Mahasiswa

Khudrotul Afifah

NIM 15110191